



PERATURAN MENTERI KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA  
NOMOR 31 TAHUN 2019  
TENTANG  
SISTEM INFORMASI PUSKESMAS

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

MENTERI KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA,

- Menimbang : a. bahwa dalam rangka meningkatkan manajemen penyelenggaraan Puskesmas perlu dukungan Sistem Informasi Puskesmas yang mampu menjamin ketersediaan data dan informasi secara cepat, akurat, terkini, berkelanjutan, dan dapat dipertanggungjawabkan;
- b. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, perlu menetapkan Peraturan Menteri Kesehatan tentang Sistem Informasi Puskesmas;
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 144, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5063);
2. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 244, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5587) sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Undang-Undang Nomor 9 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang

- Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 58, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5679);
3. Peraturan Pemerintah Nomor 46 Tahun 2014 tentang Sistem Informasi Kesehatan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 126, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5542);
  4. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 75 Tahun 2014 tentang Pusat Kesehatan Masyarakat (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 1676);

MEMUTUSKAN:

Menetapkan : PERATURAN MENTERI KESEHATAN TENTANG SISTEM INFORMASI PUSKESMAS.

BAB I

KETENTUAN UMUM

Pasal 1

Dalam Peraturan Menteri ini yang dimaksud dengan:

1. Pusat Kesehatan Masyarakat yang selanjutnya disebut Puskesmas adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perseorangan tingkat pertama, dengan lebih mengutamakan upaya promotif dan preventif, untuk mencapai derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya di wilayah kerjanya.
2. Sistem Informasi Puskesmas adalah suatu tatanan yang menyediakan informasi untuk membantu proses pengambilan keputusan dalam melaksanakan manajemen Puskesmas dalam mencapai sasaran kegiatannya.
3. Pencatatan adalah serangkaian kegiatan untuk mendokumentasikan hasil pengamatan, pengukuran, dan/atau penghitungan pada setiap langkah upaya kesehatan yang dilaksanakan Puskesmas.

4. Pelaporan adalah penyampaian data terpilah dari hasil pencatatan kepada pihak terkait sesuai dengan tujuan dan kebutuhan yang telah ditentukan.
5. Identitas Puskesmas adalah data yang menunjukkan nama, kode, status akreditasi, alamat, dan kategori Puskesmas.
6. Manajemen Puskesmas adalah rangkaian kegiatan perencanaan, penggerakan dan pelaksanaan, pengawasan, pengendalian dan penilaian kinerja yang secara sistematis dilaksanakan Puskesmas dalam rangka menyelenggarakan tugas dan fungsi secara efektif dan efisien yang didukung dengan pola kepemimpinan yang tepat.
7. Tim pengelola Sistem informasi Puskesmas yang selanjutnya Tim Pengelola adalah tim yang dibentuk untuk melaksanakan pengolahan, pemanfaatan, dan penyiapan bahan laporan Sistem Informasi Puskesmas.
8. Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota adalah satuan kerja perangkat daerah yang bertanggung jawab menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang kesehatan di kabupaten/kota.
9. Dinas Kesehatan Provinsi adalah satuan kerja perangkat daerah yang bertanggung jawab menyelenggarakan urusan pemerintahan dalam bidang kesehatan di provinsi.

## Pasal 2

Pengaturan Sistem Informasi Puskesmas bertujuan untuk:

- a. mewujudkan penyelenggaraan Sistem Informasi Puskesmas yang terintegrasi;
- b. menjamin ketersediaan data dan informasi yang berkualitas, berkesinambungan, dan mudah diakses; dan
- c. meningkatkan kualitas pembangunan kesehatan di wilayah kerjanya melalui penguatan manajemen Puskesmas.

BAB II  
PENYELENGGARAAN

Bagian Kesatu  
Umum

Pasal 3

- (1) Setiap Puskesmas wajib menyelenggarakan Sistem Informasi Puskesmas.
- (2) Sistem Informasi Puskesmas sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan bagian dari sistem informasi kesehatan kabupaten/kota.
- (3) Sistem Informasi Puskesmas sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dapat diselenggarakan secara elektronik dan/atau secara nonelektronik.
- (4) Sistem Informasi Puskesmas sebagaimana dimaksud pada ayat (1) paling sedikit mencakup:
  - a. pencatatan dan pelaporan kegiatan Puskesmas dan jaringannya;
  - b. pencatatan dan pelaporan keuangan Puskesmas dan jaringannya;
  - c. survei lapangan;
  - d. laporan lintas sektor terkait; dan
  - e. laporan jejaring Puskesmas di wilayah kerjanya.
- (5) Dalam penyelenggaraan Sistem Informasi Puskesmas wajib dilakukan pembersihan, validasi, dan pengelompokan data sesuai kebutuhan.

Bagian Kedua  
Pencatatan dan Pelaporan Kegiatan Puskesmas dan  
Jaringannya

Paragraf 1  
Pencatatan

Pasal 4

- (1) Setiap pelaksana kegiatan Puskesmas dan jaringannya wajib melakukan pencatatan kegiatan yang dilaksanakan.
- (2) Lingkup pencatatan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi pencatatan:
  - a. data dasar; dan
  - b. data program.
- (3) Data dasar sebagaimana dimaksud pada ayat (2) huruf a meliputi:
  - a. identitas Puskesmas;
  - b. wilayah kerja Puskesmas;
  - c. sumber daya Puskesmas; dan
  - d. sasaran program.
- (4) Data program sebagaimana dimaksud pada ayat (2) huruf b meliputi data:
  - a. upaya kesehatan masyarakat esensial;
  - b. upaya kesehatan masyarakat pengembangan;
  - c. upaya kesehatan perseorangan; dan
  - d. program lainnya.
- (5) Data program lainnya sebagaimana dimaksud dalam ayat (4) huruf d meliputi data manajemen Puskesmas, pelayanan kefarmasian, pelayanan keperawatan kesehatan masyarakat, pelayanan laboratorium, dan kunjungan keluarga.
- (6) Data upaya kesehatan perseorangan dicatat dalam bentuk rekam medis yang dilaksanakan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Pasal 5

- (1) Pencatatan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 4 ayat (1) menggunakan instrumen:
  - a. kartu;
  - b. formulir; dan/atau
  - c. register.

- (2) Kartu sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf a berupa:
  - a. kartu status; dan
  - b. kartu Puskesmas
- (3) Kartu status sebagaimana dimaksud pada ayat (2) huruf a merupakan instrumen yang digunakan secara berulang dalam pencatatan kegiatan terhadap sasaran kegiatan yang sama.
- (4) Kartu status sebagaimana dimaksud pada ayat (2) huruf a paling sedikit memuat:
  - a. identitas Puskesmas;
  - b. identitas sasaran;
  - c. kegiatan dan hasil kegiatan terhadap sasaran; dan
  - d. identitas pelaksana kegiatan;
- (5) Kartu Puskesmas sebagaimana dimaksud pada ayat (2) huruf b merupakan identitas pengunjung Puskesmas yang diberikan kepada setiap pengunjung Puskesmas dan ditunjukkan kepada petugas Puskesmas setiap kali berkunjung.
- (6) Kartu Puskesmas sebagaimana dimaksud pada ayat (2) huruf b paling sedikit memuat:
  - a. nama lengkap sesuai dengan kartu tanda penduduk;
  - b. Nomor Induk Kependudukan (NIK); dan
  - c. Nomor Kartu Keluarga (NKK).
- (7) Formulir sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf b merupakan instrumen pencatatan yang digunakan satu kali dalam kegiatan terhadap sasaran kegiatan.
- (8) Formulir sebagaimana dimaksud pada ayat (7) paling sedikit memuat:
  - a. identitas Puskesmas;
  - b. identitas sasaran;
  - c. kegiatan dan hasil kegiatan terhadap sasaran; dan
  - d. identitas pelaksana kegiatan.
- (9) Register sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf c merupakan instrumen pencatatan yang berisi rekapitulasi daftar identitas dan hasil kegiatan terhadap

sejumlah sasaran, baik yang bersumber dari kartu maupun formulir.

- (10) Register sebagaimana dimaksud pada ayat (9) paling sedikit memuat:
- a. identitas Puskesmas;
  - b. identitas sasaran;
  - c. kegiatan dan hasil kegiatan terhadap sasaran; dan
  - d. identitas pelaksana kegiatan.

#### Pasal 6

Dalam hal daerah memiliki kebutuhan program yang bersifat khusus dan/atau menjadi prioritas daerah, Kepala Dinas Kesehatan Provinsi atau Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota dapat melakukan penambahan muatan data dalam instrumen pencatatan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 5 ayat (4), ayat (6), ayat (8), dan ayat (10).

#### Pasal 7

Ketentuan lebih lanjut mengenai instrumen pencatatan pada sistem informasi puskesmas ditetapkan oleh Menteri.

#### Paragraf 2

#### Pelaporan

#### Pasal 8

- (1) Setiap Kepala Puskesmas harus menyampaikan laporan kegiatan Puskesmas secara berkala kepada Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota.
- (2) Laporan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) disusun berdasarkan pencatatan kegiatan dan hasil kegiatan di Puskesmas dan jaringan Puskesmas.

#### Pasal 9

- (1) Laporan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8 terdiri atas laporan data dasar dan laporan data program.
- (2) Laporan data dasar sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan secara rutin setiap tahun.

- (3) Laporan data program sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan secara rutin dan tidak rutin.

#### Pasal 10

Laporan data dasar sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (2) meliputi:

- a. identitas Puskesmas;
- b. wilayah kerja Puskesmas;
- c. sumber daya Puskesmas; dan
- d. sasaran program.

#### Pasal 11

- (1) Laporan data program secara rutin sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (3) disampaikan dalam bentuk:
  - a. laporan mingguan;
  - b. laporan bulanan; dan
  - c. laporan tahunan.
- (2) Laporan mingguan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf a mencakup laporan penyakit potensi wabah.
- (3) Laporan bulanan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf b mencakup laporan data program dalam 1 (satu) bulan.
- (4) Laporan tahunan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf c mencakup laporan data dasar dan data program dalam 1 (satu) tahun.

#### Pasal 12

Pelaporan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 11 ayat (1) disampaikan sesuai dengan jadwal sebagai berikut:

- a. laporan mingguan paling lambat setiap hari Selasa pada minggu berikutnya;
- b. laporan bulanan paling lambat setiap tanggal 5 pada bulan berikutnya; dan
- c. laporan tahunan paling lambat setiap tanggal 5 pada bulan Januari tahun berikutnya.

Pasal 13

- (1) Laporan data program secara tidak rutin sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (3) terdiri atas:
  - a. laporan kejadian luar biasa; dan
  - b. laporan khusus.
- (2) Laporan kejadian luar biasa sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf a dilaksanakan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
- (3) Laporan khusus sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf b terdiri atas:
  - a. laporan surveilans sentinel; dan
  - b. laporan untuk kebutuhan tertentu.
- (4) Laporan surveilans sentinel sebagaimana dimaksud pada ayat (3) huruf a dilaksanakan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
- (5) Laporan untuk kebutuhan tertentu sebagaimana dimaksud pada ayat (3) huruf b dilaksanakan sesuai dengan permintaan kebutuhan melalui Kepala Dinas Kesehatan Daerah Kabupaten/Kota.

Pasal 14

- (1) Dinas Kesehatan Daerah Kabupaten/Kota wajib membuat dan menginformasikan umpan balik terhadap laporan kegiatan Puskesmas dan jaringannya.
- (2) Umpan balik sebagaimana dimaksud pada ayat (1) disampaikan paling lambat tanggal 20 (dua puluh) pada bulan diterimanya laporan.
- (3) Umpan balik sebagaimana dimaksud pada ayat (1) berupa surat pemberitahuan yang memuat keterangan paling sedikit mengenai:
  - a. jenis laporan;
  - b. kelengkapan isi laporan;
  - c. ketepatan waktu penyampaian laporan;
  - d. hasil validasi isi laporan; dan
  - e. rekomendasi.
- (4) Dalam hal berdasarkan rekomendasi sebagaimana dimaksud pada ayat (3) huruf e dibutuhkan perbaikan

laporan, Puskesmas harus menyampaikan laporan perbaikan paling lambat tanggal 5 (lima) pada bulan berikutnya setelah laporan disampaikan.

#### Pasal 15

- (1) Ketentuan lebih lanjut mengenai instrumen dan tata cara pengisian laporan kegiatan puskesmas sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8 sampai dengan Pasal 14 tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Peraturan Menteri ini.
- (2) Dalam hal terdapat perubahan terhadap format laporan dan tata cara pengisian sebagaimana dimaksud pada ayat (1), format laporan dan tata cara pengisian ditetapkan oleh Menteri.

#### Bagian Ketiga

#### Pencatatan dan Pelaporan Keuangan Puskesmas dan Jaringannya

#### Pasal 16

- (1) Setiap Puskesmas wajib melakukan pencatatan dan pelaporan keuangan.
- (2) Pencatatan dan pelaporan keuangan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilaksanakan sesuai standar akuntansi keuangan dan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

#### Bagian Keempat

#### Survei Lapangan

#### Pasal 17

- (1) Survei lapangan dilakukan untuk memperoleh informasi yang diperlukan untuk pengambilan keputusan melalui pemantauan ke lapangan.

- (2) Survei lapangan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilaksanakan sesuai dengan ketentuan peraturan perundangan-undangan.
- (3) Hasil survei lapangan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) harus dilaporkan oleh kepala Puskesmas kepada kepala dinas kesehatan kabupaten/kota.

#### Bagian Kelima

#### Laporan Lintas Sektor Terkait

##### Pasal 18

- (1) Untuk pemenuhan kebutuhan data dalam manajemen Puskesmas dan pembangunan kesehatan di wilayah kerja Puskesmas, dilakukan pengumpulan data yang bersumber dari laporan lintas sektor terkait.
- (2) Data dari laporan lintas sektor terkait sebagaimana dimaksud pada ayat (1) berupa data demografi, data terkait program Puskesmas, dan data lainnya sesuai kebutuhan.
- (3) Data sebagaimana dimaksud pada ayat (2) diintegrasikan dalam pelaporan Puskesmas dengan mencantumkan sumber data.

#### Bagian Keenam

#### Laporan Jejaring Puskesmas

#### di Wilayah Kerjanya

##### Pasal 19

- (1) Untuk pemenuhan kebutuhan data dalam manajemen Puskesmas dan pembangunan kesehatan di wilayah kerja Puskesmas, dilakukan pengumpulan data pelayanan kesehatan yang bersumber dari laporan jejaring Puskesmas di wilayah kerjanya.
- (2) Jejaring Puskesmas sebagaimana dimaksud pada ayat (1) terdiri atas klinik, rumah sakit, apotek, laboratorium, dan fasilitas pelayanan kesehatan lainnya serta upaya

kesehatan bersumber daya masyarakat di wilayah kerja Puskesmas.

- (3) Data pelayanan kesehatan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) paling sedikit terdiri atas:
  - a. data kelahiran;
  - b. data kematian;
  - c. data kesakitan dan masalah kesehatan lainnya; dan
  - d. data kunjungan pelayanan.
- (4) Data kesakitan dan masalah kesehatan lainnya sebagaimana dimaksud dalam ayat (3) ditetapkan oleh kepala dinas kesehatan daerah kabupaten/kota.
- (5) Data sebagaimana dimaksud pada ayat (3) dikelola dalam pelaporan yang terintegrasi dengan pelaporan Puskesmas dengan mencantumkan sumber data.
- (6) Ketentuan mengenai laporan jejaring Puskesmas sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilaksanakan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

## Bagian Ketujuh

### Klasifikasi dan Kodifikasi

#### Pasal 20

- (1) Untuk mendukung penyelenggaraan Sistem Informasi Puskesmas dilakukan klasifikasi dan kodifikasi data Puskesmas.
- (2) Klasifikasi dan kodifikasi data sebagaimana dimaksud pada ayat (2) dilakukan terhadap:
  - a. diagnosis penyakit dan tindakannya;
  - b. wilayah administrasi;
  - c. identitas Puskesmas;
  - d. jejaring Puskesmas;
  - e. sumber daya manusia;
  - f. obat dan alat kesehatan; dan
  - g. sarana dan prasarana Puskesmas.

- (3) Ketentuan klasifikasi dan kodifikasi data sebagaimana dimaksud pada ayat (2) dilaksanakan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Bagian Kedelapan  
Pemanfaatan Data dan Informasi

Pasal 21

- (1) Data dan informasi dari penyelenggaraan Sistem Informasi Puskesmas harus dimanfaatkan Puskesmas untuk:
  - a. mendukung manajemen Puskesmas, yang meliputi perencanaan, penggerakan pelaksanaan, pengawasan, pengendalian, dan penilaian kinerja Puskesmas;
  - b. pemantauan untuk deteksi wabah;
  - c. pemantauan masalah kesehatan;
  - d. penyusunan profil Puskesmas; dan
  - e. pelaporan data program kesehatan yang diselenggarakan melalui komunikasi data.
- (2) Data dan informasi dari penyelenggaraan Sistem Informasi Puskesmas harus dimanfaatkan dinas kesehatan daerah kabupaten/kota untuk:
  - a. melakukan bimbingan teknis secara terintegrasi antar program-program kesehatan yang dilaksanakan di Puskesmas;
  - b. menyusun perencanaan, pengawasan dan pengendalian pembangunan kesehatan di tingkat pemerintah daerah kabupaten/kota; dan
  - c. menyampaikan laporan secara berjenjang sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
- (3) Ketentuan mengenai mengenai pemanfaatan data dan informasi dilaksanakan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Bagian Kesembilan  
Penyimpanan dan Penghapusan

Pasal 22

- (1) Data dan informasi dalam penyelegaraan Sistem Informasi Puskesmas disimpan pada tempat yang aman.
- (2) Penyimpanan data dan informasi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dapat dilakukan secara elektronik dan/atau secara nonelektronik.
- (3) Penyimpanan data dan informasi sebagaimana dimaksud pada ayat (2) dilakukan sampai jadwal retensi arsip sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Pasal 23

- (1) Rekam medis dan dokumen hasil kunjungan keluarga disimpan dalam satu berkas keluarga.
- (2) Berkas keluarga sebagaimana dimaksud pada ayat (1) disusun berdasarkan nomor kepala keluarga menurut desa/kelurahan.

Pasal 24

- (1) Dinas Kesehatan Daerah Kabupaten/Kota wajib menyimpan laporan Puskesmas dalam pangkalan data.
- (2) Pangkalan data sebagaimana dimaksud pada ayat (1) harus dapat diakses oleh pengelola program di Dinas Kesehatan Daerah Kabupaten/Kota setempat.
- (3) Penyimpanan laporan Puskesmas dalam pangkalan data sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilaksanakan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Bagian Kesepuluh  
Keamanan dan Kerahasiaan

Pasal 25

- (1) Data dan Informasi dalam penyelenggaraan Sistem Informasi Puskesmas dapat bersifat terbuka dan tertutup.
- (2) Data dan Informasi yang bersifat tertutup dapat diakses oleh masyarakat dengan izin dari Dinas Kesehatan Daerah Kabupaten/Kota.
- (3) Pemberian I zin akses data oleh masyarakat sebagaimana dimaksud pada ayat (2) didasarkan pada pertimbangan aspek kerahasiaan informasi dan kepentingan bagi pengguna data sesuai dengan ketentuan perundang-undangan.

Pasal 26

- (1) Penggunaan informasi oleh masyarakat yang bersumber dari Sistem Informasi Puskesmas harus mencantumkan nama Puskesmas sebagai sumber data.
- (2) Penggunaan informasi oleh masyarakat yang bersumber dari Sistem Informasi Puskesmas dilaksanakan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan tentang kerahasiaan informasi dan hak atas kekayaan intelektual.

Pasal 27

Setiap pengelola dan pemangku kepentingan dalam penyelenggaraan Sistem Informasi Puskesmas harus menjamin keamanan dan kerahasiaan informasi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

### BAB III PENGORGANISASIAN DAN SUMBER DAYA MANUSIA

#### Pasal 28

- (1) Sistem Informasi Puskesmas dikelola oleh Tim Pengelola yang diketuai oleh pejabat yang menangani ketatausahaan Puskesmas.
- (2) Tim Pengelola sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dibentuk oleh Kepala Puskesmas.
- (3) Anggota Tim Pengelola sebagaimana dimaksud pada ayat (1) paling sedikit 2 (dua) orang yang terdiri atas:
  - a. tenaga non kesehatan yang memiliki kompetensi sistem informasi; dan
  - b. tenaga kesehatan yang memiliki kompetensi epidemiologi atau statistik.

#### Pasal 29

- (1) Pemerintah Daerah wajib menyediakan dan mengembangkan sumber daya manusia yang mengelola Sistem Informasi Puskesmas.
- (2) Pengembangan sumber daya manusia sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dapat berupa pendidikan dan/atau pelatihan di bidang Sistem Informasi Puskesmas dan yang terkait.

### BAB IV SARANA DAN PRASARANA

#### Pasal 30

- (1) Setiap Puskesmas harus tersedia sarana dan prasarana Sistem Informasi Puskesmas.
- (2) Sarana dan prasarana sebagaimana dimaksud pada ayat (1) mencakup instrumen pencatatan dan pelaporan, komputer dan perangkat pendukungnya.
- (3) Bagi Puskesmas yang melaksanakan Sistem Informasi Puskesmas secara elektronik harus memiliki aplikasi, jaringan internet, dan jaringan lokal (LAN).

- (4) Aplikasi sebagaimana dimaksud pada ayat (3) paling sedikit sesuai dengan standar format Sistem Informasi Puskesmas sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri ini.
- (5) Aplikasi dalam Sistem Informasi Puskesmas harus saling terhubung antarprogram dan terintegrasi dalam sistem informasi kesehatan nasional.

## BAB V

### PENDANAAN

#### Pasal 31

- (1) Pendanaan Sistem Informasi Puskesmas bersumber dari:
  - a. anggaran pendapatan dan belanja Negara;
  - b. anggaran pendapatan dan belanja daerah; dan/atau
  - c. sumber lain yang sah dan tidak mengikat.
- (2) Pendanaan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) mencakup:
  - a. pendanaan pembangunan Sistem Informasi Puskesmas;
  - b. pendanaan operasional penyelenggaraan Sistem Informasi Puskesmas; dan
  - c. pendanaan pemeliharaan dan pengembangan.
- (3) Pendanaan pembangunan Sistem Informasi Puskesmas sebagaimana dimaksud pada ayat (2) huruf a mencakup pendanaan untuk membangun sistem, pengadaan perangkat, pengembangan tenaga pengelola, dan kegiatan lainnya yang terkait.
- (4) Pendanaan operasional penyelenggaraan Sistem Informasi Puskesmas sebagaimana dimaksud pada ayat (2) huruf b mencakup pendanaan untuk penyediaan data dan informasi pada kegiatan pencatatan dan pelaporan kegiatan Puskesmas dan jaringannya, pencatatan dan pelaporan keuangan Puskesmas dan jaringannya, survei lapangan, laporan lintas sektor terkait, dan laporan jejaring puskesmas di wilayah kerjanya serta pemanfaatannya.

- (5) Pendanaan pemeliharaan dan pengembangan Sistem Informasi Puskesmas sebagaimana dimaksud pada ayat (2) huruf c mencakup pendanaan untuk pemeliharaan data, pemeliharaan perangkat, dan kegiatan pemeliharaan lainnya.
- (6) Pengelolaan dana sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilaksanakan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

## BAB VI

### PEMBINAAN DAN PENGAWASAN

#### Pasal 32

- (1) Menteri, Gubernur, dan Bupati/Walikota melakukan pembinaan dan pengawasan terhadap penyelenggaraan Sistem Informasi Puskesmas sesuai tugas, fungsi, dan kewenangan masing-masing.
- (2) Pembinaan dan pengawasan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) ditujukan untuk:
  - a. meningkatkan mutu penyelenggaraan Sistem Informasi Puskesmas; dan
  - b. mengembangkan Sistem Informasi Puskesmas yang efisien dan efektif.
- (3) Pembinaan dan pengawasan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilaksanakan melalui:
  - a. advokasi dan sosialisasi;
  - b. pendidikan dan pelatihan; dan/atau
  - c. pemantauan dan evaluasi.

## BAB VII

### KETENTUAN PERALIHAN

#### Pasal 33

Pada saat Peraturan Menteri ini mulai berlaku, pengelolaan Sistem Informasi Puskesmas wajib menyesuaikan dengan ketentuan dalam Peraturan Menteri ini paling lama 2 (dua) tahun.

BAB VIII  
KETENTUAN PENUTUP

Pasal 34

Pada saat Peraturan Menteri ini mulai berlaku, semua ketentuan yang mengatur mengenai penyelenggaraan Sistem Informasi Puskesmas dinyatakan masih tetap berlaku sepanjang tidak bertentangan dengan ketentuan dalam Peraturan Menteri ini.

Pasal 35

Pada saat Peraturan Menteri ini mulai berlaku, Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 63/Menkes/SK/II/1981 tentang Penetapan Berlakunya Penyelenggaraan Sistem Pencatatan dan Pelaporan Terpadu Puskesmas dicabut dan dinyatakan tidak berlaku.

Pasal 36

Peraturan Menteri ini mulai berlaku pada tanggal diundangkan.

Agar setiap orang mengetahuinya, memerintahkan pengundangan Peraturan Menteri ini dengan penempatannya dalam Berita Negara Republik Indonesia.

Ditetapkan di Jakarta  
pada tanggal 22 Agustus 2019

MENTERI KESEHATAN  
REPUBLIK INDONESIA,

ttd

NILA FARID MOELOEK

Diundangkan di Jakarta  
pada tanggal 3 September 2019

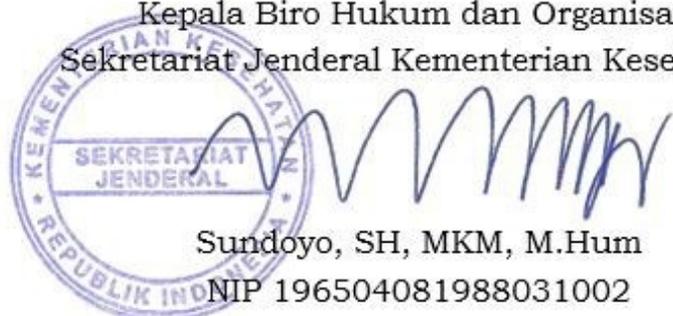
DIREKTUR JENDERAL  
PERATURAN PERUNDANG-UNDANGAN  
KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA  
REPUBLIK INDONESIA,

ttd

WIDODO EKATJAHJANA

BERITA NEGARA REPUBLIK INDONESIA TAHUN 2019 NOMOR 999

Salinan sesuai dengan aslinya  
Kepala Biro Hukum dan Organisasi  
Sekretariat Jenderal Kementerian Kesehatan,



Sundoyo, SH, MKM, M.Hum  
NIP 196504081988031002

LAMPIRAN  
PERATURAN MENTERI KESEHATAN  
REPUBLIK INDONESIA  
NOMOR 31 TAHUN 2019  
TENTANG  
SISTEM INFORMASI PUSKESMAS

INSTRUMEN DAN TATA CARA PENGISIAN LAPORAN KEGIATAN PUSKESMAS

I. INSTRUMEN LAPORAN

A. Data Dasar

Formulir 1

LAPORAN TAHUNAN DATA DASAR PUSKESMAS

No	Uraian	Data
1.	Nama puskesmas	
2.	Kode registrasi puskesmas	

No	Uraian	Data
I. IDENTITAS PUSKESMAS		
1.	Nama puskesmas	
2.	Kode registrasi puskesmas	
3.	Status akreditasi	[1] telah akreditasi, terakhir tahun ..... a. terakreditasi dasar b. terakreditasi madya c. terakreditasi utama d. terakreditasi paripurna [2] sedang dalam proses akreditasi [3] belum proses akreditasi
4.	Alamat	
	a. Jalan / komplek	
	b. Desa/kelurahan	
	c. Kecamatan	
	d. Kabupaten/kota	
	e. Provinsi	

No	Uraian	Data
	f. Kode pos	
	g. Telepon	
	h. Fax	
	i. Email	
	j. Titik koordinat (LU/LS/BT)	
5.	Kategori puskesmas berdasarkan karakteristik wilayah	[1] Perkotaan [2] Perdesaan [3] Terpencil [4] Sangat terpencil
6.	Kategori puskesmas berdasarkan kemampuan penyelenggaraan	[1] Rawat inap [2] Non rawat inap

No	Uraian	Data
II.	WILAYAH KERJA PUSKESMAS	
1	Luas wilayah kerja (km <sup>2</sup> )	km <sup>2</sup>
2	Jumlah penduduk (jiwa)	jiwa
3	Jumlah keluarga	keluarga
4	Jumlah keluarga miskin	keluarga
5	Jumlah desa (seluruhnya)	desa/ kelurahan
6	Karakteristik wilayah yang terdapat di wilayah Puskesmas:	
	a. Perumnas	[1] Ada [2] Tidak ada
	b. Kawasan transmigrasi	[1] Ada [2] Tidak ada
	c. Kawasan perkebunan inti rakyat	[1] Ada [2] Tidak ada
	d. Kawasan nelayan	[1] Ada [2] Tidak ada
	e. Kawasan industri	[1] Ada [2] Tidak ada
	f. Pariwisata	[1] Ada

No	Uraian	Data
		[2] Tidak ada
	g. Kawasan kepulauan	[1] Ada [2] Tidak ada
	h. Kawasan perbatasan negara	[1] Ada [2] Tidak ada
7	Jumlah Desa/Kelurahan Siaga Aktif *)	
	a. Desa/Kelurahan Siaga Aktif Pratama	buah
	b. Desa/Kelurahan Siaga Aktif Madya	buah
	c. Desa/Kelurahan Siaga Aktif Purnama	buah
	d. Desa/Kelurahan Siaga Aktif Mandiri	buah
*) Daftar desa/kelurahan menurut klasifikasi siaga aktif harus dibuat		

No	Uraian	Data
III.	SUMBER DAYA PUSKESMAS	
A.	Manajemen puskesmas	
1	Dokumen perencanaan puskesmas	
	a. Rencana lima tahunan	[1] Ada [2] Tidak ada
	b. Rencana Usulan Kegiatan (RUK)	[1] Ada [2] Tidak ada
	c. Rencana Pelaksanaan Kegiatan (RPK) Tahunan	[1] Ada [2] Tidak ada
2	Dokumen Penggerakan Pelaksanaan	
	a. Rencana Pelaksanaan Kegiatan (RPK) Bulanan	[1] Ada [2] Tidak ada
	b. Lokakarya mini bulanan	[1] Ada [2] Tidak ada
	c. Lokakarya mini triwulan	[1] Ada [2] Tidak ada
3	Dokumen Penilaian Kinerja Puskesmas (PKP)	[1] Ada *) [2] Tidak ada *) Jika ada, dilanjutkan mengisi a dan b

No	Uraian	Data
	a. Hasil pelayanan kesehatan	[1] baik [2] cukup [3] kurang
	b. Hasil manajemen	[1] baik [2] cukup [3] kurang
4	Umpan balik dari Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota yang diterima puskesmas	[1] Ada [2] Tidak ada
5	Dokumen Penilaian Kinerja Puskesmas (PKP) yang ditetapkan oleh Dinas Kesehatan kabupaten/kota	[1] Ada *) [2] Tidak ada *) Jika ada, dilanjutkan mengisi a dan b
	a. Hasil pelayanan kesehatan	[1] baik [2] cukup [3] kurang
	b. Hasil manajemen	1] baik [2] cukup [3] kurang
B	Pelaksanaan Upaya Kesehatan	
1	Upaya Kesehatan Masyarakat Esensial	
	a. Pelayanan promosi kesehatan	[1] Ada [2] Tidak ada
	b. Pelayanan kesehatan lingkungan	[1] Ada [2] Tidak ada
	c. Pelayanan kesehatan ibu, anak dan Keluarga Berencana, termasuk pelayanan usia sekolah dan remaja	[1] Ada [2] Tidak ada
	d. Pelayanan gizi	[1] Ada [2] Tidak ada
	e. Pelayanan pencegahan dan pengendalian penyakit	[1] Ada [2] Tidak ada
2	Upaya Kesehatan Masyarakat Pengembangan	
	a. Pelayanan kesehatan gigi masyarakat	[1] Ada [2] Tidak ada
	b. Pelayanan kesehatan tradisional	[1] Ada [2] Tidak ada

No	Uraian	Data
	c. Pelayanan kesehatan olah raga	[1] Ada [2] Tidak ada
	d. Pelayanan kesehatan indera	[1] Ada [2] Tidak ada
	e. Pelayanan kesehatan kerja	[1] Ada [2] Tidak ada
	f. Pelayanan kesehatan haji	[1] Ada [2] Tidak ada
	g. ... lainnya	[1] Ada [2] Tidak ada
3	Upaya Kesehatan Perseorangan	
	a. Pelayanan rawat jalan	
	1) Pelayanan pemeriksaan umum	[1] Ada [2] Tidak ada
	2) Pelayanan kesehatan gigi dan mulut	[1] Ada [2] Tidak ada
	b. Pelayanan gawat darurat	[1] Ada [2] Tidak ada
	c. Pelayanan rawat inap	[1] Ada [2] Tidak ada
	d. Pelayanan satu hari ( <i>one day care</i> )	[1] Ada [2] Tidak ada
	e. Perawatan di rumah ( <i>home care</i> )	[1] Ada [2] Tidak ada
4	Pelayanan yang harus diselenggarakan untuk melaksanakan upaya kesehatan	
	a. Pelayanan kefarmasian	[1] Ada [2] Tidak ada
	b. Pelayanan keperawatan kesehatan masyarakat	[1] Ada [2] Tidak ada
	c. Pelayanan laboratorium	[1] Ada [2] Tidak ada
	d. Kunjungan keluarga	(1) Dilaksanakan (2) Tidak dilaksanakan
	1) Jumlah keluarga yang telah dilakukan PIS PK	keluarga

No	Uraian	Data	
	2) Jumlah keluarga dengan IKS keluarga kategori keluarga sehat		keluarga
	3) Jumlah keluarga dengan IKS keluarga kategori keluarga pra sehat		keluarga
	4) Jumlah keluarga dengan IKS keluarga kategori keluarga tidak sehat		keluarga
	5) Jumlah desa/ kelurahan yang telah dilakukan PIS-PK		desa/ kelurahan
	6) Jumlah desa/ kelurahan dengan kategori desa/kelurahan sehat		desa/ kelurahan
	7) Jumlah desa/ kelurahan dengan kategori desa/kelurahan pra sehat		desa/ kelurahan
	8) Jumlah desa/ kelurahan dengan kategori desa/kelurahan tidak sehat		desa/ kelurahan
C	Manajemen Sumber Daya		
1	Status Puskesmas BLUD	(1) BLUD (2) Bukan BLUD	
2	Kepesertaan JKN & Asuransi Lainnya		
	a. Kerjasama BPJS		
	1) Puskesmas telah bekerjasama dengan BPJS	(1) Ya (2) Tidak	
	2) Besar kapitasi utk puskesmas (Rp/jiwa)		Rp/jiwa
	3) Jumlah peserta JKN terdaftar		orang
	4) Jumlah dana kapitasi yang diterima selama 1 tahun		rupiah
	5) Persentase pengalokasian dana kapitasi untuk jasa pelayanan kesehatan		%
	6) Komponen kegiatan yang dibiayai dengan dana kapitasi untuk	(1) Obat (2) Alat kesehatan	

No	Uraian	Data	
	dukungan biaya operasional pelayanan kesehatan (bisa lebih dari satu komponen)	(3) Bahan medis habis pakai (4) Dukungan kegiatan operasional pelayanan kesehatan lainnya	
	b. Jumlah fasilitas pelayanan kesehatan di tingkat pertama wilayah kerja puskesmas yang sudah bekerja sama dengan BPJS		
	1) Klinik pratama		buah
	2) Tempat praktik mandiri dokter		buah
	3) Tempat praktik mandiri dokter gigi		buah
	c. Jumlah peserta asuransi kesehatan di puskesmas		
	1) Peserta JKN:		orang
	a) Penerima Bantuan Iuran (PBI)		orang
	b) Non Penerima Bantuan Iuran		orang
	2) Peserta asuransi komersil		orang

D	Bangunan dan Prasarana Puskesmas		
1	Bangunan Puskesmas		
	a. Tahun dibangun		
	b. Luas tanah puskesmas (m <sup>2</sup> )		m <sup>2</sup>
	c. Sertifikat tanah	(1) SHM (2) SHGU/SHGB (3) Girik dan Petok (4) Acte van Eigendom	

No	Uraian	Data	
	d. Kepemilikan tanah	(1) Pemerintah (2) Adat (3) Warga (4) Sewa	
	e. Luas lantai dasar bangunan (m <sup>2</sup> )		m <sup>2</sup>
	f. Luas total lantai bangunan (m <sup>2</sup> )		m <sup>2</sup>

No	Uraian	Data	
	g. Jumlah tempat tidur		
	1) Jumlah tempat tidur perawatan umum		unit
	2) Jumlah tempat tidur perawatan persalinan		unit
	h. Lokasi gedung puskesmas (bisa lebih dari satu jawaban)	(1) Ibukota kecamatan (2) Ibukota kab/kota (3) Ibukota provinsi (4) Kota metropolitan (5) Bukan ibukota kecamatan	
	i. Izin penyelenggaraan puskesmas		
	1) Tanggal		
	2) Nomor SK		
	3) Oleh		
	4) Masa berlaku		
	j. Registrasi puskesmas		
	1) Tanggal		
	2) Nomor surat penetapan kode		
	k. Akreditasi puskesmas		
	1) Tanggal		
	2) Nomor SK		
	3) Oleh		
	4) Masa berlaku		
	l. Jarak pemukiman terjauh ke puskesmas (km)		km
	m. Waktu tempuh terlama bagi warga menuju puskesmas (jam)		jam
	n. Akses jalan depan gedung puskesmas	(1) Aspal/Beton (2) Tanah (3) Air (4) lainnya	
	o. Status jalan raya terdekat menuju ke puskesmas	(1) Jalan pusat (2) Jalan provinsi (3) Jalan kab/kota (4) Status lainnya	

No	Uraian	Data	
	p. Kendaraan yang dapat melalui jalan depan puskesmas (bisa lebih satu jawaban)	(1) Kendaraan roda 4 (2) Kendaraan bermotor roda 2 (3) Perahu	
	q. Jumlah unit bangunan di puskesmas yang direhabilitasi pada tahun terakhir	..... unit, tahun.....	
	r. Sumber dana rehabilitasi puskesmas	(1) APBN (2) APBD propinsi (3) APBD kab/kota (4) Hibah (5) Dll	
	s. Keadaan bangunan puskesmas (Kondisi bangunan sesuai Peraturan Menteri PU No. 45 tahun 2000)	(1) Baik (2) Rusak ringan (3) Rusak sedang (4) Rusak berat	
	t. Bangunan Puskesmas Pembantu (PP)		
	1) Baik		unit
	2) Rusak ringan		unit
	3) Rusak sedang		unit
	4) Rusak berat		unit
	u. Bangunan rumah dinas tenaga kesehatan		
	1) Baik		unit
	2) Rusak ringan		unit
	3) Rusak sedang		unit
	4) Rusak berat		unit

v. Ketersediaan dan Kondisi Ruangan					
1) Ruang pelayanan					
No	Sarana/Ruang/Ruangan	Ketersediaan (1) ada (2) tidak ada	Tahun		Kondisi *)
			Pendirian	Renovasi	
1	2	3	4	5	6
	a) Ruang pendaftaran dan rekam medik				

	b) Ruang tunggu				
	c) Ruang pemeriksaan umum				
	d) Ruang tindakan				
	e) Ruang Gawat Darurat				
	f) Ruang KIA, KB dan imunisasi				
	g) Ruang kesehatan anak & imunisasi				
	h) Ruang kesehatan ibu dan KB				
	i) Ruang kesehatan gigi & mulut				
	j) Ruang ASI				
	k) Ruang promosi kesehatan				
	l) Ruang farmasi				
	m) Ruang persalinan				
	n) Ruang rawat pasca persalinan				
	o) Ruang rawat inap anak				
	p) Ruang rawat inap pria				
No	Sarana/Ruang/Ruangan	Ketersediaan (1) ada (2) tidak ada	Tahun		Kondisi *)
	q) Ruang rawat inap wanita				
	r) Ruang gudang umum				
	s) KM/WC pasien (laki dan wanita terpisah)				
	t) Laboratorium				
	u) Ruang cuci linen				
	v) Ruang sterilisasi				

	w) Ruang penyelenggaraan makanan				
	x) KM/WC untuk rawat inap				
	y) KM/WC petugas				
	z) Ruang jaga petugas				
	aa) Gudang umum				
	bb) ... dst				
	2) Ruang Kantor				
	a) Ruang Kepala Puskesmas				
	b) Ruang rapat/diskusi				
	c) Ruang administrasi kantor/tata usaha				
	d) ... dst				
	3) Pendukung				
	a) Parkir kendaraan roda 4				
	b) Parkir kendaraan roda 2				
	c) Parkir ambulance				
	d) Parkir puskesmas keliling				
	e) ... dst				
Keterangan *)					
(1) Baik					
(2) Rusak ringan					
(3) Rusak sedang					
(4) Rusak berat					
2.	Prasarana puskesmas				
	a. Sistem kelistrikan puskesmas				
	1) Sumber listrik (bisa lebih dari satu)	(1) PLN (2) Diesel (3) Generator (4) Tenaga surya (5) lain			
	2) Waktu ketersediaan listrik	(1) 24 jam/hari (2) <24 jam/hari			

	3) Daya listrik terpasang		watt
	4) Jumlah genset yang berfungsi		watt
	5) Kapasitas genset yg berfungsi		watt
	b. Sistem Komunikasi:		
	1) Telepon kabel	(1) Ada dan baik (2) Ada, tetapi tidak bisa dipakai/rusak (3) Tidak ada	
	2) Telepon seluler	(1) Ada dan baik (2) Ada, tetapi tidak bisa dipakai/rusak (3) Tidak ada	
	3) Radio komunikasi	(1) Ada dan baik (2) Ada, tetapi tidak bisa dipakai/rusak (3) Tidak ada	
	4) Alat komunikasi lain	(1) Ada dan baik (2) Ada, tetapi tidak bisa dipakai/rusak (3) Tidak ada	
	5) Jaringan internet	(1) Ada dan baik (2) Ada, tetapi tidak bisa dipakai/rusak (3) Tidak ada	
	c. Jumlah komputer yang berfungsi baik		buah
	d. Kendaraan Puskesmas Keliling		
	1) Jumlah Puskesmas Keliling roda 4 double gardan		
	a) Baik		buah
	b) Rusak ringan		buah
	c) Rusak berat		buah
	2) Jumlah Puskesmas Keliling roda 4 single gardan		
	a) Baik		buah
	b) Rusak ringan		buah
	c) Rusak berat		buah

	3) Jumlah Puskesmas Keliling perairan		
	a) Baik		buah
	b) Rusak ringan		buah
	c) Rusak berat		buah
	4) Jumlah sepeda motor		
	a) Baik		buah
	b) Rusak ringan		buah
	c) Rusak berat		buah
	5) Jumlah sepeda		
	a) Baik		buah
	b) Rusak ringan		buah
	c) Rusak berat		buah
	e. Kendaraan Ambulan		
	1) Baik		buah
	2) Rusak ringan		buah
	3) Rusak berat		buah
	f. Sistem Sanitasi Puskesmas:		
	1) Air bersih	[1] Ada memenuhi syarat [2] Ada, tidak memenuhi syarat [3] Tidak ada	
	2) Air bersih tersedia 24 jam	(1) ya (2) Tidak	
	3) Sumber air bersih (bisa lebih dari satu)	(1) PAM (2) Air Tanah (3) Mata air (4) Air Hujan (5) Air Permukaan (6) sumber lainnya	
	4) Jamban	[1] Ada memenuhi syarat [2] Ada, tidak memenuhi syarat [3] Tidak ada	
	g. Sarana pengelolaan limbah		

	1) Limbah padat (insenerator)	[1] Ada memenuhi syarat [2] Ada, tidak memenuhi syarat [3] Tidak ada
	2) Limbah cair (IPAL)	[1] Ada memenuhi syarat [2] Ada, tidak memenuhi syarat [3] Tidak ada
	3) Septiktank	[1] Ada memenuhi syarat [2] Ada, tidak memenuhi syarat [3] Tidak ada
	4) MOU limbah padat/B3 ke pihak lain	[1] Ada [2] Tidak ada
	5) MOU limbah cair ke pihak berizin	[1] Ada [2] Tidak ada

	h. Sistem Gas Medik		
	1) Jumlah tabung gas O2 dan flowmeter		
	a) Berfungsi		buah
	b) Tidak berfungsi		buah
	2) Jumlah oksigen konsentrator		
	a) Berfungsi		buah
	b) Tidak berfungsi		buah
	i. Jumlah alat pemadam kebakaran (Apar)		
	1) Berfungsi		buah
	2) Tidak berfungsi		buah
	j. Sistem proteksi petir	[1] Ada [2] Tidak ada	
	k. Jumlah AC		
	1) Berfungsi		buah
	2) Tidak berfungsi		buah

	URAIAN	DATA	
E.	Jaringan Puskesmas, Jejaring Puskesmas, Lintas Sektor dan Potensi Sumber Daya Puskesmas		
1.	Jaringan Puskesmas		
	a. Jumlah Puskesmas Pembantu		buah
	b. Jumlah Praktik Bidan Desa		buah
	c. Puskesmas Keliling		buah
2.	Jejaring puskesmas di wilayah kerjanya *)		
	a. Jumlah klinik pratama		buah
	b. Jumlah klinik utama		buah
	c. Jumlah tempat praktik mandiri dokter		buah
	d. Jumlah tempat praktik mandiri dokter gigi		buah
	e. Jumlah tempat praktik mandiri bidan		buah
	f. Jumlah tempat praktik mandiri perawat		buah
	g. Jumlah rumah sakit kelas D Pratama		buah
	h. Jumlah apotek		buah
	i. Jumlah optik		buah
	j. Jumlah laboratorium klinik		buah
	k. Jumlah Fasilitas Kesehatan Tradisional/ Griya Sehat		buah
	1. Ada program kerja sama antara puskesmas, UTD dan rumah sakit dalam pelayanan darah untuk menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI)	[1] Ya [2] /Tidak	
3.	Jumlah RUTAN dan LAPAS		buah
	*) Daftar nama dan alamat jejaring dibuat untuk setiap jenis jejaring		

	URAIAN	DATA	
4.	Peran Serta Masyarakat		
	a. Jumlah Posyandu Aktif		
	1) Posyandu Ibu dan Anak		
	a) Posyandu Pratama		buah
	b) Posyandu Madya		buah
	c) Posyandu Purnama		buah
	d) Posyandu Mandiri		buah
	2) Posyandu Remaja		
	a) Posyandu Remaja Pratama		buah
	b) Posyandu Remaja Madya		buah
	c) Posyandu Remaja Purnama		buah
	d) Posyandu Remaja Mandiri		buah
	3) Posyandu Lansia		buah
	b. Jumlah Pos Kesehatan Desa (Poskesdes)		buah
	c. Jumlah Pos Kesehatan Pesantren (Poskestren)		buah
	d. Jumlah Posbindu PTM aktif		buah
	e. Jumlah desa dengan Posbindu PTM aktif		buah
	f. Jumlah Pos TB Desa aktif		buah
	g. Jumlah Pos Malaria Desa (Posmaldes) aktif		buah
	h. Jumlah Pos Upaya Kesehatan Kerja (Pos UKK)		
	1) Pos UKK Pratama		buah
	2) Pos UKK Madya		buah

	URAIAN	DATA	
	3) Pos UKK Purnama		buah
	4) Pos UKK Mandiri		buah
	i. Jumlah Pos Obat Desa (POD)		buah
	j. Jumlah POLINDES (Pondok Bersalin Desa)		buah
	k. Jumlah desa dengan kegiatan dana sehat		buah
	l. Jumlah peserta dana sehat		buah
	m. Jumlah UKBM lainnya		buah
	n. Jumlah kelompok kerja operasional UKBM		buah
	o. Jumlah Pokjanal Posyandu		buah
	p. Jumlah kelompok atau Forum Peduli Kesehatan		buah
	q. Jumlah Forum Desa/Kelurahan Siaga Aktif		buah
	r. Jumlah kader kesehatan UKBM aktif		
	1) Kader Posyandu		orang
	2) Kader Poskesdes		orang
	3) Kader Poskestren		orang
	4) Petugas Pelaksana Posbindu PTM (kader)		orang
	5) Kader Pos TB desa		orang
	6) Kader Posmaldes		orang
	7) Kader Pos UKK		orang
	8) Kader desa siaga aktif		orang
	s. Jumlah mitra		
	1) Organisasi kemasyarakatan		buah
	2) Dunia usaha		buah

	URAIAN	DATA	
	3) INGO		buah
	4) Mitra lainnya		buah
	t. Jumlah kebijakan publik berwawasan kesehatan		buah
5.	Puskesmas dimanfaatkan sebagai wahana pendidikan tenaga kesehatan	(1) Ya (2) Tidak	
6.	Pelayanan kesehatan bergerak	(1) Ya (2) Tidak	
7.	Pendidikan Dasar *)		
	a. Jumlah SD/ sederajat		buah
	b. Jumlah SLTP/ sederajat		buah
	c. Jumlah SLTA/ sederajat		buah
*) dibuat daftar sekolah, terdiri atas jenis data nama sekolah, jumlah kelas, jumlah murid menurut jenis kelamin, jumlah guru, data kegiatan dan data sarana penunjang kesehatan (UKS, poliklinik) serta data lainnya			

	URAIAN	DATA
F.	Sumber Daya Manusia Kesehatan (Formulir Data Kepegawaian)	Setiap pegawai puskesmas (Aparatur Sipil Negara/ Kontrak/ Honorer) wajib mengisi kartu kepegawaian puskesmas dan dilakukan perbaikan jika ada perubahan data.
1.	Identitas Pribadi	
	a. NIK	
	b. NIP/NRP	
	c. No. Seri Kartu Pegawai	
	d. Nama Lengkap	
	e. Gelar di depan nama	

	URAIAN	DATA		
	f. Gelar di belakang nama			
	g. Jenis Kelamin	(1) Laki-laki (2) Perempuan		
	h. Tempat/tanggal lahir			
	i. Agama	(1) Islam (2) Kristen Protestan	(3) Katolik (4) Hindu	(5) Budha (6) Khonghucu
	j. Status Perkawinan	(1) Belum kawin (2) Kawin	(3) Cerai Hidup (4) Cerai Mati	
	k. Alamat			
	l. Alamat e-mail			
	m. Telp/HP			
	n. Tanggal berlaku STR			
	o. Tanggal berlaku SIP			
	p. Tanggal berlaku SIK			
2.	Riwayat Kepegawaian			
	a. Status Kepegawaian	(1) Aparatur Sipil Negara (ASN)-PSN (2) ASN non PSN [3] non ASN		
	b. TMT menjadi CPNS			
	c. TMT menjadi PNS			
	d. Tanggal mulai melaksanakan tugas			
	e. Tanggal berakhir melaksanakan tugas (untuk tenaga kontrak/honorar)			

	URAIAN	DATA
	f. Pendidikan pada waktu pengangkatan pertama	(1) SD                      (4) DI      (7) D IV   (10) S3 (2) SLTP                    (5) DII     (8) S1 (3) SLTA                    (6) D III   (9) S2
	Kode SDMk *)	
	g. Pendidikan tertinggi yang dimiliki saat ini	(1) SD                      (4) DI      (7) D IV   (10) S3 (2) SLTP                    (5) DII     (8) S1 (3) SLTA                    (6) D III   (9) S2
	Kode SDMk *)	
	h. Instansi Induk	
	i. Jenis Kepegawaian	(1) PNS                                      (6) Kontrak Daerah (2) PPPK                                    (7) Kontrak Sukarela (3) PTT Pusat                              (8) Residen (4) PTT Daerah                            (9) Internship (5) Kontrak Pusat                        (10) Nusantara Sehat
	j. 1) Golongan terakhir	
	2) TMT Golongan	
	3) Masa Kerja Golongan	
	k. 1) Nama tempat bekerja sekarang	
	2) Nama unit kerja	
	3) Tanggal mulai tugas di unit kerja	
	4) Desa/kelurahan	
	5) Kecamatan	
	6) Kabupaten/Kota	
	7) Provinsi	

3.	Riwayat Kepangkatan dan Golongan		
No.	Pangkat	Golongan/Ruang	TMT
1	2	3	4

4.	Riwayat Pendidikan				
No.	Jenjang Pendidikan	Jurusan/Bidang	Kode program studi	Kode sekolah/ perguruan tinggi	Tahun Lulus
1	2	3	4	5	6

5.	Riwayat Jabatan/Kedudukan			
No.	Nama Jabatan	Unit Kerja	Struktural/Fungsional	Eselon
1	2	3	4	5

6.	Pelatihan Jabatan/Penjenjangan					
No.	Nama Pelatihan	Kode pelatihan	Tempat pelaksanaan	Tanggal pelaksanaan	Lama pelatihan	Jumlah JPL
1	2	3	4	5	6	7


7.	Pelatihan Teknis/Fungsional						
No.	Nama Pelatihan	Kode pelatihan	Tempat pelak sanaan	Tanggal pelak sanaan	Lama pelatihan	Jumlah JPL	Penyele nggara
1	2	3	4	5	6	7	8

8.	Registrasi	
No.	Nomor Surat Tanda Registrasi (STR)	Tanggal penerbitan STR
1	2	3

9.	Perizinan	
No.	Nomor Surat Izin Praktik (SIP)	Tanggal Penerbitan SIP
1	2	3

--	--	--

10.	Penghargaan		
No.	Nama Penghargaan	Tahun	Instansi Yang Mengeluarkan Penghargaan
11.	Keluarga		
1	2	3	4
a.	Identitas istri/suami		
	1) Nama		
	2) Tanggal lahir		
	3) Tanggal perkawinan		
	4) Pekerjaan		
	5) No. Seri KARIS/ KARSU		
b.	Identitas Anak (semua anak yang sah secara hukum)		
	Nama	Tanggal Lahir	Jenis Kelamin
	1	2	3











Sambungan	No	Desa	F. Institusi							G. Sarana						
			Pendidikan	Perdagangan	Perhubungan	Keagamaan	Pariwisata	... dst	Total	Sarana air minum	Sarana pengolahan makanan	Sarana tempat tempat umum	Sarana kesehatan (fasilitas pelayanan kesehatan)	Sarana jalan dan kendaraan umum	... dst	Total
	1	2	56	57	58	59	60	61	62	63	64	65	66	67	68	69

Mengetahui	Yang Mengisi

B. DATA PROGRAM

Formulir 2  
LAPORAN BULANAN PROMOSI KESEHATAN

Kode	<input type="text"/>	Bulan	<input type="text"/>
Puskesmas	<input type="text"/>	Tahun	<input type="text"/>

A. Promosi Kesehatan Umum						
1. Pelaksanaan Kegiatan Promosi Kesehatan Di Desa/Kelurahan						
No	Kegiatan	Kec.. 1)	Ds ..	Ds ..	Ds ..	Jumlah
1	2	3	4	5	6	7
1.	Jumlah kegiatan advokasi tingkat desa/kelurahan dan kecamatan bidang kesehatan					
2.	Jumlah kegiatan penggalangan kemitraan dengan dunia usaha dan lintas sektor tingkat desa/kelurahan dan kecamatan bidang kesehatan					
3.	Jumlah kegiatan pembinaan UKBM atau kelompok masyarakat					
4.	Jumlah kegiatan penyuluhan kelompok					
5.	Jumlah kunjungan rumah					
6.	Jumlah jenis media yang digunakan dalam penyebaran Informasi					
7.	Jumlah kegiatan pembinaan UKGM pada kelompok masyarakat					

<sup>1)</sup> Nama Desa-desa/Kelurahan di wilayah Puskesmas

8.	Puskesmas Melaksanakan Promosi Kesehatan	[1] Ya [2] Tidak						
2. UKBM yang dibina puskesmas								
No	Desa/ Kelurahan	Jenis UKBM	Nama UKBM	Alamat UKBM	Sumb er Pemb ayaan	Kegia tan UKB M	Ju mla h Ka der	Jumlah Kader yang telah dilatih
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1.								
Jumlah								

B. Promosi Kesehatan Penyakit Menular		
	URAIAN	JUMLAH
1	2	3
1.	Jumlah kegiatan Penyuluhan di puskesmas dan jaringannya topik .....	
2.	Jumlah kegiatan Penyuluhan di puskesmas dan jaringannya topik .....	
3.	Jumlah kegiatan Penyuluhan di puskesmas dan jaringannya topik .....	
4.	Dst.....	
5.	Jumlah SLTP/SLTA yang terlaksana pelayanan konseling/penyuluhan individu kesehatan remaja (HIV/AIDS)	
C. Promosi Kesehatan Lingkungan		
1.	Jumlah klien/pasien/perseorangan mendapat konseling/penyuluhan kesehatan lingkungan di rumahnya (luar gedung)	
2.	Jumlah klien/pasien/perseorangan mendapat konseling kesehatan/penyuluhan lingkungan di klinik sanitasi (dalam gedung)	
D. Promosi Kesehatan KIA, termasuk remaja		

1.	Jumlah Sekolah terlaksana kegiatan KIE/penyuluhan kesehatan remaja oleh tenaga kesehatan	
2.	Jumlah kelompok remaja diluar sekolah (karang taruna, remaja mesjid, gereja, pura, wihara, dll) yang mendapatkan KIE/penyuluhan kesehatan remaja	
3.	Jumlah remaja mendapatkan konseling oleh tenaga kesehatan	
4.	Jumlah remaja (10-18 tahun) yang mendapatkan konseling kasus baru remaja oleh tenaga kesehatan	
5.	Jumlah remaja mendapat KIE/penyuluhan kesehatan reproduksi	
E. Promosi Kesehatan		
1	Jumlah SD/MI melaksanakan sikat gigi bersama	
2.	Jumlah SD/MI melaksanakan aplikasi flour	
F. Promosi Kesehatan Pengendalian Penyakit Tidak Menular		
1.	Jumlah penduduk mengikuti penyuluhan kesehatan sesuai topik .....	
2.	Jumlah penduduk mengikuti penyuluhan kesehatan sesuai topik .....	
3.	Jumlah penduduk mengikuti penyuluhan kesehatan sesuai topik .....	
G. Promosi Kesehatan Jiwa dan NAPZA (Narkotika, Psikotropika, dan Zat Adiktif lainnya)		
1.	Jumlah kegiatan penyuluhan kesehatan jiwa masyarakat dan NAPZA di puskesmas dan jaringannya	
H. ....		
	a. ...	
	b. ...	
	c. ...	
	d. ...	

Formulir 3  
LAPORAN BULANAN KESEHATAN LINGKUNGAN

Kode

Bulan

Puskesmas

Tahun

NO	KEGIATAN	JUMLAH	
1	2	3	
1.	Jumlah sarana air minum yang dilakukan inspeksi kesehatan lingkungan:		
	a. Jumlah sarana air minum yang memiliki resiko rendah/sedang		buah
	b. Jumlah sarana air minum yang memiliki resiko tinggi/amat tinggi		buah
2.	Jumlah Tempat Pengelolaan Makanan (TPM) yang dilakukan inspeksi kesehatan lingkungan:		
	a. Jumlah Tempat Pengelolaan Makanan (TPM) yang memenuhi syarat		buah
	b. Jumlah Tempat Pengelolaan Makanan (TPM) yang tidak memenuhi syarat		buah
3.	Jumlah Tempat-Tempat Umum (TTU) yang dilakukan inspeksi kesehatan		
	a. Jumlah TTU yang memenuhi syarat		buah
	b. Jumlah TTU yang tidak memenuhi syarat		buah
4.	Jumlah rumah yang dilakukan Inspeksi Kesehatan Lingkungan		
	a. Jumlah rumah yang memenuhi syarat kesehatan		buah
	b. Jumlah rumah yang tidak memenuhi syarat kesehatan		buah

Formulir 4

LAPORAN BULANAN GIZI, KESEHATAN IBU DAN ANAK

Kode	<input type="text"/>	Bulan	<input type="text"/>
Puskesmas	<input type="text"/>	Tahun	<input type="text"/>
Jumlah Puskesmas Pembantu	<input type="text"/>	Jml Lapor	<input type="text"/>
Jml Poskesdes/bidan desa	<input type="text"/>	Jml Lapor	<input type="text"/>

No.	Kegiatan	Ds *)	Ds ..	Ds ..	Ds ..	Juml ah
1	2	3	4	5	6	7
PROGRAM GIZI						
1.	Jumlah ibu hamil terdaftar bulan ini					
2.	Jumlah Ibu hamil dapat tablet tambah darah minimal 90 tablet					
3.	Jumlah ibu hamil anemia					
4.	Jumlah ibu hamil Kurang Energi Kronis (KEK)					
5.	Jumlah ibu hamil KEK dapat PMT ibu bumil					
6.	Jumlah ibu nifas dapat Vitamin A dosis tinggi (2 kapsul)					
7.	Jumlah bayi baru lahir mendapat Inisiasi Menyusui Dini (IMD)					
8.	Jumlah bayi mendapat ASI eksklusif					
9.	Jumlah bayi dengan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR)					
10.	Jumlah bayi 6-11 bulan mendapat Vit. A (100.000 IU)					
11.	Jumlah Balita (terdaftar bulan ini)					

No.	Kegiatan	Ds *)	Ds ..	Ds ..	Ds ..	Jumlah
1	2	3	4	5	6	7
12.	Jumlah anak Balita dapat Vitamin A dosis tinggi (200.000 IU)					
13.	Jumlah Balita punya Buku KIA (terdaftar bulan ini)					
14.	Jumlah Balita ditimbang (D)					
15.	Jumlah Balita ditimbang yang naik berat badannya (N)					
16.	Jumlah Balita ditimbang yang tidak naik berat badannya (T)					
17.	Jumlah Balita ditimbang yang tidak naik berat badannya 2 kali berturut-turut (2T)					
18.	Jumlah Balita di bawah garis merah (BGM)					
19.	Jumlah Balita kurus					
20.	Jumlah Balita kurus mendapat makanan tambahan (PMT)					
21.	Jumlah kasus Balita gizi buruk					
PROGRAM KESEHATAN IBU						
1.	Jumlah kunjungan K4 ibu hamil					
2.	Jumlah ibu hamil dengan malaria					
3.	Jumlah ibu hamil dengan TB					
4.	Jumlah ibu hamil dengan sifilis positif (laboratorium)					
5.	Jumlah ibu hamil dengan HIV positif					
6.	Jumlah ibu hamil dengan Hepatitis B					
7.	Jumlah ibu hamil, ibu bersalin, dan ibu nifas dengan komplikasi (perdarahan, infeksi, abortus, keracunan kehamilan, partus lama) yang dirujuk ke RS					
8.	Jumlah ibu hamil yang mengikuti kelas ibu hamil					
9.	Jumlah ibu bersalin di fasilitas					

No.	Kegiatan	Ds *)	Ds ..	Ds ..	Ds ..	Jumlah
1	2	3	4	5	6	7
	pelayanan kesehatan					
10.	Jumlah ibu nifas yang mendapat pelayanan nifas lengkap (KF4)					
11.	Jumlah Peserta KB Pasca Persalinan (per metode kontrasepsi)					
	a. MKJP (Metode Kontrasepsi Jangka Panjang)					
	b. Non MKJP					
12.	Calon pendonor darah pendamping ibu hamil					
	a. Jumlah calon pendonor yang dilakukan seleksi					
	b. Jumlah calon pendonor yang tidak lolos seleksi					
	c. Jumlah calon pendonor yang lolos seleksi					
	d. Jumlah calon pendonor yang lolos seleksi dengan golongan darah O (Rh+)					
	e. Jumlah calon pendonor yang lolos seleksi dengan golongan darah O (Rh-)					
	f. Jumlah calon pendonor yang lolos seleksi dengan golongan darah A (Rh+)					
	g. Jumlah calon pendonor yang lolos seleksi dengan golongan darah A (Rh-)					
	h. Jumlah calon pendonor yang lolos seleksi dengan golongan darah B (Rh+)					
	i. Jumlah calon pendonor yang lolos seleksi dengan golongan darah B (Rh-)					
	j. Jumlah calon pendonor yang lolos seleksi dengan golongan darah AB (Rh+)					

No.	Kegiatan	Ds *)	Ds ..	Ds ..	Ds ..	Jumlah
1	2	3	4	5	6	7
	k. Jumlah calon pendonor yang lolos seleksi dengan golongan darah AB (Rh-)					
PROGRAM KESEHATAN ANAK						
1.	Jumlah Kunjungan Neonatal Pertama (KN1)					
2.	Jumlah Kunjungan Neonatal Lengkap (KN lengkap)					
3.	Jumlah neonatus yang mendapat pelayanan skrining hipotiroid kongenital (SHK)					
4.	Jumlah kasus korban kekerasan anak dan perempuan > 18 tahun yang mendapat pelayanan kesehatan (pelayanan medis, visum, pelayanan konseling)					
PROGRAM KESEHATAN LANSIA						
1.	Jumlah lansia ( ≥ 60 tahun) yang mendapatkan pelayanan kesehatan (baru pertama kali tahun ini)					
2.	Jumlah lansia ( ≥ 60 tahun) yang diskruining kesehatannya					
3.	Jumlah Lansia ( ≥ 60 tahun) dengan Tingkat Kemandirian A					
4.	Jumlah Lansia ( ≥ 60 tahun) dengan Tingkat Kemandirian B					
5.	Jumlah Lansia ( ≥ 60 tahun) dengan Tingkat Kemandirian C					
*) Nama desa-desa/kelurahan di wilayah puskesmas						

PROGRAM USAHA KESEHATAN SEKOLAH					
No	Kegiatan	Kelas 1	Kelas 7	Kelas 10	Jumlah
1	2	3	4	5	7
1.	Jumlah sekolah yang mendapatkan penjangkaran kesehatan				
2.	Jumlah peserta didik yang mendapatkan penjangkaran kesehatan				
3.	Jumlah anak pendidikan dasar (kelas 1-9) yang mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar				
4.	Jumlah kasus yang ditemukan pada penjangkaran kesehatan:				
	a. Hipertensi				
	b. Anemia Klinis				
	c. Kurus dan sangat kurus				
	d. Gemuk dan sangat gemuk				
	e. Karies				
	f. Gangguan penglihatan				
	g. Gangguan pendengaran				
	h. Dugaan IMS				
	i. Dugaan mengalami kekerasan seksual				
5.	Jumlah peserta didik yang mendapatkan rujukan ke puskesmas				
6.	Jumlah peserta didik yang mendapatkan Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (PKPR)				
7.	Jumlah remaja putri yang telah mendapat tablet tambah darah dalam bulan ini (TTD)				







Formulir 6  
LAPORAN BULANAN PENGENDALIAN PENYAKIT MENULAR

Kode

Bulan

Puskesmas

Tahun

No	Kegiatan	Jumlah
1	2	3
A	MALARIA	
1.	Jumlah suspek malaria ditemukan	
2.	Jumlah suspek malaria diperiksa mikroskopis/RDT	
3.	Jumlah malaria positif (sama dengan jumlah malaria positif pada Laporan Bulanan Data Kesakitan)	
4.	Jumlah malaria positif Plasmodium falsiparum	
5.	Jumlah malaria positif indigenus	
6.	Jumlah malaria positif import	
7.	Jumlah malaria positif diobati standar	
8.	Jumlah kelambu berinsektisida yang dibagikan	

B	DBD (Demam Berdarah Dengue)	
1.	Jumlah kelurahan/desa berisiko penularan DBD (ada kelompok/cluster dalam 3 tahun terakhir)	
2.	Jumlah kelurahan/desa berisiko penularan DBD diperiksa jentik	
3.	Jumlah kelurahan/desa berisiko penularan DBD bebas jentik (ada jentik <5 rmh/bangunan)	
4.	Jumlah fogging focus	
5.	Jumlah kelurahan/desa yang dilakukan larvasidasi	

No	Kegiatan	Jumlah
1	2	3
6.	Jumlah kelurahan/desa yang dilakukan PSN 3M Plus	
7.	Jumlah sekolah diperiksa jentik	
8.	Jumlah sekolah diperiksa dan bebas dari jentik	
9.	Jumlah RS/puskesmas/klinik diperiksa jentik	
10.	Jumlah RS/puskesmas/klinik diperiksa dan bebas dari jentik	
11.	Jumlah tempat-tempat umum lainnya diperiksa jentik	
12.	Jumlah tempat - tempat umum lainnya diperiksa dan bebas jentik	

C	KECACINGAN	
1.	Jumlah anak balita (1-4 tahun) yang diperiksa cacing pada tinjanya	
2.	Jumlah anak prasekolah (5-6 tahun) yang diperiksa cacing pada tinjanya	
3.	Jumlah anak sekolah (7-12 tahun) yang diperiksa cacing pada tinjanya	
4.	Jumlah anak balita (1-4 tahun) yang ditemukan positif telur cacing pada pemeriksaan tinjanya	
5.	Jumlah anak prasekolah (5-6 tahun) yang ditemukan positif telur cacing pada pemeriksaan tinjanya	
6.	Jumlah anak sekolah (7-12 tahun) yang ditemukan positif telur cacing pada pemeriksaan tinjanya	
7.	Jumlah anak balita (1-4 tahun) yang minum obat cacing (Albendazole)	
8.	Jumlah anak prasekolah (5-6 tahun) yang minum obat cacing (Albendazole)	
9.	Jumlah anak sekolah (7-12 tahun) yang minum obat cacing (Albendazole)	

No	Kegiatan	Jumlah
1	2	3
10.	Jumlah SD/MI yang anak didiknya mendapat obat cacing (Albendazole) I	
11.	Jumlah SD/MI yang anak didiknya mendapat obat cacing (Albendazole) II tahun ini	
12.	Jumlah ibu hamil dites cacing tinjanya	
13.	Jumlah ibu hamil cacangan ditangani (mendapat albendazole) (baru/ulang)	

D	RABIES	
1.	Jumlah kasus Gigitan Hewan Penular Rabies (GHPR) pada anak laki-laki (umur <15 tahun)	
2.	Jumlah kasus GHPR pada laki-laki dewasa (umur > 15 tahun)	
3.	Jumlah kasus GHPR pada anak perempuan (umur <15 tahun)	
4.	Jumlah kasus GHPR pada perempuan dewasa (umur > 15 tahun)	
5.	Jumlah kasus GHPR yang mendapatkan Vaksin Anti Rabies (VAR)/SAR	
6.	Jumlah kasus Rabies (Kasus Lyssa) yang mendapatkan VAR/SAR secara lengkap	
7.	Jumlah kasus Rabies (Kasus Lyssa) yang tidak mendapatkan VAR/SAR secara lengkap	

E	DIARE	
1.	Jumlah penderita diare pada bayi dapat oralit	
2.	Jumlah penderita diare pada bayi dapat Zink	
3.	Jumlah penderita diare pada bayi dapat oralit dan Zink	
4.	Jumlah penderita diare pada bayi dapat Infus	
5.	Jumlah penderita diare pada anak balita dapat oralit	

No	Kegiatan	Jumlah
1	2	3
6.	Jumlah penderita diare pada anak balita Zink	
7.	Jumlah penderita diare pada anak balita dapat oralit dan Zink	
8.	Jumlah penderita diare pada anak balita dapat Infus	
9.	Jumlah penderita diare umur $\geq$ 5 tahun dapat oralit	
10.	Jumlah penderita diare umur $\geq$ 5 tahun dapat infus	

F	HEPATITIS	
1.	Jumlah kasus suspek hepatitis yang dirujuk	

G	TB PARU	
1.	Jumlah pasien tuberculosis paru terkonfirmasi bakteriologis (BTA/biakan/tes cepat) baru diobati	
2.	Jumlah pasien tuberculosis selain paru (klinis paru, BTA negatif, rontgen positif) yang diobati	
3.	Jumlah pasien tuberculosis anak (0-14 tahun) yang diobati	
4.	Jumlah pasien tuberculosis yang diobati bulan ini	
5.	Jumlah pasien tuberculosis paru terkonfirmasi bakteriologis yang sembuh	
6.	Jumlah pasien tuberculosis paru terkonfirmasi bakteriologis yang mendapat pengobatan lengkap	
7.	Jumlah pasien tuberculosis (paru BTA negatif, rontgen positif) baru yang mendapat pengobatan lengkap)	
8.	Jumlah pasien tuberculosis kambuh	

H	K U S T A	
1.	Jumlah penderita kusta baru tipe PB dan MB	

No	Kegiatan	Jumlah
1	2	3
2.	Jumlah penderita kusta (MB dan PB) baru dengan cacat tingkat 0	
3.	Jumlah penderita kusta (MB dan PB) baru dengan cacat tingkat 2	
4.	Jumlah penderita kusta baru anak	
5.	Jumlah kasus indeks (MB dan PB) yang kontakannya dilakukan pemeriksaan kusta	
6.	Jumlah penderita kusta (PB dan MB) masih dalam pengobatan MDT	
7.	Jumlah penderita kusta (PB) dinyatakan default	

I	FRAMBUSIA	
1.	Jumlah penderita frambusia suspek	
2.	Jumlah penderita frambusia suspek diperiksa serologi (pemeriksaan cepat/RDT)	
3.	Jumlah penderita frambusia konfirmasi (RDT +)	
4.	Jumlah SD/MI dilakukan pemeriksaan frambusia	

J	HIV-AIDS	
1.	Jumlah orang dites HIV	
2.	Jumlah orang dengan HIV positif	
3.	Jumlah ibu hamil dites HIV	
4.	Jumlah ibu hamil dengan HIV positif	

K	PENYAKIT KELAMIN	
1.	Jumlah pasien yang dites sifilis	
2.	Jumlah pasien positif sifilis	

No	Kegiatan	Jumlah
1	2	3
3.	Jumlah pasien sifilis yang diobati	
4.	Jumlah ibu hamil yang dites sifilis	
5.	Jumlah ibu hamil positif sifilis	
6.	Jumlah ibu hamil sifilis yang diobati	

L	ISPA	
1.	Jumlah kunjungan Balita batuk atau kesukaran bernapas	
2.	Jumlah Balita batuk atau kesukaran bernapas yang dihitung napas atau dilihat ada tidaknya tarikan dinding dada kedalam	

Formulir 7

LAPORAN BULANAN PENGENDALIAN PENYAKIT TIDAK MENULAR

Kode         Bulan

Puskesmas  Tahun

No	Kegiatan/Variabel	Jumlah
1	2	3
A	Deteksi Dini Kanker Leher Rahim dan Payudara	
1.	Jumlah perempuan 30-50 tahun yang diperiksa IVA-SADANIS (pemeriksaan payudara klinis)	
2.	Persentase cakupan perempuan 30-50 tahun yang diperiksa IVA-SADANIS	
3.	Jumlah perempuan usia 30-50 tahun dengan:	
	a. IVA positif	
	b. dicurigai kanker serviks	
	c. kelainan ginekologi lain	
	d. pap smear positif	
	e. IVA positif yang sudah dikrioterapi	
	f. benjolan payudara	
	g. dicurigai kanker payudara	
	h. kelainan payudara lainnya	
B	Pemeriksaan Faktor Risiko PTM	
1.	Jumlah penduduk berusia 15-59 tahun melakukan pemeriksaan di Posbindu PTM	
2.	Jumlah penduduk berusia $\geq 15$ tahun melakukan pemeriksaan di Posbindu PTM dengan masalah kesehatan sebagai berikut:	
	a. merokok	
	b. kurang mengonsumsi buah dan sayur	

	c. kurang melakukan aktivitas fisik	
	d. mengkonsumsi alcohol	
	e. obesitas	
	f. obesitas sentral	
	g. menderita tekanan darah tinggi	
	h. Hiperglikemia	
	i. Hiperkolesterolemia	
	j. gangguan penglihatan	
	k. gangguan pendengaran	
	l. gangguan emosi mental	
3.	Gangguan PTM dengan penyakit penyerta Lain	
	a. diabetes melitus dengan TB	
	b. diabetes melitus gestasional	
4.	Jumlah penduduk mengikuti konseling kesehatan:	
	a. mengikuti konseling diet	
	b. mengikuti konseling berhenti merokok	
	c. mengikuti konseling IVA-SADANIS	

Formulir 8

LAPORAN BULANAN KEPERAWATAN KESEHATAN MASYARAKAT

Kode  Bulan

Puskesmas  Tahun

NO	KEGIATAN	JUMLAH
1.	SASARAN INDIVIDU	
a.	Jumlah individu yang mendapatkan asuhan keperawatan di puskesmas	
b.	Jumlah individu dengan hasil asuhan keperawatan membutuhkan tindak lanjut perawatan	
2.	SASARAN KELUARGA	
a.	Jumlah keluarga binaan yang mendapatkan asuhan keperawatan	
b.	Jumlah keluarga binaan dengan hasil asuhan KM-I	
c.	Jumlah keluarga binaan dengan hasil asuhan KM-II	
d.	Jumlah keluarga binaan dengan hasil asuhan KM-III	
e.	Jumlah keluarga binaan dengan hasil asuhan KM-IV	
f.	Jumlah keluarga binaan dengan hasil asuhan lepas bina	
3	SASARAN KELOMPOK	
a.	Jumlah kelompok binaan yang mendapatkan asuhan keperawatan	
b.	Jumlah kelompok binaan dengan hasil asuhan KM-I	
c.	Jumlah kelompok binaan dengan hasil asuhan KM-II	
d.	Jumlah kelompok binaan dengan hasil asuhan KM-III	

	e.	Jumlah kelompok binaan dengan hasil asuhan KM-IV	
4.		SASARAN DESA/KELURAHAN BINAAN	
	a.	Jumlah desa/kelurahan binaan yang mendapatkan asuhan keperawatan	
	b.	Jumlah desa/kelurahan binaan yang sudah <i>total coverage</i> dalam melaksanakan kegiatan PIS/PK	

Formulir 9  
LAPORAN BULANAN KESEHATAN KERJA DAN OLAH RAGA

Kode 

--	--	--	--	--	--	--

 Bulan 

--

Puskesmas 

--

 Tahun 

--

No	Kegiatan	Jumlah
1	2	3
1.	Pelayanan kesehatan kerja dasar yang dilaksanakan di internal dan eksternal puskesmas	
	a. Jumlah kelompok kerja yang dibina	
	b. Jumlah tempat kerja yang teridentifikasi potensi bahaya	
	c. Jumlah tempat kerja yang dibina	
	d. Jumlah kasus penyakit pada pekerja.	
	1) Kasus ...	
	2) Kasus ...	
	3) Kasus ...	
	4) Kasus ...	
	5) Kasus ...	
	e. Jumlah pekerja yang mendapatkan pelayanan promotif, preventif dan/atau rehabilitatif berdasarkan jenis pelayanan	
	1) Promotif	
	2) Preventif	
	3) Kuratif	
	4) Rehabilitatif	
	f. Penerapan kewaspadaan standar di lingkungan puskesmas	
2.	Kesehatan Olahraga	

	a. Jumlah kelompok olahraga terdaftar di puskesmas pada bulan ini	
	b. Jumlah kelompok olahraga yang dibina puskesmas	
	c. Jumlah kelompok olahraga yang diperiksa kesehatan anggotanya	
	d. Jumlah kelompok olahraga yang dilakukan penyuluhan	
	e. Jumlah orang yang mendapatkan konsultasi kesehatan olahraga	
	f. Jumlah orang yang diukur tingkat kebugaran jasmani	
	g. Jumlah orang yang mendapatkan penanganan cedera olahraga akut	
	h. Jumlah atlet yang dilayani kesehatan pada even olahraga	
3.	Jumlah POS UKK yang dibina puskesmas bulan ini	

Program Pelayanan Kesehatan Tradisional dan Komplementer		
1.	Jumlah kunjungan kasus dengan pelayanan akupresur di puskesmas	

Formulir 10  
LAPORAN BULANAN PELAYANAN PUSKESMAS

Kode	<input type="text"/>	Bulan	<input type="text"/>
Puskesmas	<input type="text"/>	Tahun	<input type="text"/>
Jumlah Puskesmas Pembantu	<input type="text"/>	Jml Laporan	<input type="text"/>
Jml Poskesdes/bidan desa	<input type="text"/>	Jml Laporan	<input type="text"/>

NO	KEGIATAN	JUMLAH	
		Baru	Lama
1	2	3	4
I	KUNJUNGAN PUSKESMAS		
1.	Jumlah kunjungan puskesmas (baru dan lama)		
2.	Jumlah kunjungan peserta JKN		orang
3.	Jumlah kunjungan peserta asuransi kesehatan lainnya		orang
4.	Jumlah penderita yang dirujuk ke		
	a. Puskesmas rawat inap		orang
	b. Fasilitas kesehatan rujukan tingkat lanjut (FKRTL)		orang
5.	Jumlah penderita penyakit tidak menular dirujuk ke fasilitas pelayanan kesehatan rujukan tingkat lanjut		orang
6.	Jumlah penderita yang dirujuk balik dari:		
	a. Puskesmas rawat inap		orang
	b. Fasilitas pelayanan kesehatan rujukan tingkat lanjut		orang
7.	Jumlah rujukan dari Posbindu PTM ke puskesmas		orang

II	RAWAT INAP		
1.	Jumlah penderita rawat inap		orang
2.	Jumlah ibu hamil, melahirkan, nifas dengan gangguan kesehatan dirawat inap		orang
3.	Jumlah anak berumur <5 tahun sakit dirawat inap		orang
4.	Jumlah penderita cedera/kecelakaan dirawat inap		orang
5.	Jumlah penderita penyakit tidak menular dirawat inap		orang
6.	Jumlah penderita yang keluar sembuh dari rawat inap puskesmas		orang
7.	Jumlah hari rawat semua penderita rawat inap		orang

III	PELAYANAN KESAKITAN GIGI DAN MULUT	baru	lama
1.	Jumlah penambalan gigi tetap		
2.	Jumlah penambalan gigi sulung		
3.	Jumlah pencabutan gigi tetap		
4.	Jumlah pencabutan gigi sulung		
5.	Jumlah pembersihan karang gigi		
6.	Jumlah premedikasi/pengobatan		
7.	Jumlah pelayanan rujukan gigi		
8.	Jumlah SD/MI dilaksanakan pemeriksaan kesehatan gigi dan mulut		
9.	Jumlah murid SD/MI perlu perawatan kesehatan gigi		
10.	Jumlah murid SD/MI yang mendapat perawatan kesehatan gigi		
11.	Jumlah pemasangan gigi tiruan		
12.	Jumlah ibu hamil yang mendapatkan perawatan gigi		
13.	Jumlah TK/PAUD yang dilakukan pemeriksaan kesehatan gigi dan mulut		

IV	PELAYANAN LABORATORIUM	
1.	Jumlah pemeriksaan hematologi	
2.	Jumlah pemeriksaan kimia klinik	
3.	Jumlah pemeriksaan urinalisa	
4.	Jumlah pemeriksaan mikrobiologi dan parasitologi	
5.	Jumlah pemeriksaan imunologi	
6.	Jumlah pemeriksaan tinja	

V	PELAYANAN FARMASI		
1.	Jumlah resep dari rawat jalan		
2.	Jumlah resep dari rawat inap		
3.	Jumlah konseling obat		
4.	Jumlah pemberian informasi obat		
5.	Jumlah penggunaan antibiotik pada ISPA Non-Pneumonia		
	Jumlah kasus ISPA Non-Pneumonia		
6.	Jumlah penggunaan antibiotik pada Diare Non-Spesifik		
	Jumlah kasus Diare Non-Spesifik		
7.	Jumlah penggunaan injeksi pada Myalgia		
	Jumlah kasus Myalgia		
8.	Jumlah item obat semua resep		



















































































Formulir 14  
LAPORAN BULANAN KESAKITAN TERBANYAK

Kode  Bulan

Puskesmas  Tahun

Jumlah Puskesmas Pembantu  Jml Laporan

Jml Poskesdes/bidan desa  Jml Laporan

No.	Jenis Penyakit Terbanyak	ICD 10	Jumlah Kasus Baru	Jumlah Kasus Lama
1				
2				
3				
4				
5				
6				
7				
8				
9				
10				
dst				

Minimal 10 penyakit terbanyak



Formulir 16

LAPORAN BULANAN PEMAKAIAN DAN LEMBAR PERMINTAAN OBAT

Kode 

--	--	--	--	--	--	--

 Bulan  Jml. PP  Jml Poskesdes/ bidan desa

Puskesmas  Tahun  Jml melapor  Jml melapor

No	Kode Obat	Nama Obat	Satuan	Stok Awal	Penerimaan	Perseediaan	Pemakaian	Stok Akhir	Stok Optimum	Permintaan	Pemberian	Keterangan (Rusak, ED/Sampling, dll)
1	2	3	4	5	6	7=5+6	8	9=8-7	10	11	12	13

Jumlah Kunjungan Resep	Umum		JKN	Jumlah
	Bayar	Tidak		
1	2	3	4	5

Mengetahu/Menyetujui Kepala Dinas Kesehatan Kab/Kota  NIP	Yang Menyerahkan Kepala IFK  NIP	Yang Meminta Kepala Puskesmas  NIP	Yang Menerima Petugas Puskesmas  NIP
--	---	---	---

Formulir 17  
LAPORAN DATA MINGGUAN PENYAKIT MENULAR POTENSI KLB

Kode 

--	--	--	--	--	--	--

 Minggu  Jml. PP  Jml Poskesdes/ bidan desa

Puskesmas  Tahun  Jml melapor  Jml melapor

No	Desa/ Kelurahan	Minggu Ke	Jumlah Kasus (K) dan Jumlah Meninggal (M) Menurut Jenis Penyakit *)										Jumlah Total Kunjungan	Jumlah Total Meninggal
			Diare		AFP		...		...		...			
			K	M	K	M	K	M	K	M	K	M		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	16	17
Minggu sebelumnya														

\*) Jenis kasus yang dilaporkan sesuai ketentuan yang ditetapkan oleh Direktur Jenderal yang membawahi penyelenggaraan sistem kewaspadaan dini penyakit menular potensi wabah dan ditetapkan oleh Kepala Dinas Kesehatan sesuai dengan kebutuhan kewaspadaan terhadap penyakit menular dan potensi wabah dan keracunan di masing-masing wilayahnya

Formulir 18  
LAPORAN KLB 24 Jam (W1)

Nama Puskesmas : \_\_\_\_\_ Kode : \_\_\_\_\_

-----  
No : .....

Kepada Yth : .....  
Pada tanggal/bulan/tahun : .....  
Desa/Kelurahan : .....  
Kecamatan : .....  
Telah terjadi sejumlah : ..... penderita  
dan sejumlah : ..... kematian

Tersangka penyakit (beri tanda "v") :

Kolera	<input type="checkbox"/>	Polio	<input type="checkbox"/>	Malaria	<input type="checkbox"/>	Chikungunya	<input type="checkbox"/>
Pes	<input type="checkbox"/>	Difteri	<input type="checkbox"/>	Avian Inf	<input type="checkbox"/>	Keracunan	<input type="checkbox"/>
DBD	<input type="checkbox"/>	Pertusis	<input type="checkbox"/>	Antraks	<input type="checkbox"/>	.....	<input type="checkbox"/>
Campak	<input type="checkbox"/>	Rabies	<input type="checkbox"/>	Leptospirosis	<input type="checkbox"/>	.....	<input type="checkbox"/>

Dengan gejala-gejala sebagai berikut (beri tanda "v") :

Muntah	<input type="checkbox"/>	Panas/demam	<input type="checkbox"/>	Bercak putih faring	<input type="checkbox"/>
Berak-berak	<input type="checkbox"/>	Batuk	<input type="checkbox"/>	Meringkil pada lipatan paha/ketiak	<input type="checkbox"/>
Menggigil	<input type="checkbox"/>	Pilek	<input type="checkbox"/>	Perdarahan	<input type="checkbox"/>
Turgor jelek	<input type="checkbox"/>	Pusing	<input type="checkbox"/>	Gatal-gatal	<input type="checkbox"/>
Kaku kuduk	<input type="checkbox"/>	Kesadaran menurun	<input type="checkbox"/>	.....	<input type="checkbox"/>
Sakit perut	<input type="checkbox"/>	Pingsan	<input type="checkbox"/>	.....	<input type="checkbox"/>
hidrofobi	<input type="checkbox"/>	Bercak merah Di kulit	<input type="checkbox"/>	.....	<input type="checkbox"/>
Kejang kejang	<input type="checkbox"/>	Lumpuh	<input type="checkbox"/>	.....	<input type="checkbox"/>
Syok	<input type="checkbox"/>	Ikterus	<input type="checkbox"/>	....	<input type="checkbox"/>
Batuk beruntun	<input type="checkbox"/>	Mulut suka dibuka	<input type="checkbox"/>		<input type="checkbox"/>

Tindakan yang telah diambil :

.....  
Telp dan Email : .....

....., .....

Kepala Puskesmas



Formulir 20

LAPORAN TAHUNAN PROGRAM

Kode

--	--	--	--	--	--	--

Puskesmas

--

Tahun

--

1. PROMOSI KESEHATAN

a. Desa yang Memanfaatkan Dana Desa untuk UKBM

No.	Nama desa	Total Dana Desa	Kegiatan untuk mendukung Kesehatan	Jumlah Anggaran Kegiatan untuk Mendukung Kesehatan	Presentase (%)
1	2	3	4	5	$6 = 5/3 \times 100\%$
1					
2					
3					



c. Kemitraan Bidang Kesehatan					
No	Nama Mitra	Alamat Mitra	Bentuk Kemitraan	Ruang Lingkup	Lokasi Kemitraan
1	2	3	4	5	6

d. Jumlah SD/ sederajat yang memiliki UKS		Sekolah
e. Jumlah SLTP/ sederajat yang memiliki UKS		Sekolah

2. PENGENDALIAN FILARIASIS					
a. Jumlah Penderita Kronis Filariasis					
No	Desa/ Kelurahan	Umur			Total
		<5 th	5-14 th	>14 th	
1	2	3	4	5	6





b. Imunisasi Td Anak Sekolah Dasar (sederajat) kelas 2 dan 5									
No	Nama Sekolah	Desa/ Kelurahan	Sasaran		Imunisasi Td				
					Hasil		% Cakupan		
			L	P	L	P	L	P	T
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10

c. Jumlah Desa/Kelurahan UCI (Imunisasi Dasar lengkap)				
No	Nama Desa/Kelurahan	Sasaran	Bayi Mendapat IDL	% Cakupan IDL
1	2	3	4	5

4. Program Kesehatan Anak		
Uraian	Data	
1	2	3
a. Jumlah Balita yang telah mendapatkan pelayanan stimulasi deteksi dan intervensi dini tumbuh kembang (SDIDTK) sebanyak 2 kali dalam tahun ini.		balita
b. Jumlah anak prasekolah yang dilakukan pemeriksaan indeks karies		anak
c. Puskesmas mampu tata laksana kekerasan terhadap perempuan dan anak	[1] Ya [2] Tidak	

5. Program Kesehatan Lingkungan							
	a. Sarana Air Minum						
	Sarana	Jumlah Sarana Menurut Tingkat Risiko Pencemaran					
		Belum IKL	Rendah	Sedang	Tinggi	Amat Tinggi	Sertifikat
1	2	3	4	5	6	7	8
	1) Perpipaan PAM						

	2) Perpipaan non PAM (sarana komunal)						
	3) Depot air minum						
	4) Sumur gali						
	5) Penampungan air hujan						
	6) Perlindungan mata air						
	7) Sumur bor dengan pompa						
	8) Terminal air						
	9) Mobil tangki						

	Sarana	Jumlah Sarana Menurut Klasifikasi Standar Kesehatan			
		Belum IKL	Tidak Memenuhi Syarat	Memenuhi syarat	sertifikat
1	2	3	4	5	6
	b. Rumah dan Jamban				
	1) Jumlah rumah				
	2) Jumlah jamban				

	c. Jumlah Tempat Pengelolaan Makanan (TPM) siap saji terdaftar				
	1) Rumah makan/ restoran				
	2) Jumlah restoran				
	3) Jasaboga				
	4) Depot air minum				
	5) Sentra makanan jajanan				
	a) Kantin sekolah				
	b) Jumlah kantin institusi				
	c) Jumlah pedagang kaki lima pangan siap saji (kuliner)				
	d. Jumlah Tempat Penampungan Sampah Sementara				
	e. Jumlah TTU Terdaftar				
	1) Sarana pendidikan (sekolah, pesantren)				
	a) Jumlah Sekolah				
	b) Jumlah Pondok Pesantren				
	2) Pasar				
	a) Pasar tradisional				

	Sarana	Jumlah Sarana Menurut Klasifikasi Standar Kesehatan			
		Belum IKL	Tidak Memenuhi Syarat	Memenuhi syarat	sertifikat
1	2	3	4	5	6
	b) Pasar modern				
	3) Jumlah Fasilitas pelayanan kesehatan (RS, puskesmas, puskesmas pembantu, dsb)				
	4) Tempat ibadah				
	5) Hotel (hotel bintang, hotel non bintang)				
	6) Terminal kendaraan umum, stasiun				
	7) Tempat rekreasi, hiburan, wisata				
	8) Lembaga pemasyarakatan, rumah tahanan				
	9) Sarana transportasi darat				

6. Program Pelayanan Kesehatan Tradisional			
	Uraian	Data	
1	2	3	4
	a. Jumlah tenaga Penyehat Tradisional (Hattra) di wilayah puskesmas terdaftar (STPT)		orang
	b. Jumlah posyandu yang melaksanakan asuhan Mandiri Kesehatan Tradisional		posyandu

7. Pelaksanaan K3 Di Lingkungan Puskesmas		
	Uraian	Data
1	2	3
	a. Terdapat kebijakan tertulis pelaksanaan K3 di Lingkungan Sekolah	[1] Ya [2] Tidak
	b. Tim K3 di Puskesmas (SK Kepala Puskesmas)	[1] Ya [2] Tidak
	c. Penerapan Kewaspadaan Standar di Lingkungan Puskesmas	[1] Ya [2] Tidak



## II. TATA CARA PENGISIAN INSTRUMEN PELAPORAN

### A. DATA DASAR

Data dasar Puskesmas wajib dibuat oleh setiap Puskesmas, setidaknya-tidaknya setahun sekali. Data dasar diperlukan untuk mengetahui kemampuan wilayah dalam upaya kesehatan yang diselenggarakan Puskesmas, sebagai basis data dalam mengukur tingkat pencapaian kinerja program Puskesmas dan memahami situasi epidemiologi wilayah kerja Puskesmas. Data dasar Puskesmas meliputi:

1. Identitas Puskesmas;
2. Wilayah kerja Puskesmas;
3. Sumber daya Puskesmas meliputi:
  - a. Manajemen Puskesmas;
  - b. Pelaksanaan upaya kesehatan;
  - c. Manajemen sumberdaya;
  - d. Bangunan dan prasarana Puskesmas;
  - e. Jaringan Puskesmas, jejaring Puskesmas, lintas sektor dan potensi sumberdaya Puskesmas;
  - f. Sumber daya manusia kesehatan;
  - g. Daftar ketersediaan dan kondisi peralatan Puskesmas.
4. Sasaran program.

Pada umumnya, data dasar diperoleh dari sumber data sekunder di lingkungan Dinas Kesehatan, maupun sektor lain, misal Kantor Camat, Kantor BPS dan sebagainya.

Instrumen pelaporan data dasar Puskesmas tercantum pada Formulir 1. Laporan Tahunan Data Dasar Puskesmas. Sedangkan untuk jenis data dan definisi operasional laporan data dasar Puskesmas tercantum pada Tabel 1. Jenis Data dan Definisi Operasional Data Dasar Puskesmas.

Tabel 1  
Jenis Data dan Definisi Operasional  
Laporan Tahunan Data Dasar Puskesmas

No	JENIS DATA	DEFINISI OPERASIONAL
I.	IDENTITAS PUSKESMAS	

No	JENIS DATA	DEFINISI OPERASIONAL
1.	Nama Puskesmas	Nama Puskesmas sesuai keputusan dari pejabat yang berwenang
2.	Kode registrasi Puskesmas	Kode registrasi Puskesmas
3.	Status akreditasi	<p>Akreditasi adalah pengakuan yang diberikan oleh lembaga independen penyelenggara akreditasi yang ditetapkan oleh menteri setelah memenuhi standar akreditasi, yang dibuktikan dengan surat penetapan/sertifikat akreditasi.</p> <p>(1) Jika sudah diakreditasi cantumkan tahun keluarnya sertifikat akreditasi yang terakhir. Hasil akreditasi diisi sesuai dengan hasil penilaian akreditasi pada surat penetapan/sertifikat akreditasi terakhir, yaitu terakreditasi dasar, terakreditasi madya, terakreditasi utama, atau terakreditasi paripurna.</p> <p>(2) Sedang dalam proses akreditasi dipilih jika belum keluar surat penetapan/ sertifikat akreditasi, namun telah dilakukan kegiatan seperti sosialisasi internal puskesmas, penggalangan komitmen, pembentukan tim, pendampingan, self assessment akreditasi, penilaian akreditasi.</p> <p>(3) Belum proses akreditasi dipilih jika puskesmas belum memulai proses akreditasi puskesmas.</p>
4.	Alamat	
	a. Jalan/komplek	Cukup jelas

No	JENIS DATA	DEFINISI OPERASIONAL
	b. Desa/Kelurahan	Cukup jelas
	c. Kecamatan	Cukup jelas
	d. Kabupaten/Kota	Cukup jelas
	e. Provinsi	Cukup jelas
	f. Kode Pos	Cukup jelas
	g. Telepon	Cukup jelas
	h. Fax	Cukup jelas
	i. Email	Cukup jelas
	j. Titik Koordinat (LU/LS/BT)	Cukup jelas
5.	Kategori Puskesmas berdasarkan karakteristik wilayah	Sesuai dengan keputusan bupati/walikota setempat yang mengacu pada Permenkes tentang Puskesmas dan Permenkes nomor 90 tahun 2015 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Kesehatan di Fasilitas Pelayanan Kesehatan Kawasan Terpencil dan Sangat Terpencil
6.	Kategori Puskesmas berdasarkan kemampuan penyelenggaraan	Sesuai dengan keputusan bupati/walikota setempat (1. Rawat inap, 2. Non rawat inap)
II.	<b>WILAYAH KERJA PUSKESMAS</b>	
1.	Luas wilayah kerja (km <sup>2</sup> )	Sesuai dengan ketentuan dinas kesehatan kabupaten/kota setempat
2.	Jumlah penduduk (jiwa)	Sesuai dengan data dinas kependudukan
3.	Jumlah keluarga	Sesuai dengan data dinas kependudukan
4.	Jumlah keluarga miskin	Sesuai dengan data dinas kependudukan
5.	Jumlah desa (seluruhnya)	Jumlah desa pada awal tahun sesuai dengan ketentuan pemerintah daerah

No	JENIS DATA	DEFINISI OPERASIONAL
6.	Karakteristik wilayah yang terdapat di wilayah Puskesmas	Seluruhnya/sebagian wilayah Puskesmas memiliki satu atau lebih karakteristik tertentu sebagaimana daftar di bawah ini
	a. Perumnas	Karakteristik tertentu tersebut ditetapkan berdasarkan penetapan pemerintah daerah (kabupaten/kota, kecamatan atau desa/kelurahan)
	b. Kawasan transmigrasi	
	c. Kawasan perkebunan inti rakyat	
	d. Kawasan nelayan	
	e. Kawasan industri	
	f. Pariwisata	
	g. Kawasan kepulauan	Kawasan pulau-pulau kecil berpenduduk termasuk pulau-pulau kecil terluar
	h. Kawasan perbatasan Negara	Kawasan/wilayah geografis yang berhadapan dengan negara tetangga dengan penduduk yang bermukim di wilayah tersebut disatukan melalui hubungan sosio ekonomi dan sosio budaya dengan cakupan wilayah administratif tertentu setelah ada kesepakatan antar negara yang berbatasan langsung.
7	Jumlah Desa/Kelurahan Siaga Aktif	
	a. Desa/Kelurahan Siaga Aktif Pratama	Desa/Kelurahan Siaga Aktif Pratama adalah desa dan kelurahan siaga aktif yang telah memiliki forum desa/kelurahan; memiliki kader kesehatan minimal 2 orang; memiliki kemudahan akses pelayanan kesehatan dasar; memiliki Posyandu aktif; sudah memiliki dana dari pemerintah desa dan kelurahan; ada peran aktif masyarakat; pembinaan PHBS

No	JENIS DATA	DEFINISI OPERASIONAL
		kurang dari 20% rumah tangga yang ada
	b. Desa/Kelurahan Siaga Aktif Madya	Desa/Kelurahan Siaga Aktif Madya adalah desa dan kelurahan siaga aktif yang telah memiliki forum desa/kelurahan dan berjalan walaupun belum rutin; memiliki kader kesehatan minimal 3-5 orang; memiliki kemudahan akses pelayanan kesehatan dasar; memiliki Posyandu dan 2 UKBM yang aktif; sudah memiliki dana dari pemerintah desa dan kelurahan serta 1 sumber dana lainnya; ada peran aktif masyarakat dan peran aktif 1 ormas; pembinaan PHBS minimal dari 20% rumah tangga yang ada
	c. Desa/Kelurahan Siaga Aktif Purnama	Desa/Kelurahan Siaga Aktif Purnama adalah desa dan kelurahan yang mempunyai forum desa/kelurahan berjalan setiap triwulan, memiliki KPM/kader kesehatan 6-8 orang, masyarakatnya mudah menjangkau akses pelayanan kesehatan dasar, memiliki Posyandu dan 3 UKBM lainnya aktif, sudah memiliki dana dari pemerintah desa dan kelurahan serta dua sumber dana lainnya, ada peran aktif masyarakat dan peran aktif dua ormas, sudah memiliki peraturan kepala desa/peraturan bupati/peraturan walikota dan sudah direalisasikan serta

No	JENIS DATA	DEFINISI OPERASIONAL
		pembinaan PHBS minimal 40% rumah tangga yang ada
	d. Desa/Kelurahan Siaga Aktif Mandiri	Desa/Kelurahan Siaga Aktif Mandiri adalah desa dan kelurahan siaga aktif yang telah memiliki forum desa/kelurahan dan berjalan rutin setiap bulan; memiliki kader kesehatan minimal 9 orang atau lebih; memiliki kemudahan akses pelayanan kesehatan dasar; memiliki Posyandu dan 4 UKBM yang aktif; sudah memiliki dana dari pemerintah desa dan kelurahan serta 2 sumber dana lainnya; ada peran aktif masyarakat dan peran aktif > 2 ormas; pembinaan PHBS minimal dari 70% rumah tangga yang ada
III.	SUMBER DAYA PUSKESMAS	
A.	Manajemen Puskesmas	sesuai dengan Pedoman Manajemen Puskesmas
1	Dokumen perencanaan Puskesmas	
	a. Rencana lima tahunan	Rencana Lima Tahunan yang disusun oleh Puskesmas
	b. Rencana Usulan Kegiatan (RUK)	Cukup jelas
	c. Rencana Pelaksanaan Kegiatan (RPK)	Cukup jelas
2	Dokumen penggerak pelaksanaan	
	a. Rencana Pelaksanaan Kegiatan (RPK) Bulanan	Cukup jelas
	b. Lokakarya mini	Cukup jelas

No	JENIS DATA	DEFINISI OPERASIONAL
	bulanan	
	c. Lokakarya mini tribulan	Cukup jelas
3	Dokumen Penilaian Kinerja Puskesmas (PKP)	Penilaian kinerja Puskesmas yang merupakan hasil penilaian oleh tim Puskesmas Jika hasil pengisian dokumen Penilaian Kinerja Puskesmas (PKP) ada dilanjutkan ke poin a dan b
	a. Hasil pelayanan kesehatan	Hasil pelayanan kesehatan dikategorikan : a. Baik jika, cakupan hasil pelayanan kesehatan dengan tingkat pencapaian hasil >91% b. Cukup, jika cakupan hasil pelayanan kesehatan dengan tingkat pencapaian 81-91% c. Kurang, jika cakupan hasil pelayanan kesehatan dengan tingkat pencapaian hasil ≤ 80%
	b. Hasil manajemen	Hasil manajemen dikategorikan: a. Baik, jika cakupan hasil manajemen dengan tingkat pencapaian hasil ≥ 8,5 b. Cukup, jika cakupan hasil manajemen dengan tingkat pencapaian hasil 5,5 -8,4 c. Kurang, jika cakupan hasil manajemen dengan tingkat pencapaian hasil <5,5
4	Umpan balik dari Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota yang diterima Puskesmas	Cukup jelas
5	Dokumen Penilaian	Penilaian kinerja Puskesmas yang

No	JENIS DATA	DEFINISI OPERASIONAL
	Kinerja Puskesmas (PKP) yang ditetapkan oleh Dinas Kesehatan kabupaten /kota	ditetapkan oleh dinas kesehatan kabupaten/kota berdasarkan hasil verifikasi terhadap PKP yang disampaikan oleh Puskesmas
	a. Hasil pelayanan kesehatan	<p>Hasil pelayanan kesehatan dikategorikan :</p> <p>[1] Baik jika, cakupan hasil pelayanan kesehatan dengan tingkat pencapaian hasil &gt;91%</p> <p>[2] Cukup, jika cakupan hasil pelayanan kesehatan dengan tingkat pencapaian 81-91%</p> <p>[3] Kurang, jika cakupan hasil pelayanan kesehatan dengan tingkat pencapaian hasil ≤ 80%</p>
	b. Hasil manajemen	<p>Hasil manajemen dikategorikan:</p> <p>[1] Baik, jika cakupan hasil manajemen dengan tingkat pencapaian hasil ≥ 8,5</p> <p>[2] Cukup, jika cakupan hasil manajemen dengan tingkat pencapaian hasil 5,5 -8,4</p> <p>[3] Kurang, jika cakupan hasil manajemen dengan tingkat pencapaian hasil &lt;5,5</p>
B	Pelaksanaan Upaya Kesehatan	
1	Upaya Kesehatan Masyarakat Esensial	Sesuai peraturan Menteri Kesehatan tentang Puskesmas (Nomor 75, tahun 2014) dan tentang Manajemen Puskesmas (Nomor 44, tahun 2016)
	a. Pelayanan promosi kesehatan	Cukup jelas
	b. Pelayanan kesehatan lingkungan	Cukup jelas

No	JENIS DATA	DEFINISI OPERASIONAL
	c. Pelayanan kesehatan ibu, anak dan Keluarga Berencana, termasuk pelayanan usia sekolah dan remaja	Cukup jelas
	d. Pelayanan gizi	Cukup jelas
	e. Pelayanan pencegahan dan pengendalian penyakit	Cukup jelas
2	Upaya Kesehatan Masyarakat Pengembangan	
	a. Pelayanan kesehatan gigi masyarakat	Cukup jelas
	b. Pelayanan kesehatan tradisional	Cukup jelas
	c. Pelayanan kesehatan olah raga	Cukup jelas
	d. Pelayanan kesehatan indera	Cukup jelas
	e. Pelayanan kesehatan kerja	Cukup jelas
	f. Pelayanan kesehatan haji	Cukup jelas
	g. ... lainnya	
3	Upaya Kesehatan Perseorangan	
	a. Pelayanan rawat jalan	
	1) Pelayanan pemeriksaan umum	Cukup jelas
	2) Pelayanan kesehatan gigi dan mulut	Cukup jelas
	b. Pelayanan gawat darurat	Cukup jelas
	c. Pelayanan rawat inap	Cukup jelas
	d. Pelayanan satu hari ( <i>one day care</i> )	Pelayanan pasien untuk observasi, diagnosis, pengobatan, rehabilitasi medik dan atau upaya pelayanan

No	JENIS DATA	DEFINISI OPERASIONAL
		kesehatan lain dengan menempati tempat tidur kurang dari 24 (dua puluh empat) jam
	e. Perawatan di rumah ( <i>Home care</i> )	Pelayanan kesehatan yang dilakukan secara intensif dan berkelanjutan pada seseorang atau keluarga di tempat tinggal mereka sendiri, dilakukan oleh tenaga kesehatan profesional dengan perencanaan dan koordinasi yang diatur berdasarkan perjanjian bersama
4	Pelayanan yang harus diselenggarakan untuk melaksanakan upaya kesehatan	
	a. Pelayanan kefarmasian	Cukup jelas
	b. Pelayanan keperawatan kesehatan masyarakat	Pelayanan kesehatan masyarakat ada di Puskesmas bila Puskesmas tersebut melakukan pelayanan keperawatan kesehatan masyarakat di wilayah kerjanya sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
	c. Pelayanan laboratorium	Cukup jelas
	d. Kunjungan keluarga	PIS-PK sudah dilaksanakan oleh Puskesmas bila Puskesmas 1). memiliki tim Pembina Keluarga yang sudah dilatih; 2). melakukan kunjungan rumah untuk pendataan profil kesehatan keluarga; 3). melakukan analisis data; 4). intervensi sesuai masalah kesehatan yang ditemukan, untuk seluruh keluarga minimal di satu desa/ kelurahan (mengacu pada Permenkes nomor 39 tahun 2016) Bila telah melaksanakan PIS-PK

No	JENIS DATA	DEFINISI OPERASIONAL
		maka Puskesmas mengisi data selanjutnya (butir 1 s.d 8)
	1) Jumlah keluarga yang telah dilakukan PIS-PK	Banyaknya keluarga di wilayah kerja Puskesmas yang telah didata menggunakan formulir Prokesga (promosi kesehatan keluarga) dan dilakukan intervensi sesuai masalah kesehatan yang ditemukan
	2) Jumlah keluarga dengan IKS keluarga kategori keluarga sehat	Banyaknya keluarga yang telah didata di wilayah kerja Puskesmas dengan hasil IKS (indeks keluarga sehat) kategori keluarga sehat Dikatakan kategori keluarga sehat bila nilai indeks dari hasil perhitungan IKS : > 0,800 (mengacu pada Permenkes nomor 39 tahun 2016)
	3) Jumlah keluarga dengan IKS keluarga kategori keluarga pra sehat	Banyaknya keluarga yang telah didata di wilayah kerja Puskesmas dengan hasil IKS kategori keluarga pra sehat Dikatakan kategori keluarga sehat bila nilai indeks dari hasil perhitungan IKS : 0,500 s.d 0,800 (mengacu pada Permenkes nomor 39 tahun 2016)
	4) Jumlah keluarga dengan IKS keluarga kategori keluarga tidak sehat	Banyaknya keluarga yang telah didata di wilayah kerja Puskesmas dengan hasil IKS kategori keluarga tidak sehat. Dikatakan kategori keluarga sehat bila nilai indeks dari hasil

No	JENIS DATA	DEFINISI OPERASIONAL
		perhitungan IKS : < 0,500 (mengacu pada Permenkes nomor 39 tahun 2016)
	5) Jumlah desa/ kelurahan yang telah dilakukan PIS-PK	Banyaknya desa/ kelurahan di wilayah kerja Puskesmas yang telah didata menggunakan formulir Prokesga dan dilakukan intervensi sesuai masalah kesehatan yang ditemukan
	6) Jumlah desa/ kelurahan dengan kategori desa/kelurahan sehat	Banyaknya desa/ kelurahan yang telah didata di wilayah kerja Puskesmas dengan hasil IKS kategori desa/ kelurahan sehat. Dikatakan kategori desa/ kelurahan sehat bila nilai indeks dari hasil perhitungan IKS : > 0,800 (mengacu pada Permenkes nomor 39 tahun 2016)
	7) Jumlah desa/ kelurahan dengan kategori desa/kelurahan pra sehat	Banyaknya desa/ kelurahan yang telah didata di wilayah kerja Puskesmas dengan hasil IKS kategori desa/ kelurahan pra sehat. Dikatakan kategori desa/ kelurahan sehat bila nilai indeks dari hasil perhitungan IKS : 0,500 s.d 0,800 (mengacu pada Permenkes nomor 39 tahun 2016)
	8) Jumlah desa/ kelurahan dengan kategori desa/kelurahan tidak sehat	Banyaknya desa/ kelurahan yang telah didata di wilayah kerja Puskesmas dengan hasil IKS kategori desa/ kelurahan tidak sehat. Dikatakan kategori desa/ kelurahan sehat bila nilai indeks dari hasil

No	JENIS DATA	DEFINISI OPERASIONAL
		perhitungan IKS : < 0,500 (mengacu pada Permenkes nomor 39 tahun 2016)
C	Manajemen Sumber Daya	
1	Status Puskesmas BLUD	BLUD adalah Badan Layanan Umum Daerah. Ditetapkan berdasarkan keputusan pejabat yang berwenang
2	Kepesertaan JKN dan asuransi lainnya	
	a. Kerjasama BPJS	
	1) Puskesmas telah bekerjasama dengan BPJS (Y/T)	Berdasarkan keadaan pada bulan Desember tahun kegiatan
	2) Besar kapitasi utk Puskesmas (Rp/jiwa)	Berdasarkan ketetapan bulan Desember tahun kegiatan
	3) Jumlah peserta JKN terdaftar	Jumlah peserta JKN yang terdaftar berdasarkan data awal tahun berjalan
	4) Jumlah dana kapitasi yang diterima selama 1 tahun	Jumlah dana kapitasi yang diterima Puskesmas dalam 1 tahun
	5) Persentase pengalokasian dana kapitasi untuk jasa pelayanan kesehatan	Persentase dana kapitasi yang digunakan untuk membayar jasa pelayanan kesehatan berdasarkan SK bupati/walikota
	6) Komponen kegiatan yang dibiayai dengan dana kapitasi untuk dukungan biaya operasional pelayanan kesehatan (bisa lebih dari satu komponen)	Komponen kegiatan yang dibiayai dengan dana kapitasi untuk dukungan biaya operasional pelayanan kesehatan yaitu untuk belanja obat, alat kesehatan, bahan medis habis pakai, dan atau dukungan kegiatan operasional pelayanan kesehatan lainnya (antara lain pelayanan kesehatan

No	JENIS DATA	DEFINISI OPERASIONAL
		dalam gedung, pelayanan kesehatan luar gedung, operasional dan pemeliharaan kendaraan Puskesmas Keliling, bahan cetak/ATK, administrasi, koordinasi program, sistem informasi, peningkatan kapasitas SDM Kesehatan, pemeliharaan sarana dan prasarana)
	b. Jumlah fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama wilayah kerja Puskesmas yang sudah bekerja sama dengan BPJS	sesuai dengan daftar BPJS atau dinas kesehatan setempat
	1) Klinik pratama	Klinik yang menyelenggarakan pelayanan medik dasar baik umum maupun khusus
	2) Tempat praktik mandiri dokter	Cukup jelas
	3) Tempat praktik mandiri dokter gigi	Cukup jelas
	c. Jumlah peserta asuransi kesehatan di Puskesmas	sesuai dengan data yang ada di Puskesmas
	1) Peserta JKN:	Cukup jelas
	a) Penerima Bantuan Iuran (PBI)	Jumlah fakir miskin dan orang tidak mampu sebagai peserta program JKN yang seluruh iurannya dibayar oleh pemerintah atau pemerintah daerah
	b) Non Penerima Bantuan Iuran	Jumlah peserta JKN yang tidak tergolong fakir miskin dan orang tidak mampu, terdiri atas pekerja penerima upah dan anggota

No	JENIS DATA	DEFINISI OPERASIONAL
		keluarganya, pekerja bukan penerima upah dan anggota keluarganya dan bukan pekerja dan anggota keluarganya.
	2) Peserta asuransi komersil	Jumlah penduduk yang memiliki asuransi kesehatan selain JKN dan Jamkesda
D.	Bangunan dan Prasarana Puskesmas	
1.	Bangunan Puskesmas	
	a. Tahun dibangun	Tahun dimulainya pembangunan Puskesmas
	b. Luas tanah Puskesmas (m <sup>2</sup> )	Luas tanah secara keseluruhan dalam satuan m <sup>2</sup>
	c. Sertifikat tanah (1) SHM (2) SHGU/SHGB (3) Girik dan Petok (4) Acte van Eigendom	Jenis sertifikat tanah tempat dibangun Puskesmas
	d. Kepemilikan tanah (1) Pemerintah (2) Adat (3) Warga (4) Sewa	Kepemilikan tanah tempat dibangun Puskesmas
	e. Luas lantai dasar bangunan (m <sup>2</sup> )	Luas lantai dasar tempat dibangun Puskesmas
	f. Luas total lantai bangunan (m <sup>2</sup> )	Jumlah luas total lantai bangunan Puskesmas
	g. Jumlah Tempat Tidur	
	1) Jumlah tempat tidur perawatan umum	Jumlah tempat tidur selain tempat tidur di ruang bersalin dan ruang poliklinik
	2) Jumlah tempat tidur perawatan persalinan	Jumlah tempat tidur pasien perawatan bersalin
	h. Lokasi gedung	Letak gedung Puskesmas bisa

No	JENIS DATA	DEFINISI OPERASIONAL
	Puskesmas	berada pada satu atau lebih lokasi pusat pemerintahan atau letak strategis lainnya
	i. Izin Penyelenggaraan Puskesmas	sesuai dengan surat ketetapan Bupati/Walikota
	1) Tanggal	Tanggal ditetapkannya surat ketetapan
	2) Nomor SK	Nomor surat ketetapan
	3) Oleh	Jabatan pejabat pembuat surat ketetapan
	4) Masa berlaku	Tanggal terakhir berlakunya surat ketetapan yang tertulis dalam surat ketetapan tersebut
	j. Registrasi Puskesmas	Sesuai dengan surat Menteri Kesehatan tentang registrasi Puskesmas
	1) Tanggal	Tanggal ditetapkannya surat registrasi Puskesmas
	2) Nomor surat penetapan kode	Nomor surat penetapan kode Puskesmas dari Kapusdatin Kemenkes kepada Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota
	k. Akreditasi Puskesmas	sesuai dengan surat lembaga akreditasi Puskesmas atau lembaga lain yang sah
	1) Tanggal	Tanggal diterbitkannya surat ketetapan tentang akreditasi Puskesmas
	2) Nomor SK	Nomor surat pada surat ketetapan Akreditasi Puskesmas
	3) Oleh	Jabatan pejabat pembuat surat ketetapan Akreditasi Puskesmas
	4) Masa berlaku	Tanggal terakhir berlakunya ketetapan Akreditasi Puskesmas

No	JENIS DATA	DEFINISI OPERASIONAL
		yang tertulis dalam surat ketetapan Akreditasi Puskesmas tersebut
	l. Jarak pemukiman terjauh ke Puskesmas (km)	jarak pemukiman penduduk paling jauh di wilayah Puskesmas menuju gedung Puskesmas (km)
	m. Waktu tempuh terlama bagi warga menuju Puskesmas (jam)	waktu tempuh (jam) terlama dari semua pemukiman penduduk dalam wilayah Puskesmas menuju gedung Puskesmas
	n. Akses jalan depan gedung Puskesmas: (1. Aspal/Beton, 2. Tanah, 3. Air, 4. lainnya)	kondisi jalan di depan gedung Puskesmas
	o. Status jalan raya terdekat menuju ke Puskesmas (1. Jalan Pusat, 2. Jalan Provinsi, 3. Jalan Kab/Kota, 4. Status lainnya)	Jenis status jalan sesuai dengan ketentuan peraturan perundangan yang berlaku
	p. Kendaraan yang dapat melalui jalan depan Puskesmas: (1.Kendaraan roda 4, 2.Kendaraan bermotor roda 2, 3. Perahu)	bisa lebih dari satu pilihan jawaban
	q. Jumlah unit bangunan di Puskesmas yang direhabilitasi pada tahun terakhir	Sebutkan berapa unit bangunan Puskesmas yang direhabilitasi pada tahun tersebut (terakhir)
	r. Sumber dana rehabilitasi Puskesmas (1) APBN	bisa lebih dari satu pilihan jawaban

No	JENIS DATA	DEFINISI OPERASIONAL
	(2) APBD Propinsi (3) APBD Kab/Kota (4) Hibah, dll	
	s. Keadaan bangunan Puskesmas	Dipilih salah satu keadaan bangunan: (1) Baik (2) Rusak Ringan (3) Rusak Sedang (4) Rusak Berat Mengacu ke PermenPU no. 45 tahun 2014 pada lampiran hal. 80
	t. Kondisi Puskesmas Pembantu (PP)	Diisi berapa unit PP yang: (1) Baik (2) Rusak Ringan (3) Rusak Sedang (4) Rusak Berat
	u. Bangunan rumah dinas tenaga kesehatan	Diisi berapa unit rumah dinas tenaga kesehatan yang: (1) Baik (2) Rusak Ringan (3) Rusak Sedang (4) Rusak Berat Mengacu ke PermenPU no. 45 tahun 2014 pada lampiran hal. 80
	v. Ketersediaan dan Kondisi Ruangan	
	1) Ruang Pelayanan	
	(1) Ruang pendaftaran dan rekam medik	Pada kolom ketersediaan, dipilih salah satu: (1) ada (2) tidak ada
	(2) Ruang tunggu	Kolom tahun pendirian adalah tahun peletakan batu
	(3) Ruang pemeriksaan	pertama/memulai pembangunan Kolom tahun renovasi diisi dengan

No	JENIS DATA	DEFINISI OPERASIONAL
	umum	tahun terakhir dilakukan renovasi
	(4) Ruang tindakan	Kolom kondisi diisi dengan kondisi ruangan:
	(5) Ruang Gawat Darurat	(1)Baik (2)Rusak Ringan (3)Rusak Sedang
	(6) Ruang KIA, KB dan imunisasi	(4) Rusak Berat Mengacu kepada PermenPU No. 45 Tahun 2014 pada lampiran hal. 80
	(7) Ruang kesehatan anak & imunisasi	
	(8) Ruang kesehatan ibu dan KB	
	(9) Ruang kesehatan gigi & mulut	
	(10) Ruang ASI	
	(11) Ruang promosi kesehatan	
	(12) Ruang farmasi	
	(13) Ruang persalinan	
	(14) Ruang rawat pasca persalinan	
	(15) Ruang rawat inap anak	

No	JENIS DATA	DEFINISI OPERASIONAL
	(16) Ruang rawat inap pria	
	(17) Ruang rawat inap wanita	
	(18) Ruang gudang umum	
	(19) KM/WC pasien (laki dan wanita terpisah)	
	(20) Laboratorium	
	(21) Ruang cuci linen	
	(22) Ruang sterilisasi	
	(23) Ruang penyelenggaraan makanan	
	(24) KM/WC untuk rawat inap	
	(25) KM/WC petugas	
	(26) Ruang jaga petugas	
	(27) Gudang umum	
	(28) ... dst	
	2) Ruang Kantor	
	(1) Ruang Kepala Puskesmas	
	(2) Ruang rapat/diskusi	

No	JENIS DATA	DEFINISI OPERASIONAL
	(3) Ruang administrasi kantor/tata usaha	
	(4) ... dst	
	3) Pendukung	
	(1) Parkir kendaraan roda 4	
	(2) Parkir kendaraan roda 2	
	(3) Parkir ambulance	
	(4) Parkir Puskesmas Keliling	
	(5) ... dst	
2.	Prasarana Puskesmas	
	a. Sistem kelistrikan Puskesmas	
	1) Sumber listrik (bisa lebih dari satu pilihan jawaban)	Dipilih satu atau beberapa sarana sebagai berikut: (1) PLN (2) Diesel (3) Generator (4) Tenaga surya (5) Lain Cukup jelas
	2) Waktu ketersediaan listrik	Dipilih salah satu: (1) 24 jam/hari (2) <24 jam/hari Cukup jelas
	3) Daya listrik terpasang	Besarnya daya listrik yang tersedia di pasokan utama

No	JENIS DATA	DEFINISI OPERASIONAL
	4) Jumlah genset yang berfungsi	Jumlah unit genset yang dapat berfungsi untuk menunjang kegiatan Puskesmas
	5) Kapasitas genset yang berfungsi	Besarnya total kapasitas genset yang berfungsi untuk menunjang kegiatan Puskesmas
	b. Sistem Komunikasi	
	1) Telepon kabel	Dipilih salah satu: (1) Ada dan baik (2) Ada, tetapi tidak bisa dipakai/rusak (3) Tidak ada
	2) Telepon seluler	Dipilih salah satu: (1) Ada dan baik (2) Ada, tetapi tidak bisa dipakai/rusak (3) Tidak ada
	3) Radio komunikasi	Dipilih salah satu: (1) Ada dan baik (2) Ada, tetapi tidak bisa dipakai/rusak (3) Tidak ada
	4) Alat komunikasi lain	Dipilih salah satu: (1) Ada dan baik (2) Ada, tetapi tidak bisa dipakai/rusak (3) Tidak ada
	5) Jaringan internet	Dipilih salah satu: (1) Ada dan baik (2) Ada, tetapi tidak bisa dipakai/rusak (3) Tidak ada
	6) Jumlah komputer yang berfungsi baik	Komputer yang dapat digunakan sebagai pengolah data

No	JENIS DATA	DEFINISI OPERASIONAL
	c. Kendaraan Puskesmas Keliling	Mengacu kepada definisi kondisi barang di SIMAK BMN Diisi dengan jumlah sesuai dengan kondisi: (1) Baik (2) Rusak ringan (3) Rusak berat
	1) Jumlah Puskesmas Keliling roda 4 double gardan	Cukup jelas
	2) Jumlah Puskesmas Keliling roda 4 single garden	Cukup jelas
	3) Jumlah Puskesmas Keliling perairan	Cukup jelas
	4) Jumlah sepeda motor	Cukup jelas
	5) Jumlah sepeda	Cukup jelas
	d. Kendaraan Ambulan	Di isi dengan jumlah ambulan sesuai dengan kondisi masing masing ambulan. Mengacu ke Definisi kondisi Barang di SIMAK BMN)
	e. Sistem Sanitasi Puskesmas:	
	1) Air bersih	Ditetapkan berdasarkan hasil inspeksi kesehatan lingkungan pada sarana air minum di gedung Puskesmas. Pilih salah satu. a. Ada memenuhi syarat b. Ada, tidak memenuhi syarat c. Tidak ada Kriteria sesuai dengan hasil inspeksi kesehatan lingkungan

No	JENIS DATA	DEFINISI OPERASIONAL
		standar
	2) Air bersih tersedia 24 jam	Pilih salah satu pilihan jawaban : (1) Ya, jika tersedia untuk keperluan pasien sehari-hari di Puskesmas (kamar mandi, toilet, dsb) (2) Tidak
	3) Sumber Air Bersih (1) PAM (2) Air Tanah (3) Mata air (4) Air Hujan (5) Air Permukaan (6) sumber lainnya	Bisa lebih dari satu pilihan jawaban
	4) Jamban	Pilih salah satu pilihan jawaban sesuai dengan hasil inpeksi kesehatan lingkungan terhadap jamban di Puskesmas yang digunakan untuk pasien
	5) Sarana pengelolaan limbah	
	(1) Limbah padat (insenerator)	Pilih salah satu. 1) Ada memenuhi syarat 2) Ada, tidak memenuhi syarat 3) Tidak ada Dinyatakan memenuhi syarat bila memiliki ijin operasional dari KLH.
	(2) Limbah cair (IPAL)	Pilih salah satu. 1) Ada memenuhi syarat 2) Ada, tidak memenuhi syarat 3) Tidak ada Dinyatakan memenuhi syarat bila memiliki ijin pembuangan limbah cair dari Lingkungan Hidup Kab/Kota.
	(3) Septiktank	Pilih salah satu.

No	JENIS DATA	DEFINISI OPERASIONAL
		1) Ada memenuhi syarat 2) Ada, tidakmemenuhi syarat 3) Tidak ada Sesuai dengan hasil inspeksi kesehatan lingkungan.
	(4) MOU limbah padat/B3 ke pihak berijin	Pilih salah satu: 1) Ada 2) Tidak ada
	(5) MOU limbah cair ke pihak berijin	Pilih salah satu 1) Ada 2) Tidak ada
	f. Sistem Gas Medik	
	1) Jumlah (tabung gas O <sub>2</sub> dan flowmeter)	Di isi dengan jumlah tabung gas oksigen dan flowmeter sesuai dengan kondisi masing masing tabung gas oksigen dan flowmeter. Berfungsi diartikan peralatan lengkap dan dapat digunakan
	2) Jumlah Oksigen konsentrator	Di isi dengan jumlah oksigen konsentrator sesuai dengan kondisi masing masing gas konsentrator.
	g. Jumlah alat pemadam kebakaran (Apar)	Di isi dengan jumlah APAR sesuai dengan kondisi masing masing APAR. (APAR = Alat Pemadam Api Ringan). Berfungsi diartikan peralatan lengkap dan dapat digunakan
	h. Sistem proteksi petir	Pilih salah satu 1) Ada 2) Tidak ada
	i. Jumlah AC	Di isi dengan jumlah AC sesuai dengan kondisi masing masing AC. Berfungsi diartikan dapat menurunkan suhu ruangan sampai suhu yang diharapkan sesuai

No	JENIS DATA	DEFINISI OPERASIONAL
		dengan standar alatnya.
E.	Jaringan Puskesmas, Jejaring Puskesmas, Lintas Sektor dan Potensi Sumber Daya Puskesmas	
1	Jaringan Puskesmas	sesuai dengan daftar fasilitas kesehatan di dinas kesehatan setempat
	a. Jumlah Puskesmas Pembantu	Cukup jelas
	b. Jumlah Praktik Bidan Desa	Cukup jelas
	c. Puskesmas Keliling	Cukup jelas
2	Jejaring Puskesmas di wilayah kerjanya	sesuai dengan daftar fasilitas kesehatan yang ditetapkan oleh dinas kesehatan setempat
	a. Jumlah klinik pratama	Cukup jelas
	b. Jumlah klinik utama	Cukup jelas
	c. Jumlah tempat praktik mandiri dokter	Cukup jelas
	d. Jumlah tempat praktik mandiri dokter gigi	Cukup jelas
	e. Jumlah tempat praktik mandiri bidan	Cukup jelas
	f. Jumlah tempat praktik mandiri perawat	Cukup jelas
	g. Jumlah rumah sakit kelas D Pratama	Cukup jelas
	h. Jumlah apotek	Cukup jelas
	i. Jumlah optik	Cukup jelas
	j. Jumlah laboratorium klinik	Cukup jelas
	k. Jumlah fasilitas kesehatan tradisional/griya sehat	Berapa banyak fasilitas pelayanan kesehatan tradisional yang menyelenggarakan perawatan/pengobatan tradisional dan komplementer oleh tenaga

No	JENIS DATA	DEFINISI OPERASIONAL
		kesehatan tradisional.
	1. Ada program kerja sama antara Puskesmas, UTD dan rumah sakit dalam pelayanan darah untuk menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI)	Program kerja sama antara Puskesmas, UTD dan RS dalam pelayanan darah untuk menurunkan AKI sesuai Permenkes RI Nomor 92 tahun 2015
3	Jumlah RUTAN dan LAPAS	sesuai dengan daftar Rutan (rumah tahanan) dan Lapas (lembaga pemasyarakatan) yang ditetapkan oleh pemerintah daerah setempat yang berada dalam wilayah Puskesmas
4	Peran Serta Masyarakat	sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan Kementerian Kesehatan
	a. Jumlah Posyandu Aktif	Jumlah Upaya Kesehatan Bersumber Daya Masyarakat (UKBM) yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan guna pemberdayaan masyarakat
	1) Posyandu Pratama	Posyandu Pratama adalah Posyandu dengan frekuensi penimbangan <8 kali, dengan jumlah kader <5, cakupan D/S <50%, cakupan kumulatif KIA <50%, Cakupan kumulatif KB <50%, cakupan kumulatif imunisasi <50%, cakupan dana sehat <50%
	2) Posyandu Madya	Posyandu Madya adalah Posyandu dengan frekuensi penimbangan >8 kali, dengan jumlah kader ≥5,

No	JENIS DATA	DEFINISI OPERASIONAL
		cakupan D/S <50%, cakupan kumulatif KIA <50%, cakupan kumulatif KB <50%, cakupan kumulatif imunisasi <50%, cakupan dana sehat <50%
	3) Posyandu Purnama	Posyandu Purnama adalah Posyandu dengan frekuensi penimbangan > 8 kali, dengan jumlah kader ≥5, cakupan D/S ≥50%, cakupan kumulatif KIA ≥50%, cakupan kumulatif KB ≥50%, cakupan kumulatif imunisasi ≥50%, cakupan dana sehat <50% dan mampu menyelenggarakan program tambahan
	4) Posyandu Mandiri	Posyandu mandiri adalah posyandu dengan frekuensi penimbangan > 8 kali, dengan jumlah kader ≥5, cakupan D/S ≥50%, cakupan kumulatif KIA ≥50%, cakupan kumulatif KB ≥50%, cakupan kumulatif imunisasi ≥50%, cakupan dana sehat ≥50% dan mampu menyelenggarakan program tambahan
	b. Posyandu Remaja	Posyandu remaja adalah salah satu UKBM yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat termasuk remaja dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan. Posyandu remaja memiliki 8 kegiatan utama yaitu pendidikan ketrampilan hidup sehat (PKHS), kesehatan reproduksi remaja, masalah kesehatan jiwa,

No	JENIS DATA	DEFINISI OPERASIONAL
		dan pencegahan penyalahgunaan NAPZA; gizi; aktifitas fisik; penyakit tidak menular; pencegahan kekerasan; isu kesehatan lainnya seperti kecelakaan lalu lintas.
	1) Posyandu remaja pratama	Kegiatan posyandu remaja belum terlaksana secara rutin (< 8 kali dalam 1 tahun) serta jumlah kader < 5 orang, cakupan 8 kegiatan utamanya masih rendah (< 50 %), tidak ada program tambahan, tidak ada sumber dana swadaya
	2) Posyandu remaja madya	Kegiatan posyandu remaja dilaksanakan 8-9 kali per tahun dengan rata-rata jumlah kader sebanyak 5 orang atau lebih, tetapi cakupan 8 kegiatan utamanya masih rendah (< 50 %), tidak ada program tambahan, tidak ada sumber dana swadaya
	3) Posyandu remaja purnama	Kegiatan posyandu remaja dilaksanakan 10-11 per tahun, jumlah kader sebanyak 5 orang atau lebih, cakupan 8 kegiatan utamanya > 50% dan mampu menyelenggarakan program tambahan, tidak ada sumber dana swadaya
	4) Posyandu remaja mandiri	Kegiatan posyandu remaja dilaksanakan 12 per tahun, jumlah kader sebanyak 5 orang atau lebih, cakupan 8 kegiatan utamanya > 50%, mampu menyelenggarakan program tambahan, tetapi memiliki sumber dana swadaya

No	JENIS DATA	DEFINISI OPERASIONAL
	c. Posyandu Lansia	Suatu wadah pelayanan kepada lansia di masyarakat dimana proses pembentukan dan pelaksanaannya dilakukan oleh masyarakat bersama Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM), lintas sektor pemerintah dan non pemerintah, swasta, organisasi sosial dan lain-lain, dengan menitikberatkan pelayanan pada upaya promotif dan preventif
	d. Jumlah Pos Kesehatan Desa (Poskesdes)	Poskesdes adalah Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM) yang dibentuk di desa dalam rangka mendekatkan/menyediakan pelayanan kesehatan dasar bagi masyarakat desa
	e. Jumlah Pos Kesehatan Pesantren (Poskestren)	Pos Kesehatan Pesantren (POSKESTREN) merupakan salah satu bentuk program pemberdayaan masyarakat bidang kesehatan dan merupakan wujud Upaya Kesehatan Berbasis Masyarakat (UKBM) di lingkungan Pondok Pesantren, dengan prinsip dari, oleh, dan untuk warga pondok pesantren yang mengutamakan pelayanan promotif dan preventif tanpa mengabaikan aspek kuratif dan rehabilitatif dengan binaan Puskesmas setempat
	d. Jumlah Posbindu PTM aktif	Jumlah Posbindu PTM aktif yang menyelenggarakan kegiatan deteksi dini, pemantauan dan tindak lanjut dini faktor risiko PTM secara mandiri dan berkesinambungan.

No	JENIS DATA	DEFINISI OPERASIONAL
	e. Jumlah desa dengan Posbindu PTM aktif	Jumlah desa yang memiliki Posbindu PTM aktif yang menjangkau penduduk usia 15 tahun ke atas di wilayah tersebut.
	f. Jumlah Pos TB Desa aktif	Sesuai dengan kriteria pada pedoman program terkait
	g. Jumlah Pos Malaria Desa (Posmaldes) aktif	Sesuai dengan kriteria pada pedoman program terkait
	h. Jumlah Pos Upaya Kesehatan Kerja (Pos UKK)	Sesuai dengan kriteria pada pedoman program terkait
	1) Pos UKK Pratama	Cukup jelas
	2) Pos UKK Madya	Cukup jelas
	3) Pos UKK Purnama	Cukup jelas
	4) Pos UKK Mandiri	Cukup jelas
	i. Jumlah Pos Obat Desa (POD)	Sesuai dengan kriteria pada pedoman program terkait
	j. Jumlah POLINDES (Pondok Bersalin Desa)	Sesuai dengan kriteria pada pedoman program terkait
	k. Jumlah desa dengan kegiatan dana sehat	Sesuai dengan kriteria pada pedoman program terkait
	l. Jumlah Peserta Dana Sehat	Sesuai dengan kriteria pada pedoman program terkait
	m. Jumlah UKBM lainnya	Sesuai dengan kriteria pada pedoman program terkait
	n. Jumlah kelompok kerja operasional UKBM	jumlah kelompok kerja operasional UKBM yang aktif dan memiliki rencana kegiatan, dan dokumentasi kegiatan di level Puskesmas
	o. Jumlah Pokjanal Posyandu	jumlah kelompok kerja operasional Posyandu yang aktif dan memiliki rencana kegiatan, dan dokumentasi kegiatan di level Puskesmas
	p. Jumlah kelompok atau	jumlah kelompok atau forum peduli

No	JENIS DATA	DEFINISI OPERASIONAL
	Forum Peduli Kesehatan	kesehatan yang aktif dan memiliki rencana kegiatan, dan dokumentasi kegiatan di level Puskesmas
	q. Jumlah Forum Desa/Kelurahan Siaga Aktif	jumlah forum desa/kelurahan siaga aktif yang rutin melakukan pertemuan berkala
	r. Jumlah kader kesehatan UKBM aktif	Kader adalah anggota masyarakat yang bersedia, mampu, dan memiliki waktu untuk menyelenggarakan kegiatan Posyandu secara sukarela Kader aktif adalah kader mengambil peran dalam kegiatan sesuai dengan peran kader pada tahun kegiatan
	1) Kader Posyandu	Cukup jelas
	2) Kader Poskesdes	Cukup jelas
	3) Kader Poskestren	Cukup jelas
	4) Petugas Pelaksana Posbindu PTM	Cukup jelas
	5) Kader Pos TB desa	Cukup jelas
	6) Kader Posmaldes	Cukup jelas
	7) Kader Pos UKK	Cukup jelas
	8) Jumlah kader desa siaga aktif	Cukup jelas
	s. Jumlah mitra	Jumlah para pihak yang melakukan kerjasama dalam mendukung program kesehatan
	1) Organisasi Kemasyarakatan	Jumlah organisasi kemasyarakatan (organisasi yang didirikan dan dibentuk oleh masyarakat secara sukarela berdasarkan kesamaan aspirasi, kehendak, kebutuhan, kepentingan, kegiatan, dan tujuan untuk berpartisipasi dalam pembangunan demi tercapainya

No	JENIS DATA	DEFINISI OPERASIONAL
		tujuan Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila (UU No. 17 tahun 2013) yang melakukan kerjasama (MOU) dalam mendukung program kesehatan
	2) Dunia usaha	Jumlah dunia usaha (Usaha Mikro, Usaha Kecil, Usaha Menengah, dan Usaha Besar yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia dan berdomisili di Indonesia) yang melakukan kerjasama (MOU) mendukung program kesehatan
	3) INGO	Jumlah INGO/Lembaga asing nonpemerintah (suatu lembaga internasional yang terorganisasi secara fungsional bebas dari dan tidak mewakili pemerintahan suatu negara atau organisasi internasional yang dibentuk secara terpisah dari suatu negara di mana organisasi itu didirikan) yang melakukan kerjasama (MOU) mendukung program kesehatan
	4) Mitra lainnya	
	t. Jumlah kebijakan publik berwawasan kesehatan	jumlah kebijakan publik yang berwawasan kesehatan yang dibuat oleh Puskesmas maupun sektoral di wilayah pembinaan Puskesmas dapat berupa peraturan desa/surat keputusan kepala desa/SE Camat/SK Camat/Peraturan Camat dll yang mendukung kesehatan khususnya dalam upaya peningkatan perilaku sehat dan

No	JENIS DATA	DEFINISI OPERASIONAL
		kemandirian masyarakat untuk hidup sehat
5	Puskesmas dimanfaatkan sebagai wahana pendidikan tenaga kesehatan	Puskesmas yang digunakan oleh institusi pendidikan untuk program pendidikan (lahan praktik) calon tenaga kesehatan di Puskesmas
6	Pelayanan kesehatan bergerak	Pelayanan Kesehatan Bergerak dilakukan di wilayah kerja Puskesmas oleh Tim Pelayanan Kesehatan Bergerak bersama Puskesmas
7	Pendidikan Dasar *)	
	a. Jumlah SD/ sederajat	Sekolah dasar dan madrasah ibtidaiyah
	b. Jumlah SLTP/ sederajat	Sekolah lanjutan tingkat pertama, madrasah tsanawiyah
	c. Jumlah SLTA/ sederajat	Sekolah lanjutan tingkat atas, madrasah aliyah, sekolah kejuruan
	*) dibuat daftar sekolah, terdiri atas jenis data nama sekolah, jumlah kelas, jumlah murid menurut jenis kelamin, jumlah guru, data kegiatan dan data sarana penunjang kesehatan (UKS, poliklinik) serta data lainnya	
<b>F. Sumber Daya Manusia Kesehatan</b>		
	(Formulir Data Kepegawaian) Setiap pegawai Puskesmas (Aparatur Sipil Negara/Kontrak/Honorer) wajib mengisi kartu kepegawaian Puskesmas dan dilakukan perbaikan jika ada perubahan data.	
1.	Identitas Pribadi	
	a. NIK	Nomor Induk Kependudukan
	b. NIP/NRP	Nomor Induk Pegawai/Nomor Registrasi Pokok
	c. No. Seri Kartu Pegawai	Cukup jelas
	d. Nama lengkap	Tanpa gelar, cukup jelas
	e. Gelar di depan nama	Cukup jelas
	f. Gelar di belakang nama	Cukup jelas

No	JENIS DATA	DEFINISI OPERASIONAL
	g. Jenis Kelamin	Cukup jelas
	h. Tempat/tanggal lahir	Cukup jelas
	i. Agama	Cukup jelas
	j. Status Perkawinan	Cukup jelas
	k. Alamat	Cukup jelas
	l. Alamat e-mail	Cukup jelas
	m. Telp/HP	Cukup jelas
	n. Tanggal berlaku STR	Cukup jelas
	o. Tanggal berlaku SIP	Cukup jelas
	p. Tanggal berlaku SIK	Cukup jelas
2	Riwayat Kepegawaian	
	a. Status Kepegawaian	ASN atau non ASN sesuai dengan keputusan status kepegawaian. Non ASN antara lain tenaga honorer, tenaga kontrak, dsb
	b. TMT menjadi CPNS	Terhitung mulai tanggal menjadi calon pegawai negeri sipil sesuai surat keputusan status kepegawaian
	c. TMT menjadi PNS	Terhitung mulai tanggal menjadi pegawai negeri sipil sesuai surat keputusan status kepegawaian
	d. Tanggal mulai melaksanakan tugas	Terhitung mulai tanggal bulan tahun (TMT) tenaga yang bersangkutan mulai melaksanakan tugas dalam fungsi sesuai kode SDMK tersebut
	e. Tanggal berakhir melaksanakan tugas (untuk tenaga Kontrak/Honorar)	Terhitung mulai tanggal bulan tahun berakhirnya kontrak tenaga yang bersangkutan dalam fungsi sesuai kode SDMK tersebut
	f. Pendidikan pada waktu pengangkatan pertama	Sesuai dengan ijazah yang dimiliki saat pengangkatan menjadi pegawai negeri
	g. Pendidikan tertinggi	Sesuai dengan ijazah jenjang

No	JENIS DATA	DEFINISI OPERASIONAL
	yang dimiliki saat ini	pendidikan tertinggi yang dimiliki saat ini.
	Kode SDM	Sesuai peraturan tentang kode SDM Kesehatan
	h. Instansi Induk	Cukup jelas
	i. Jenis Kepegawaian	Pilih salah satu, cukup jelas
	1) Golongan Terakhir	Cukup jelas
	2) TMT (golongan)	Cukup jelas
	3) Masa kerja golongan	Cukup jelas
	k. 1) Nama tempat bekerja sekarang	Nama tempat bekerja (contoh nama Puskesmas)
	2) Nama unit kerja	Nama tempat bekerja dalam tempat bekerja sekarang (contoh pelaksana program KIA)
	3) Tanggal mulai tugas di unit kerja	Sesuai dengan tanggal mulai tugas pada surat keputusan pejabat yang berwenang
	4) Desa/kelurahan	Alamat tempat kerja
	5) Kecamatan	Cukup jelas
	6) Kabupaten/Kota	Cukup jelas
	7) Provinsi	Cukup jelas
3.	Riwayat Kepangkatan dan Golongan	
	Pangkat	Cukup jelas, dimulai dari pangkat terendah atau sejak menjadi CPNS
	Golongan/Ruang	Cukup jelas
	TMT	Cukup jelas
4.	Riwayat Pendidikan	
	Jenjang Pendidikan	SLTA, D4, S1, Profesi, S2, S3
	Jurusan/Bidang	Nama tempat pendidikan, jurusan/bidang keahlian, peminatan (bidang khusus)

No	JENIS DATA	DEFINISI OPERASIONAL
	Kode program studi	Kode program studi pendidikan berdasarkan kodifikasi program studi
	Kode sekolah/ perguruan tinggi	Kode sekolah/ perguruan tinggi sesuai pendidikan
	Tahun lulus	Tahun terbit ijazah
5.	Riwayat Jabatan/Kedudukan	Sesuai dengan surat keputusan pejabat yang berwenang. Diurutkan menurut tahun menempati jabatan/kedudukan, dimulai dari tahun pertama memperoleh jabatan/kedudukan
	Nama jabatan	Nama jabatan atau kedudukan secara lengkap, contoh Kepala Puskesmas, Epidemiolog Kesehatan Ahli Pertama, dsb
	Unit kerja	program yang dikerjakan sesuai penugasan yang diberikan Kepala Puskesmas
	Struktural/fungsional	Pilih salah satu sesuai dengan nama jabatan
	Eselon	Jenjang jabatan untuk pejabat struktural (eselon) atau jenjang jabatan untuk jabatan fungsional (ahli kesehatan pertama, dsb)
6.	Pelatihan Jabatan/Penjenjangan	Pelatihan jabatan bagi pejabat struktural, pelatihan penjenjangan bagi pejabat fungsional
	Nama pelatihan	Cukup jelas
	Kode pelatihan	Mengacu pada kodifikasi pelatihan
	Tempat pelaksanaan	Cukup jelas
	Tanggal pelaksanaan	Cukup jelas
	Lama pelatihan	Lama waktu pelatihan (jam) sebagaimana tertulis dalam

No	JENIS DATA	DEFINISI OPERASIONAL
		sertifikat. Jika hanya ditulis tanggal atau lama waktu pelatihan dalam hari, maka perhari dihitung sebanyak maksimal 8 jam.
	Jumlah JPL	Jumlah Jam Pelajaran Latihan. Diisi dengan satuan jam
7.	Pelatihan Teknis/Fungsional	Pelatihan untuk meningkatkan kapasitas teknis atau fungsi untuk menunjang pelaksanaan program Puskesmas dengan bukti adanya sertifikat pelatihan oleh lembaga penyelenggara pelatihan
	Nama pelatihan	Cukup jelas
	Kode pelatihan	Mengacu pada kodifikasi pelatihan
	Tempat pelaksanaan	Cukup jelas
	Tanggal pelaksanaan	Cukup jelas
	Lama pelatihan	Lama waktu pelatihan (jam) sebagaimana tertulis dalam sertifikat. Jika hanya ditulis tanggal atau lama waktu pelatihan dalam hari, maka perhari dihitung sebanyak maksimal 8 jam.
	Jumlah JPL	Jumlah Jam Pelajaran Latihan. Diisi dengan satuan jam
	a. Penyelenggara	Contoh, Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat, Balai Pelatihan Kesehatan Malang, dsb
8.	Registrasi	
	Nomor Surat Tanda Registrasi (STR)	Cukup jelas
	Tanggal penerbitan STR	Cukup jelas
9.	Perizinan	
	Nomor Surat Izin Praktik (SIP)	Cukup jelas
	Tanggal penerbitan SIP	Cukup jelas

No	JENIS DATA	DEFINISI OPERASIONAL
10.	Penghargaan	
	Nama penghargaan	Cukup jelas, sesuai keterangan tanda penghargaan
	Tahun	Cukup jelas
	Instansi yang mengeluarkan penghargaan	Nama pejabat dan instansi, misal Menteri Kesehatan RI, Kepala Dinas Kesehatan Provinsi Riau, dsb
11.	Keluarga	
	a. Identitas istri/suami	Sesuai dengan pasangannya
	1) Nama	Cukup jelas
	2) Tanggal lahir	Cukup jelas
	3) Tanggal perkawinan	Cukup jelas
	4) Pekerjaan	Cukup jelas
	5)No.Seri KARIS/KARSU	Cukup jelas
	b. Identitas Anak	Semua anak kandung dan anak angkat yang sah secara hukum
	1) Nama	Cukup jelas
	2) Tanggal lahir	Cukup jelas
	3) Jenis kelamin	Cukup jelas
G.	Daftar Ketersediaan dan Kondisi Peralatan Puskesmas	
1.	No	Cukup jelas
2.	Jenis>Nama Ruangan	Nama ruangan tempat peralatan
3.	Nama Alat	Cukup Jelas
4.	Nomor Seri	Informasi mengenai nomor seri alat
5	Merk	Cukup jelas
6.	Type	Cukup jelas
7.	Tahun	Perolehan : Tahun dimana alat tersebut dibeli Operasional : Tahun alat tersebut mulai digunakan
8.	Kondisi alat	Informasi mengenai kondisi alat (dalam keadaan berfungsi/rusak)
9.	Informasi kalibrasi	Informasi mengenai kalibrasi alat (dikalibrasi atau belum/tidak

No	JENIS DATA	DEFINISI OPERASIONAL
		pernah kalibrasi) serta tahun terakhir dilakukan kalibrasi
10.	Distributor	Nama Perusahaan yang mendistribusikan alat tersebut
11.	Harga Alat	Harga perolehan alat
12.	Sumber dana	Sumber dana yang digunakan untuk pembelian alat (beri check list √)
13.	Negara pembuat	Nama Negara asal pembuat alat
<b>IV. SASARAN PROGRAM (melekat pada pelaporan program)</b>		
1	Individu	Dibuat tabel/daftar penduduk menurut desa dengan jenis data/variabel adalah kelompok individu tertentu sesuai kebutuhan program
	a. Penduduk menurut kelompok umur	Cukup jelas
	b. Penduduk menurut jenis kelamin	Cukup jelas
	c. Penduduk menurut tingkat Pendidikan	Cukup jelas
	d. Penduduk menurut pekerjaan	Cukup jelas
	e. Penduduk menurut agama	Cukup jelas
	f. .... dst	Ditambahkan jika diperlukan
2	Keluarga	Dibuat tabel keluarga menurut desa dan masalah keluarga tertentu sesuai kebutuhan program Dibuat register keluarga sesuai dengan masalah keluarga prioritas program
	a. Keluarga dengan anak masalah gizi	Cukup jelas
	b. Keluarga dengan	Cukup jelas

No	JENIS DATA	DEFINISI OPERASIONAL
	anggota keluarga menderit penyakit	
	c. Keluarga dengan ibu hamil	Cukup jelas
	d. Keluarga miskin	Cukup jelas
	e. .... dst	Ditambahkan jika diperlukan
3	Kelompok Masyarakat	Dibuat register data dasar kelompok masyarakat sesuai dengan prioritas program, dengan mencantumkan nama kelompok, alamat, nama kontak, jumlah anggota dan jenis kegiatannya
	a. Kelompok pekerja	Cukup jelas
	b. Kelompok remaja	Cukup jelas
	c. Kelompok keagamaan	Cukup jelas
	d. Kelompok peduli kesehatan	Cukup jelas
	e. ... dst	Ditambahkan jika diperlukan
4	UKBM	Dibuat register data dasar kelompok masyarakat (UKBM) sesuai dengan prioritas program dengan mencantumkan nama kelompok, alamat, nama kontak, jumlah anggota dan jenis kegiatannya
	a. Posyandu	Cukup jelas
	b. Posbindu PTM	Cukup jelas
	c. Pos UKK	Cukup jelas
	d. Kelompok pemakai air	Cukup jelas
	e. ... dst	Ditambahkan jika diperlukan
5	Desa/Kelurahan/Daerah/ Kawasan Bermasalah Kesehatan	Dibuat register data dasar desa/kelurahan/ daerah/kawasan bermasalah kesehatan sesuai dengan prioritas program
	a. Daerah endemis penyakit atau masalah	Cukup jelas

No	JENIS DATA	DEFINISI OPERASIONAL
	kesehatan	
	b. Daerah miskin, padat, kumuh	Cukup jelas
	c. Daerah risiko cemaran bahan berbahaya	Cukup jelas
	d. Daerah rawan bencana	Cukup jelas
	e. ... dst	Ditambahkan jika diperlukan
6	Institusi	Dibuat register data dasar institusi sesuai dengan prioritas program
	a. Pendidikan	Cukup jelas
	b. Perdagangan	Cukup jelas
	c. Perhubungan	Cukup jelas
	d. Keagamaan	Cukup jelas
	e. Pariwisata	Cukup jelas
	f. ... dst	Ditambahkan jika diperlukan
7	Sarana	Dibuat register data dasar sarana sesuai dengan prioritas program
	a. Sarana air minum	Cukup jelas
	b. Sarana pengolahan makanan	Cukup jelas
	c. Sarana tempat tempat umum	Cukup jelas
	d. Sarana kesehatan (fasilitas pelayanan kesehatan)	Cukup jelas
	e. Sarana jalan dan kendaraan umum	Cukup jelas
	f. ... dst	

B. DATA PROGRAM

1. Promosi Kesehatan

Upaya promosi kesehatan dilaksanakan oleh semua program yang dilaksanakan Puskesmas. Jenis upaya promosi kesehatan adalah advokasi, penggalangan kemitraan, pemberdayaan masyarakat melalui upaya kesehatan bersumberdaya masyarakat (UKBM), yang didukung oleh KIE, penyuluhan atau penyebarluasan informasi. Beberapa metode penyebarluasan informasi antara lain penyuluhan, konseling, bimbingan, seminar, diskusi, media (cetak, elektronik, sosial, tradisional, dll).

a. Sumber Data

Dari laporan-laporan kegiatan ini kemudian dihimpun dalam berbagai register sesuai dengan masing-masing jenis kegiatan, dan dari register-register tersebut dapat dibuat laporan bulanan kegiatan promosi kesehatan. Sumber data untuk Laporan Bulanan Promosi Kesehatan berasal dari register-register promosi kesehatan.

b. Jenis Data dan Definisi Operasional

Laporan Bulanan Promosi Kesehatan tercantum pada Formulir 2 Laporan Bulanan Promosi Kesehatan. Sedangkan jenis data dan definisi operasional pada Laporan Bulanan Promosi Kesehatan tercantum dalam Tabel 2 Jenis Data dan Definisi Operasional Laporan Bulanan Promosi Kesehatan.

Tabel 2  
Jenis Data dan Definisi Operasional  
Laporan Bulanan Promosi Kesehatan

NO.	JENIS DATA	DEFINISI OPERASIONAL
A. Promosi Kesehatan Umum		
1. Pelaksanaan Kegiatan Promosi Kesehatan Di Desa/Kelurahan		
1.	Jumlah kegiatan advokasi di tingkat desa/kelurahan dan kecamatan bidang kesehatan	Frekuensi pelaksanaan advokasi kepada pengambil kebijakan tingkat desa/kelurahan atau kecamatan di bidang kesehatan baik instansi

NO.	JENIS DATA	DEFINISI OPERASIONAL
		pemerintahan maupun swasta dalam satu bulan pelaporan.
2.	Jumlah kegiatan penggalangan kemitraan dengan dunia usaha dan lintas sektor tingkat desa/kelurahan dan kecamatan bidang kesehatan	Frekuensi pelaksanaan kunjungan atau pertemuan untuk penggalangan kemitraan dengan dunia usaha dan lintas sektor tingkat desa/kelurahan dan kecamatan bidang kesehatan dalam satu bulan pelaporan.
3.	Jumlah kegiatan pembinaan UKBM atau kelompok masyarakat	Frekuensi melaksanakan kegiatan pembinaan (misalnya fasilitasi, bimbingan teknis, peningkatan kapasitas oleh petugas Puskesmas kepada UKBM dan forum Peduli Kesehatan yang diintegrasikan dengan kegiatan pemberdayaan masyarakat di desa seperti Pertemuan Desa, Penyegaran dan Orientasi Kader dan Toma, Survey Mawas Diri, Musyawarah Masyarakat Desa, serta pemantauan pada satu bulan pelaporan.
4.	Jumlah kegiatan penyuluhan kelompok	Frekuensi penyuluhan kelompok potensial baik di dalam maupun di luar Puskesmas dalam satu bulan pelaporan
5.	Jumlah kunjungan rumah	Frekuensi kunjungan rumah/ <i>home care</i> untuk keluarga dalam satu bulan pelaporan
6.	Jumlah jenis media yang digunakan dalam penyebarluasan informasi	Jumlah jenis media (cetak/elektronik/sosial/tradisional/luar ruang) yang digunakan untuk penyebaran informasi kepada masyarakat dalam satu bulan pelaporan
7.	Jumlah kegiatan pembinaan UKGM pada	Frekuensi melaksanakan kegiatan pembinaan kesehatan gigi dan mulut

NO.	JENIS DATA	DEFINISI OPERASIONAL
	kelompok masyarakat	masyarakat (dalam bentuk pelatihan kader, penyuluhan di Posyandu, PAUD, Posyandu lansia/Posbindu atau kelompok masyarakat lainnya) dalam satu bulan pelaporan
8.	Puskesmas melaksanakan Promosi Kesehatan	Puskemas melaksanakan kegiatan advokasi, penggalangan kemitraan, pemberdayaan masyarakat, dan penyebarluasan KIE pada satu bulan pelaporan.  Apabila Puskesmas tidak melaksanakan salah satu dari keempat kegiatan tersebut, berarti Puskesmas belum melakukan Promosi Kesehatan
2. UKBM yang Dibina Puskesmas		
Jenis, strata, dan jumlah UKBM yang diberikan fasilitasi, bimbingan teknis, dan peningkatan kapasitas kader oleh Puskesmas pada satu bulan pelaporan		
	1) Nomor urut	Cukup jelas
	2) Desa/Kel/Kecamatan	Cukup jelas
	3) Jenis UKBM	Jenis UKBM beserta tahapannya (apabila ada) misalnya Posyandu Mandiri, Posbindu, Poskesdes, Pos UKK Pratama, dll
	4) Nama UKBM	Nama UKBM misalnya Posyandu Melati, Poskesdes Sehat Selalu, dll
	5) Alamat UKBM	Alamat UKBM yang terdiri dari jalan, nomor, desa/kelurahan
	6) Sumber pembiayaan	Sumber anggaran untuk pelaksanaan kegiatan UKBM, misalnya dana desa, dana sehat, dll
	7) Kegiatan UKBM	Jenis kegiatan yang dilakukan oleh UKBM, misalnya Survei Mawas Diri, penyuluhan, kunjungan rumah, dll
	8) Jumlah kader	Jumlah kader aktif yang ada di UKBM

NO.	JENIS DATA	DEFINISI OPERASIONAL
	9) Jumlah kader yang telah dilatih	Jumlah kader yang telah dilatih atau diorientasi tentang pemberdayaan masyarakat dalam semua topik kesehatan
<b>B. Promosi Kesehatan Penyakit Menular</b>		
1	Jumlah kegiatan Penyuluhan di Puskesmas dan jaringannya dengan topik .....	Frekuensi penyuluhan baik di dalam maupun di luar gedung Puskesmas yang meliputi penyuluhan individu, kunjungan rumah, dan penyuluhan kelompok dengan topik diare atau terkait diare (topik disesuaikan bisa diare, tifoid, hepatitis, HIV/AIDS, dll)
2-4	Dst.....	
5	Jumlah SLTP/SLTA yang terlaksana pelayanan konseling/penyuluhan individu kesehatan remaja (HIV/AIDS)	Jumlah sekolah setingkat SLTP/SLTA yang dilaksanakan atau dibuka pelayanan konseling kesehatan atau penyuluhan individu bagi murid sekolah tersebut tentang kesehatan remaja (HIV/AID)
<b>C. Promosi Kesehatan Lingkungan</b>		
1	Jumlah klien/pasien/perseorangan mendapat konseling/penyuluhan kesehatan lingkungan di rumahnya (luar gedung)	Jumlah pasien yang telah pulang ke rumahnya atau orang lain atas indikasi tertentu dikunjungi petugas ke rumahnya agar mendapat layanan konseling atau penyuluhan untuk peningkatan kesehatan lingkungan rumahnya
2	Jumlah klien/pasien/perseorangan mendapat konseling kesehatan/penyuluhan lingkungan di klinik sanitasi (dalam gedung)	Jumlah pasien yang masih dirawat atau akan pulang, atau orang lain yang datang ke Puskesmas mendapat layanan konseling atau penyuluhan kesehatan lingkungan/pengendalian penyakit berbasis lingkungan di ruang konseling/klinik sanitasi atau ruang

NO.	JENIS DATA	DEFINISI OPERASIONAL
		lain yang sesuai
D. Promosi Kesehatan KIA, termasuk remaja		
1	Jumlah Sekolah terlaksana kegiatan KIE/penyuluhan kesehatan remaja oleh tenaga kesehatan	Jumlah sekolah yang mendapatkan KIE atau penyuluhan kesehatan remaja oleh tenaga kesehatan (penyuluhan kelompok)
2	Jumlah kelompok remaja diluar sekolah (karang taruna, remaja mesjid, gereja, pura, wihara, dll) yang mendapatkan KIE/penyuluhan kesehatan remaja	Jumlah kelompok remaja di luar sekolah yang mendapatkan KIE atau penyuluhan kesehatan remaja oleh tenaga kesehatan (penyuluhan kelompok)
3	Jumlah remaja mendapatkan konseling oleh tenaga kesehatan	Jumlah remaja usia 10-19 tahun yang mendapatkan pelayanan konseling atau penyuluhan baik didalam gedung maupun diluar gedung (penyuluhan individu) semua topik
4	Jumlah remaja (10-18 tahun) yang mendapatkan konseling kasus baru remaja oleh tenaga kesehatan	Sama dengan diatas (nomor 3), yang dimaksud anak dan remaja itu memang sampai berusia 18 tahun, tetapi pendataan penduduk selalu dibuat dengan rentang waktu 15-19 tahun . Prinsipnya adanya konsistensi dan jelas indikator kinerja diukur berdasar perbandingan yang mendapat pelayanan dibagi dengan populasinya → sebaiknya dicoret salah satu )
5	Jumlah remaja mendapat KIE/penyuluhan kesehatan reproduksi	Jumlah remaja usia 10-19 tahun yang mendapatkan pelayanan konseling atau penyuluhan baik didalam gedung maupun diluar gedung (penyuluhan individu) tentang kesehatan reproduksi
E. Promosi Kesehatan		

NO.	JENIS DATA	DEFINISI OPERASIONAL
1	Jumlah SD/MI melaksanakan sikat gigi bersama	SD/MI yang melaksanakan kegiatan sikat gigi bersama di bawah bimbingan guru
2.	Jumlah SD/MI melaksanakan aplikasi flour	Jumlah murid yang melaksanakan kumur-kumur dengan larutan yang mengandung flour sesuai dengan indikasi, pada saat pemeriksaan kesehatan gigi di sekolah
F. Promosi Kesehatan Pengendalian Penyakit Tidak Menular		
1.	Jumlah penduduk mengikuti konseling /penyuluhan kesehatan perorangan sesuai topik, contohnya: a. diet b. berhenti merokok c. potensi cedera d. IVA-SADANIS	Setiap orang yang mengikuti konseling perorangan atau penyuluhan perorangan untuk masalah diet, berhenti merokok, potensi cedera dan IVA-SADANIS
G. Promosi Kesehatan Jiwa dan NAPZA (Narkotika, Psikotropika, dan Zat Adiktif lainnya)		
1.	Jumlah kegiatan penyuluhan kesehatan jiwa masyarakat dan NAPZA di Puskesmas dan jaringannya	Kegiatan penyuluhan kesehatan jiwa dan NAPZA yang dilakukan oleh Puskesmas dan jaringannya. Sasarannya adalah anak usia sekolah, remaja, usia dewasa termasuk kelompok ibu hamil dan menyusui, serta lansia
H.	..... (judul program promosi kesehatan)	Promosi kesehatan dilakukan oleh semua program kesehatan dengan sasaran sesuai prioritas program. Kegiatan dan hasil kegiatan wajib dicatat dalam formulir, dan register promosi kesehatan yang sesuai, dan dilaporkan dalam laporan bulanan ini.
	a. .... (sasaran dan	Laporan promosi kesehatan sesuai

NO.	JENIS DATA	DEFINISI OPERASIONAL
	metode)	sasaran dan metode
	b. .... (sasaran dan metode)	Laporan promosi kesehatan sesuai sasaran dan metode
dst	....	

## 2. Kesehatan Lingkungan

Upaya kesehatan lingkungan yang wajib dilaporkan Puskesmas adalah upaya pengawasan kualitas air minum, upaya pengawasan Tempat Pengelolaan Makanan, upaya pengawasan Tempat-Tempat Umum, upaya pengawasan rumah.

Hasil kegiatan upaya kesehatan lingkungan dicatat dalam instrumen pencatatan data kesehatan lingkungan (kartu) sebagaimana dibahas pada bagian pencatatan kesehatan lingkungan. Hasil kegiatan ini direkapitulasi kedalam Laporan Bulanan Kesehatan Lingkungan.

### a. Sumber Data

Sumber data untuk Laporan bulanan kesehatan lingkungan bersumber dari kartu-kartu inspeksi kesehatan lingkungan dan formulir registrasi inspeksi kesehatan lingkungan

### b. Jenis Data dan Definisi Operasional

Laporan bulanan kesehatan lingkungan tercantum pada Formulir 3 Laporan Bulanan Kesehatan Lingkungan. Jenis data dan definisi operasional pada laporan bulanan kesehatan lingkungan, tercantum dalam Tabel 3 Jenis Data dan Definisi Operasional pada Laporan Bulanan Kesehatan Lingkungan.

Tabel 3

Jenis Data dan Definisi Operasional  
Laporan Bulanan Kesehatan Lingkungan

No	JENIS DATA	DEFINISI OPERASIONAL
1.	Jumlah sarana air minum yang	Jumlah sarana air minum

No	JENIS DATA	DEFINISI OPERASIONAL
	dilakukan inspeksi kesehatan lingkungan	(semua jenis) yang dilakukan inspeksi kesehatan lingkungan oleh petugas kesehatan lingkungan atau petugas terlatih lainnya sesuai dengan jenis sarananya, dengan hasil inspeksi dikelompokkan dalam kelompok berisiko rendah (R)/sedang (S), dan kelompok berisiko tinggi (T)/amat tinggi (AT)
2	Jumlah Tempat Pengelolaan Makanan (TPM) dilakukan inspeksi kesehatan lingkungan	Jumlah TPM (semua jenis) dilakukan inspeksi kesehatan lingkungan dengan hasil inspeksi dikelompokkan dalam kelompok memenuhi syarat kesehatan dan tidak memenuhi syarat kesehatan
3	Jumlah Tempat-Tempat Umum (TTU) dilakukan inspeksi kesehatan lingkungan	Jumlah TTU (semua jenis) dilakukan inspeksi kesehatan lingkungan dengan hasil memenuhi syarat kesehatan dan tidak memenuhi syarat dalam satu bulan kegiatan
4	Jumlah rumah yang dilakukan Inspeksi Kesehatan Lingkungan	Jumlah rumah dilakukan inspeksi kesehatan lingkungan dengan hasil inspeksi dikelompokkan dalam kelompok memenuhi syarat kesehatan dan tidak memenuhi syarat kesehatan

3. Gizi, Kesehatan Ibu-Kesehatan Anak, dan Wanita Usia Subur (WUS)

Hasil kegiatan gizi, kesehatan ibu, anak dan imunisasi balita tercatat dalam register kohort ibu, register kohort bayi, balita dan anak prasekolah, kohort usekrem SD, kohort usekrem SMP, kohort usekrem SMA, kohort kesehatan reproduksi, kohort lansia, dan register kegiatan rekrutmen dan seleksi calon pendonor darah di Puskesmas. Berdasarkan data dalam register ini dibuat laporan bulanan Kegiatan Gizi, Kesehatan Ibu dan Anak, dan laporan bulanan imunisasi.

a. Sumber Data

- 1) Kohort Ibu
- 2) Kohort bayi, balita dan anak prasekolah
- 3) Kohort usekrem SD
- 4) Kohort usekrem SMP
- 5) Kohort usekrem SMA
- 6) Kohort kesehatan reproduksi
- 7) Kohort lansia
- 8) Register kegiatan rekrutmen dan seleksi calon pendonor darah di Puskesmas

b. Jenis Data dan Definisi Operasional

Instrumen laporan bulanan gizi, kesehatan ibu, dan kesehatan anak tercantum pada Formulir 4 Laporan Bulanan Gizi, Kesehatan Ibu, dan Kesehatan Anak. Jenis data dan definisi operasional pada Laporan Bulanan Gizi, Kesehatan Ibu, dan Kesehatan Anak, tercantum dalam Tabel 4 Jenis Data dan Definisi Operasional Laporan Bulanan Gizi, Kesehatan Ibu, dan Kesehatan Anak

Tabel 4

Jenis Data dan Definisi Operasional

Laporan Bulanan Gizi, Kesehatan Ibu, dan Kesehatan Anak

NO.	JENIS DATA	DEFINISI OPERASIONAL
PROGRAM GIZI		
1.	Jumlah ibu hamil terdaftar	Jumlah ibu hamil yang terdaftar

NO.	JENIS DATA	DEFINISI OPERASIONAL
	bulan ini	bulan ini pada suatu wilayah tertentu (terdaftar sebagai ibu hamil dalam Register Kohort Ibu pada bulan laporan)
2.	Jumlah Ibu hamil dapat tablet tambah darah minimal 90 tablet	Jumlah Ibu Hamil yang mendapatkan minimal 90 tablet tambah darah selama kehamilannya (hanya dicatat sekali saat telah mendapat tablet 90 tablet atau lebih)
3.	Jumlah ibu hamil anemia	Jumlah ibu hamil dengan kadar Hb <11,0 g/dl yang diperiksa pada saat pertama kali diperiksa kehamilannya (KA / Kunjungan Akses)
4.	Jumlah Ibu Hamil Kurang Energi Kronis (KEK)	Jumlah ibu hamil dengan ukuran lingkar lengan atas kurang dari 23,5 cm yang diperiksa pada saat kunjungan pertama (KA)
5.	Jumlah Ibu Hamil KEK dapat PMT ibu hamil	Jumlah ibu hamil KEK yang mendapatkan makanan tambahan ibu hamil selama tiga bulan atau lebih
6.	Jumlah ibu nifas dapat Vitamin A dosis tinggi (2 kapsul)	Jumlah ibu nifas (0 - 42 hari) yang mendapat kapsul Vit. A dosis tinggi. Sebaiknya diberikan sesaat setelah melahirkan dan setelah 24 jam berikutnya
7.	Jumlah bayi baru lahir mendapat Inisiasi Menyusui	Jumlah bayi baru lahir yang diletakkan di dada ibu dalam waktu

NO.	JENIS DATA	DEFINISI OPERASIONAL
	Dini (IMD)	minimal satu jam setelah lahir sehingga kulit bayi melekat pada kulit ibu
8.	Jumlah bayi mendapat ASI eksklusif	Jumlah bayi yang sukses hanya mendapat ASI sampai usia 6 bulan berturut-turut
9.	Jumlah bayi dengan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR)	BBLR adalah kasus baru bayi lahir hidup dengan berat badan lahir <2500 gram (dicatat sekali saja saat pertama kali diperiksa sejak lahir)
10.	Jumlah Bayi 6-11 bulan mendapat Vit. A (100.000 IU)	Jumlah bayi usia 6 - 11 bulan yang mendapat vit. A bayi (100.000 IU)
11.	Jumlah Balita (terdaftar bulan ini)	Jumlah anak usia kurang dari 60 bulan yang ada pada suatu wilayah tertentu pada bulan ini (terdaftar pada Register Kohort Anak Balita dan Anak Prasekolah bulan tertentu)
12.	Jumlah anak Balita dapat Vitamin A dosis tinggi (200.000 IU)	Jumlah anak usia 12 - 59 bulan yang mendapat vit. A Balita (200.000IU)
13.	Jumlah Balita punya Buku KIA (terdaftar bulan ini)	Jumlah Balita (Anak Usia kurang dari 60 bulan) yang mempunyai KMS/Buku KIA
14.	Jumlah Balita ditimbang (D)	Jumlah Anak Usia kurang dari 60 bulan yang ditimbang di Posyandu/fasyankes bulan ini
15.	Jumlah Balita ditimbang yang naik berat badannya (N)	Jumlah Balita, ditimbang di Posyandu / fasyankes yang naik berat berat badannya

NO.	JENIS DATA	DEFINISI OPERASIONAL
16.	Jumlah Balita ditimbang yang tidak naik berat badannya (T)	Jumlah Balita ditimbang yang tidak naik berat berat badannya
17.	Jumlah Balita ditimbang yang tidak naik berat badannya 2 kali berturut-turut (2T)	Jumlah Balita ditimbang yang tidak naik berat berat badannya dua kali berturut-turut
18.	Jumlah Balita di bawah garis merah (BGM)	Balita BGM adalah kasus baru Balita ditimbang yang hasil penimbangan berat badannya berada di bawah garis merah kurva pertumbuhan anak yang ada pada KMS/Buku KIA
19.	Jumlah Balita kurus	Balita kurus adalah kasus baru Balita dengan status gizi kurus (BB/PB atau BB/TB -3 Standar Deviasi (SD) sampai dengan < -2 SD)
20.	Jumlah Balita kurus mendapat makanan tambahan (PMT)	Jumlah Balita kurus yang mendapat makanan tambahan
21.	Jumlah kasus Balita gizi buruk	Balita gizi buruk adalah kasus baru Balita dengan status gizi sangat kurus (BB/PB atau BB/TB < -3 SD) dan/atau terdapat tanda klinis gizi buruk
<b>PROGRAM KESEHATAN IBU</b>		
1.	Jumlah kunjungan K4 ibu hamil	Jumlah ibu hamil yang telah memperoleh pelayanan antenatal sesuai standar, paling sedikit

NO.	JENIS DATA	DEFINISI OPERASIONAL
		empat kali dengan distribusi waktu 1 kali pada trimester ke-1, 1 kali pada trimester ke-2 dan 2 kali pada trimester ke-3
2.	Jumlah ibu hamil dengan malaria	Jumlah kasus baru ibu hamil yang menderita malaria yang mendapatkan pelayanan
3.	Jumlah ibu hamil dengan TB	Jumlah kasus baru ibu hamil dengan TB yang mendapatkan pelayanan
4.	Jumlah ibu hamil dengan sifilis positif (laboratorium)	Jumlah kasus baru ibu hamil dengan Sifilis positif yang mendapatkan pelayanan
5.	Jumlah ibu hamil dengan HIV positif	Jumlah kasus baru ibu hamil dengan HIV Positif yang mendapatkan pelayanan
6.	Jumlah ibu hamil dengan Hepatitis B	Jumlah kasus baru ibu hamil dengan Hepatitis B yang mendapatkan pelayanan
7.	Jumlah ibu hamil, ibu bersalin, dan ibu nifas dengan komplikasi (perdarahan, infeksi, abortus, keracunan kehamilan, partus lama) yang dirujuk ke RS	Cukup Jelas
8.	Jumlah ibu hamil yang mengikuti kelas ibu hamil	Kelas ibu yang membahas tentang kehamilan dan persalinan dan nifas dengan bimbingan tenaga kesehatan yang kompeten.
9.	Jumlah ibu bersalin di	Jumlah ibu bersalin yang

NO.	JENIS DATA	DEFINISI OPERASIONAL
	fasilitas pelayanan kesehatan	mendapat pertolongan persalinan sesuai standar oleh tenaga kesehatan di fasilitas pelayanan kesehatan (merupakan numerator untuk indikator SPM 'Persentase ibu bersalin mendapatkan pelayanan persalinan)
10.	Jumlah ibu nifas yang mendapat pelayanan nifas lengkap (KF4)	Ibu nifas yang mendapatkan pelayanan standar pada 6-48 jam sejak persalinan, 3-7 hari sejak persalinan dan 8-42 hari sejak persalinan
11.	Jumlah Peserta KB Pasca Persalinan (permetode kontrasepsi) a. MKJP (Metode Kontrasepsi Jangka Panjang) b. Non MKJP	Adalah ibu yang mulai menggunakan alat kontrasepsi secara langsung sesudah melahirkan (sampai dengan 42 hari sesudah melahirkan)
12	Calon pendonor darah pendamping ibu hamil	Jumlah ibu hamil yang memiliki donor pendamping
	a. Jumlah calon pendonor yang dilakukan seleksi	Jumlah calon pendonor darah yang dilakukan seleksi di puskesmas
	b. Jumlah calon pendonor yang tidak lolos seleksi	Jumlah calon pendonor darah yang tidak lolos seleksi di puskesmas
	c. Jumlah calon pendonor yang lolos seleksi dengan golongan darah O (Rh+)	Jumlah calon pendonor darah yang lolos seleksi berdasarkan jenis golongan darah O rhesus positif
	d. Jumlah calon pendonor yang lolos seleksi dengan golongan darah O (Rh-)	Jumlah calon pendonor darah yang lolos seleksi berdasarkan jenis golongan darah O rhesus negatif

NO.	JENIS DATA	DEFINISI OPERASIONAL
	e. Jumlah calon pendonor yang lolos seleksi dengan golongan darah A (Rh+)	Jumlah calon pendonor darah yang lolos seleksi berdasarkan jenis golongan darah A rhesus positif
	f. Jumlah calon pendonor yang lolos seleksi dengan golongan darah A (Rh-)	Jumlah calon pendonor darah yang lolos seleksi berdasarkan jenis golongan darah A rhesus negatif
	g. Jumlah calon pendonor yang lolos seleksi dengan golongan darah B (Rh+)	Jumlah calon pendonor darah yang lolos seleksi berdasarkan jenis golongan darah B rhesus positif
	h. Jumlah calon pendonor yang lolos seleksi dengan golongan darah B (Rh-)	Jumlah calon pendonor darah yang lolos seleksi berdasarkan jenis golongan darah B rhesus negatif
	i. Jumlah calon pendonor yang lolos seleksi dengan golongan darah AB (Rh+)	Jumlah calon pendonor darah yang lolos seleksi berdasarkan jenis golongan darah AB rhesus positif
	j. Jumlah calon pendonor yang lolos seleksi dengan golongan darah AB (Rh-)	Jumlah calon pendonor darah yang lolos seleksi berdasarkan jenis golongan darah AB rhesus negatif
<b>PROGRAM KESEHATAN ANAK</b>		
1	Jumlah Kunjungan Neonatal Pertama (KN1)	Jumlah neonatus yang telah memperoleh 1 kali pelayanan Kunjungan Neonatal Sesuai Standar pada usia 6-48 jam setelah lahir
2	Jumlah Kunjungan Neonatal Lengkap (KN lengkap)	Jumlah neonatus yang telah memperoleh pelayanan Kunjungan Neonatal sesuai standar minimal 3 kali, yaitu 1 kali pada usia 6-48 jam, 1 kali pada usia 3-7 hari, 1

NO.	JENIS DATA	DEFINISI OPERASIONAL
		kali pada usia 8-28 hari (merupakan numerator untuk indikator SPM 'Persentase bayi baru lahir mendapatkan pelayanan kesehatan bayi baru lahir')
3	Jumlah neonatus yang mendapat pelayanan skrining hipotiroid kongenital (SHK)	Jumlah neonatus (idealnya usia 48-72 jam) yang diambil sampel darahnya untuk pemeriksaan skrining hipotiroid kongenital (SHK) dalam satu bulan kegiatan
4	Jumlah kasus korban kekerasan anak dan perempuan > 18 tahun yang mendapat pelayanan kesehatan (pelayanan medis, visum, pelayanan konseling)	Jumlah anak (0-18 tahun) yang mengalami bentuk tindakan/ perlakuan menyakitkan secara fisik ataupun emosional, penyalahgunaan seksual, trafiking, penelantaran, eksploitasi seksual komersial anak yang mengakibatkan cedera/kerugian nyata ataupun potensial terhadap kesehatan anak, kelangsungan hidup anak, tumbuh kembang anak atau martabat anak, yang dilakukan dalam konteks hubungan tanggung jawab, kepercayaan atau kekuasaan; dan jumlah perempuan > 18 tahun yang menjadi korban kekerasan perempuan yang mendapat pelayanan medis, konseling, dan atau visum dalam satu bulan kegiatan.  Korban kekerasan perempuan

NO.	JENIS DATA	DEFINISI OPERASIONAL
		<p>adalah perempuan yang mengalami suatu tindakan kekerasan berbasis gender yang mengakibatkan, atau bisa mengakibatkan, bahaya atau penderitaan fisik, seksual atau mental perempuan, termasuk ancaman tindakan sejenis, pemaksaan atau perampasan kebebasan secara sewenang-wenang, baik terjadi di ranah publik maupun kehidupan pribadi</p>
<b>PROGRAM KESEHATAN LANSIA</b>		
1	<p>Jumlah lansia (<math>\geq 60</math> tahun) yang mendapatkan pelayanan kesehatan</p>	<p>Jumlah orang berusia 60 tahun atau lebih yang pernah dibina/diskrining kesehatannya/mendapat pelayanan kesehatan di wilayah kerja Puskesmas dalam kurun waktu 1 tahun</p>
2	<p>Jumlah lansia (<math>\geq 60</math> tahun) yang diskrining kesehatannya</p>	<p>Jumlah orang berusia 60 tahun atau lebih mendapat skrining kesehatan sesuai standar minimal 1 (satu) kali pada tahun berjalan, meliputi :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pengukuran tekanan darah dengan menggunakan tensimeter (manual atau digital)</li> <li>- Pengukuran kadar gula darah dan kolesterol dalam darah menggunakan alat monitor/pemeriksaan laboratorium sederhana</li> </ul>

NO.	JENIS DATA	DEFINISI OPERASIONAL
		<p>- Pemeriksaan gangguan mental emosional usia lanjut menggunakan instrumen <i>Geriatric Depression Scale (GDS)</i></p> <p>- Pemeriksaan gangguan kognitif usia lanjut menggunakan instrumen <i>Abbreviated Mental Test (AMT)</i>,</p> <p>Pemeriksaan tingkat kemandirian usia lanjut menggunakan penilaian <i>Activity Daily Living (ADL)</i> dengan instrument <i>Indeks Barthel Modifikasi</i>. Variabel ini merupakan numerator untuk indikator SPM 'Persentase warga negara usia 60 tahun keatas mendapatkan skrining kesehatan sesuai standard'</p>
3	<p>Jumlah Lansia ( <math>\geq</math> 60 tahun) dengan Tingkat Kemandirian A</p>	<p>Jumlah lanjut usia yang diskruining tingkat kemandirian menggunakan instrumen <i>Activity Daily Living (ADL)</i> dengan <i>barthel indeks modifikasi</i> dengan hasil masih mampu melakukan kegiatan hidup sehari-hari tanpa bantuan sama sekali dari orang lain : Mandiri (Skor ADL : 20)</p>
4	<p>Jumlah Lansia ( <math>\geq</math> 60 tahun) dengan Tingkat Kemandirian B</p>	<p>Jumlah lanjut usia yang diskruining tingkat kemandirian menggunakan instrumen <i>Activity Daily Living (ADL)</i> dengan <i>barthel indeks modifikasi</i> dengan hasil ada gangguan dalam melakukan sendiri, hingga kadang-kadang</p>

NO.	JENIS DATA	DEFINISI OPERASIONAL
		perlu bantuan : Ketergantungan Ringan (skor ADL : 12 – 19) atau Ketergantungan Sedang (skor ADL 9 – 11)
5	Jumlah Lansia ( $\geq 60$ tahun) dengan Tingkat Kemandirian C	Jumlah lanjut usia yang diskriminasi tingkat kemandirian menggunakan instrumen <i>Activity Daily Living (ADL)</i> dengan <i>barthel indeks modifikasi</i> dengan hasil : sama sekali tidak mampu melakukan kegiatan sehari-hari, sehingga sangat tergantung : Ketergantungan Berat (skor ADL : 5-8) atau Ketergantungan Total (skor ADL : 0 – 4)
PROGRAM USAHA KESEHATAN SEKOLAH		
1	Jumlah sekolah yang mendapatkan penjangkaran kesehatan	Jumlah sekolah kelas 1 (kelas 1 sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah), kelas 7 (kelas 1 sekolah lanjutan pertama/ madrasah tsanawiyah), serta kelas 10 (kelas 1 sekolah menengah atas/sekolah menengah kejuruan/madrasah aliyah), serta murid sekolah luar biasa (SLB), yang dilakukan pemeriksaan kesehatan dalam rangka penjangkaran kesehatan. Penjangkaran kesehatan merupakan salah satu bentuk dari pelayanan kesehatan yang bertujuan untuk mendeteksi dini siswa yang memiliki masalah kesehatan agar segera mendapatkan penanganan

NO.	JENIS DATA	DEFINISI OPERASIONAL
		sedini mungkin, dalam satu bulan kegiatan. Setiap sekolah terhitung 1 kali dalam 1 tahun ajaran sekolah.
2.	Jumlah peserta didik yang mendapatkan penjangkaran kesehatan	Jumlah peserta didik kelas 1 (sekolah dasar/madrasah Ibtidaiyah), kelas 7 (kelas 1 sekolah lanjutan pertama/ madrasah tsanawiyah), serta kelas 10 (kelas 1 sekolah menengah atas/sekolah menengah kejuruan/madrasah aliyah), serta murid sekolah luar biasa, yang dilakukan pemeriksaan kesehatan dalam rangka penjangkaran kesehatan
3.	Jumlah anak pendidikan dasar (kelas 1-9) yang mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar	Jumlah anak usia pendidikan dasar (kelas 1-9) yang mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar meliputi : 1) Skrining kesehatan. 2) Tindaklanjut hasil skrining kesehatan. Dilakukan pada anak kelas 1 sampai dengan kelas 9 di sekolah minimal satu kali dalam satu tahun ajaran dan usia 7 sampai 15 tahun diluar sekolah.
4.	Jumlah kasus yang ditemukan pada penjangkaran kesehatan	Jumlah kasus permasalahan kesehatan yang ditemukan pada peserta didik kelas 1 (sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah), kelas 7 (kelas 1 sekolah lanjutan pertama/ madrasah tsanawiyah), dan kelas 10 (kelas 1 sekolah menengah atas/sekolah menengah

NO.	JENIS DATA	DEFINISI OPERASIONAL
		kejuruan/madrasah aliyah), serta murid sekolah luar biasa dari hasil penjangkaran kesehatan.
	a. Hipertensi	Jumlah kasus hipertensi yang ditemukan pada peserta didik kelas 1 (sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah), kelas 7 (kelas 1 sekolah lanjutan pertama/ madrasah tsanawiyah), serta kelas 10 (kelas 1 sekolah menengah atas/sekolah menengah kejuruan/madrasah aliyah), serta murid sekolah luar biasa saat dilakukan penjangkaran kesehatan
	b. Anemia Klinis	Jumlah kasus Anemia Klinis (terdapat tanda-tanda klinis pada bagian dalam kelopak mata bawah, bibir, lidah dan telapak tangan tampak pucat) yang ditemukan pada peserta didik kelas 1 (sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah), kelas 7 (kelas 1 sekolah lanjutan pertama/ madrasah tsanawiyah), serta kelas 10 (kelas 1 sekolah menengah atas/sekolah menengah kejuruan/madrasah aliyah), serta murid sekolah luar biasa saat dilakukan penjangkaran kesehatan
	c. Kurus dan sangat kurus	Jumlah kasus Kurus (IMT $-3$ SD s/d $-2$ SD) dan Sangat Kurus (IMT $< -3$ SD) yang ditemukan pada peserta didik kelas 1 (sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah), kelas

NO.	JENIS DATA	DEFINISI OPERASIONAL
		7 (kelas 1 sekolah lanjutan pertama/ madrasah tsanawiyah), serta kelas 10 (kelas 1 sekolah menengah atas/sekolah menengah kejuruan/madrasah aliyah), serta murid sekolah luar biasa saat dilakukan penjarangan kesehatan
	d. Gemuk dan Obesitas	Jumlah kasus Gemuk (antara 2 SD s/d 3 SD) dan Obesitas (> 2 SD) yang ditemukan pada peserta didik kelas 1 (sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah), kelas 7 (kelas 1 sekolah lanjutan pertama/ madrasah tsanawiyah), serta kelas 10 (kelas 1 sekolah menengah atas/sekolah menengah kejuruan/madrasah aliyah), serta murid sekolah luar biasa saat dilakukan penjarangan kesehatan
	e. Karies	Jumlah kasus karies yang ditemukan pada peserta didik kelas 1 (sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah), kelas 7 (kelas 1 sekolah lanjutan pertama/ madrasah tsanawiyah), serta kelas 10 (kelas 1 sekolah menengah atas/sekolah menengah kejuruan/madrasah aliyah), serta murid sekolah luar biasa saat dilakukan penjarangan kesehatan
	f. Gangguan penglihatan	Jumlah kasus Gangguan Penglihatan (Infeksi/Kelainan Refraksi/Low

NO.	JENIS DATA	DEFINISI OPERASIONAL
		<p>Vision/Kebutaan/penggunaan Kaca Mata/Buta Warna) yang ditemukan pada peserta didik kelas 1 (sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah), kelas 7 (kelas 1 sekolah lanjutan pertama/ madrasah tsanawiyah), serta kelas 10 (kelas 1 sekolah menengah atas/sekolah menengah kejuruan/madrasah aliyah), serta murid sekolah luar biasa saat dilakukan penjarangan kesehatan</p>
	<p>g. Gangguan pendengaran</p>	<p>Jumlah kasus gangguan telinga/pendengaran (infeksi/serumen/gangguan pendengaran ) yang ditemukan pada peserta didik kelas 1 (sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah), kelas 7 (kelas 1 sekolah lanjutan pertama/ madrasah tsanawiyah), serta kelas 10 (kelas 1 sekolah menengah atas/sekolah menengah kejuruan/madrasah aliyah), serta murid sekolah luar biasa saat dilakukan penjarangan kesehatan</p>
	<p>h. Dugaan IMS</p>	<p>Jumlah kasus dugaan Infeksi Menular Seksual (IMS) pada peserta didik kelas 7 (kelas 1 sekolah lanjutan pertama/ madrasah tsanawiyah), serta kelas 10 (kelas 1 sekolah menengah atas/sekolah menengah kejuruan/madrasah aliyah), serta murid sekolah luar</p>

NO.	JENIS DATA	DEFINISI OPERASIONAL
		biasa saat dilakukan penjarangan kesehatan
	i. Dugaan mengalami kekerasan seksual	Jumlah kasus yang diduga mengalami kekerasan seksual yang ditemukan pada peserta didik kelas 1 (sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah), kelas 7 (kelas 1 sekolah lanjutan pertama/ madrasah tsanawiyah), serta kelas 10 (kelas 1 sekolah menengah atas/sekolah menengah kejuruan/madrasah aliyah), serta murid sekolah luar biasa saat dilakukan penjarangan kesehatan
5.	Jumlah peserta didik yang mendapatkan rujukan ke Puskesmas	Jumlah peserta didik kelas 1 (sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah), kelas 7 (kelas 1 sekolah lanjutan pertama/ madrasah tsanawiyah), serta kelas 10 (kelas 1 sekolah menengah atas/sekolah menengah kejuruan/ madrasah aliyah), serta murid sekolah luar biasa yang dari hasil penjarangan kesehatan harus di rujuk ke puskesmas
6.	Jumlah peserta didik yang mendapatkan Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (PKPR)	Jumlah peserta didik kelas 7 (kelas 1 sekolah lanjutan pertama/ madrasah tsanawiyah), dan kelas 10 (kelas 1 sekolah menengah atas/sekolah menengah kejuruan/madrasah aliyah), serta murid sekolah luar biasa yang mendapatkan pelayanan dengan

NO.	JENIS DATA	DEFINISI OPERASIONAL
		pendekatan manajemen terpadu pelayanan kesehatan remaja (MTPKR) di puskesmas berdasarkan hasil penjangkaran kesehatan
7.	Jumlah remaja putri yang telah mendapat Tablet Tambah Darah (TTD)	Jumlah remaja putri yang mendapat Tablet Tambah Darah (TTD) minimal 13 butir dalam satu bulan → 156 butir per tahun

#### 4. Imunisasi

Hasil kegiatan imunisasi tercatat pada register kohort ibu, register kohort bayi, dan register kohort anak balita dan prasekolah, serta register imunisasi WUS, dan register imunisasi BIAS (pelaporan tahunan program).

##### a. Sumber Data

- 1) Register Kohort Ibu
- 2) Register Kohort Bayi, Anak Balita dan Prasekolah
- 3) Register Imunisasi bayi dan baduta
- 4) Register Imunisasi WUS
- 5) Register Imunisasi BIAS

##### b. Jenis Data dan Definisi Operasional

Jenis data dan definisi operasional pada Laporan Bulanan Imunisasi, tercantum dalam Tabel 5 Jenis Data dan Definisi Operasional pada Laporan Bulanan Imunisasi. Contoh instrumen Laporan Bulanan Imunisasi tercantum pada Formulir 5 Laporan Bulanan Imunisasi.

Tabel 5  
Tata Cara Pengisian  
Laporan Bulanan Imunisasi

NO.	JENIS DATA	DEFINISI OPERASIONAL
1	No	Wajib dibuat

NO.	JENIS DATA	DEFINISI OPERASIONAL
2	Desa	Nama desa atau kelurahan
3	Sasaran bayi	Jumlah bayi lahir hidup, dipisahkan menurut jenis kelamin
4	Sasaran Surviving Infant	Jumlah bayi usia 0-11 bulan yang bertahan hidup, dipisahkan menurut jenis kelamin
5	Hasil imunisasi bayi (0 - 11 bulan) HBO <24 jam dan HBO 1-7 hari	Jumlah bayi lahir hidup usia <24 jam dan 1-7 hari yang mendapatkan imunisasi Hepatitis B dalam kurun waktu satu bulan laporan
6	Hasil imunisasi bayi (0 - 11 bulan) BCG	Jumlah bayi lahir hidup yang mendapat imunisasi BCG dalam kurun waktu satu bulan laporan
7	Hasil imunisasi bayi (0 - 11 bulan) DPT-HB-Hib (1)	Jumlah bayi (surviving infants) yang mendapatkan imunisasi DPT-HB-Hib dosis pertama dalam kurun waktu satu bulan laporan
8	Hasil imunisasi bayi (0 - 11 bulan) DPT-HB-Hib (2)	Jumlah bayi (surviving infants) yang mendapatkan imunisasi DPT-HB-Hib dosis kedua yang diberikan dengan jarak minimal satu bulan setelah dosis pertama dalam kurun waktu satu bulan laporan
9	Hasil imunisasi bayi (0 - 11 bulan) DPT-HB-Hib (3)	Jumlah bayi (surviving infants) yang mendapatkan imunisasi DPT-HB-Hib dosis ketiga yang diberikan dengan jarak minimal satu bulan setelah dosis kedua dalam kurun waktu satu bulan laporan
10	Hasil imunisasi bayi (0 - 11	Jumlah bayi lahir hidup yang

NO.	JENIS DATA	DEFINISI OPERASIONAL
	bulan) yang diimunisasi Polio1	mendapatkan imunisasi polio oral dosis pertama dalam kurun waktu satu bulan laporan
11	Hasil imunisasi bayi (0 - 11 bulan) yang diimunisasi Polio2	Jumlah bayi (surviving infants) yang mendapatkan imunisasi polio oral dosis kedua yang diberikan dengan jarak minimal satu bulan setelah dosis pertama dalam kurun waktu satu bulan laporan
12	Hasil imunisasi bayi (0 - 11 bulan) yang diimunisasi Polio 3	Jumlah bayi (surviving infants) yang mendapatkan imunisasi polio oral dosis ketiga yang diberikan dengan jarak minimal satu bulan setelah dosis kedua dalam kurun waktu satu bulan laporan
13	Hasil imunisasi bayi (0 - 11 bulan) yang diimunisasi Polio 4	Jumlah bayi (surviving infants) yang mendapatkan imunisasi polio oral dosis keempat yang diberikan dengan jarak minimal satu bulan setelah dosis ketiga dan bersamaan dengan satu dosis polio injeksi, dalam kurun waktu satu bulan laporan
14	Hasil imunisasi bayi (0 - 11 bulan) yang diimunisasi IPV 1 dosis	Jumlah bayi (surviving infants) yang mendapatkan imunisasi polio injeksi satu dosis yang diberikan pada usia minimal 4 bulan hingga sebelum berusia 1 tahun, dalam kurun waktu satu bulan laporan
15	Hasil imunisasi bayi (0 - 11 bulan) yang diimunisasi campak/MR	Jumlah bayi (surviving infants) yang mendapatkan imunisasi campak dalam kurun waktu satu bulan

NO.	JENIS DATA	DEFINISI OPERASIONAL
		laporan
16	Hasil imunisasi bayi (0 - 11 bulan) yang mendapat imunisasi dasar lengkap (IDL)	Jumlah bayi (surviving infants) yang mendapat satu kali imunisasi Hepatitis B, satu kali imunisasi BCG, tiga kali imunisasi DPT-HB-Hib, empat kali imunisasi polio, dan satu kali imunisasi campak/MR, dalam kurun waktu satu bulan laporan
17	Sasaran Baduta	Jumlah anak usia 18-24 bulan menurut jenis kelamin
18	Hasil imunisasi lanjutan Baduta DPT-HB-Hib (DPT-HB-Hib 4)	Jumlah anak usia 18-24 bulan yang mendapatkan imunisasi DPT-HB-Hib lanjutan sebanyak satu dosis dalam kurun waktu satu bulan
19	Hasil imunisasi lanjutan Baduta Campak/MR2 (Campak/MR 2)	Jumlah anak usia 18-24 bulan yang mendapatkan imunisasi campak/MR lanjutan sebanyak satu dosis dalam kurun waktu satu bulan
20	Sasaran WUS	Jumlah wanita usia subur (hamil atau tidak hamil) yang ada dalam bulan laporan
21	Hasil imunisasi lanjutan Td pada WUS - imunisasi Td 1	Jumlah wanita usia subur (WUS) (15-39 tahun) yang mendapatkan imunisasi tetanus dosis pertama berdasarkan hasil skrining dalam kurun waktu satu bulan
22	Hasil imunisasi lanjutan Td pada WUS - imunisasi Td 2	Jumlah WUS (15-39 tahun) yang mendapatkan imunisasi tetanus dosis kedua yang diberikan minimal satu

NO.	JENIS DATA	DEFINISI OPERASIONAL
		bulan setelah dosis pertama berdasarkan hasil skrining dalam kurun waktu satu bulan
23	Hasil imunisasi lanjutan Td pada WUS - imunisasi Td 3	Jumlah WUS (15-39 tahun) yang mendapatkan imunisasi tetanus dosis ketiga yang diberikan minimal enam bulan setelah dosis kedua berdasarkan hasil skrining dalam kurun waktu satu bulan
24	Hasil imunisasi lanjutan Td pada WUS - imunisasi Td 4	Jumlah WUS (15-39 tahun) yang mendapatkan imunisasi tetanus dosis ke empat yang diberikan minimal satu tahun setelah dosis ketiga berdasarkan hasil skrining dalam kurun waktu satu bulan
25	Hasil imunisasi lanjutan Td pada WUS - imunisasi Td 5	Jumlah WUS (15-39 tahun) yang mendapatkan imunisasi tetanus dosis kelima yang diberikan minimal satu tahun setelah dosis ke empat berdasarkan hasil skrining dalam kurun waktu satu bulan

#### 5. Pengendalian Penyakit Menular

Upaya pencegahan dan pengendalian penyakit menular yang wajib dilaporkan adalah upaya pengendalian malaria, DBD, kecacingan, rabies, diare, hepatitis, TB, kusta, frambusia, HIV/AIDS, penyakit kelamin, ISPA-pneumonia, PD3I dan kegiatan surveilans serta penanggulangan kejadian luar biasa penyakit dan keracunan.

Hasil kegiatan upaya pencegahan dan pengendalian penyakit menular dicatat dalam berbagai instrument pencatatan data di Puskesmas, Puskesmas Keliling, Puskesmas Pembantu dan bidan desa sebagaimana dibahas pada bagian pencatatan.

a. Sumber Data

- 1) Kartu Pasien Malaria
- 2) Register Penderita Malaria
- 3) Register Kelambu Berinsektisida
- 4) Kartu Pemeriksaan Jentik Rumah/Bangunan
- 5) Register PJB Rumah dan Bangunan (PJB-0)
- 6) Register PSN-DBD (P-DBD)
- 7) Register Kejadian DBD
- 8) Register Pemeriksaan & Pengobatan Cacing Anak Balita dan Anak Prasekolah Di Posyandu/Anak Sekolah SD/MI
- 9) Register Penderita Gigitan Hewan Penular Rabies Dan Rabies/Lyssa
- 10) Register Harian Kunjungan Layanan Rehidrasi Oral Aktif (LROA)
- 11) Kartu Pengobatan TB
- 12) Kartu Penderita Kusta
- 13) Register Frambusia Puskesmas
- 14) Penyelidikan dan Pengobatan Kasus Kontak
- 15) Formulir Pemeriksaan Frambusia di Sekolah
- 16) Register Pemeriksaan Frambusia di Sekolah
- 17) Register Penderita ISPA

b. Jenis Data dan Definisi Operasional

Jenis data dan definisi operasional pada Laporan Bulanan Pengendalian Penyakit Menular, tercantum dalam Tabel 6 Jenis Data dan Definisi Operasional pada Laporan Bulanan Pengendalian Penyakit Menular. Contoh instrumen laporan bulanan pengendalian penyakit menular tercantum pada Formulir 6 Laporan Bulanan Pengendalian Penyakit Menular.

Tabel 6  
Jenis Data dan Definisi Operasional  
Laporan Bulanan Pengendalian Penyakit Menular

NO.	JENIS DATA	DEFINISI OPERASIONAL
A.	MALARIA	

NO.	JENIS DATA	DEFINISI OPERASIONAL
1.	Jumlah suspek malaria ditemukan	Suspek malaria adalah seseorang yang menderita sakit dengan gejala demam atau riwayat demam dalam 48 jam terakhir sebelum sakit dan tinggal di daerah endemis malaria atau adanya riwayat bepergian ke daerah endemis malaria dalam empat minggu terakhir sebelum sakit
2.	Jumlah suspek malaria diperiksa mikroskopis/RDT	Jumlah suspek malaria ditemukan dan diperiksa mikroskopis parasit malaria /RDT atau cara penegakan diagnosis lainnya. Data ini merupakan bagian dari jumlah suspek malaria ditemukan
3.	Jumlah malaria positif	Kasus malaria positif adalah seseorang dengan hasil pemeriksaan darah positif malaria berdasarkan pengujian mikroskopis parasit malaria atau RDT atau cara penegakan diagnosis lainnya. Data ini merupakan bagian dari jumlah suspek malaria ditemukan dan bagian dari jumlah orang sehat yang dilakukan pemeriksaan mikroskopis parasite malaria/RDT
4.	Jumlah malaria positif Plasmodium falsiparum	Kasus malaria positif P. Falsiparum adalah seseorang dengan hasil pemeriksaan darah positif malaria P. Falsiparum berdasarkan pengujian mikroskopis parasit malaria atau RDT. Data ini merupakan bagian dari jumlah malaria positif
5.	Jumlah malaria positif indigenous	Kasus malaria positif yang penularannya terjadi di wilayah

NO.	JENIS DATA	DEFINISI OPERASIONAL
		<p>setempat dan tidak ada bukti langsung berhubungan dengan kasus impor. Secara teknis, kasus malaria indigenous adalah kasus tersangka malaria yang tidak memiliki riwayat bepergian ke daerah endemis malaria dalam empat minggu sebelum sakit dan hasil pemeriksaan sediaan darah adalah positif malaria (termasuk kasus introduce)</p> <p>Data ini merupakan bagian dari jumlah malaria positif</p>
6.	Jumlah malaria positif import	<p>Kasus malaria positif yang penularannya terjadi di luar wilayah. Secara teknis kasus malaria impor adalah kasus tersangka malaria dengan riwayat bepergian ke daerah endemis malaria dalam 4 minggu terakhir sebelum menderita sakit dan hasil pemeriksaan sediaan darah adalah positif malaria</p> <p>Data ini merupakan bagian dari jumlah malaria positif</p>
7.	Jumlah malaria positif diobati standar	<p>Malaria positif diobati standar adalah kasus malaria positif yang mendapat pengobatan sesuai standar program.</p>
8.	Jumlah kelambu berinsektisida yang dibagikan	<p>Jumlah kelambu berinsektisida yang diberikan kepada masyarakat melalui kegiatan pembagian massal dan rutin integrasi</p>
B.	DBD	
	(Demam Berdarah Dengue)	DBD: demam tinggi mendadak 2 hari

NO.	JENIS DATA	DEFINISI OPERASIONAL
		<p>atau lebih, disertai tanda perdarahan (bintik merah pada kulit, mimisan, perdarahan gusi, muntah darah, berak darah). Pemeriksaan darah hematokrit naik 20% dan trombosit &lt;100.00/mm<sup>2</sup> dan/atau serologi positif</p> <p>Penderita demam berdarah dengue dirujuk oleh RS dan dilakukan investigasi oleh Puskesmas</p>
1.	<p>Jumlah kelurahan/desa berisiko penularan DBD (ada kelompok/cluster dalam 3 tahun terakhir)</p>	<p>Kelurahan/desa berisiko penularan DBD yaitu apabila terdapat cluster DBD yang mengindikasikan terjadinya penularan setempat DBD dalam 3 tahun terakhir</p> <p>Desa/kelurahan berisiko penularan DBD dibuat pada awal Januari Tahun program</p>
2.	<p>Jumlah kelurahan/desa berisiko penularan DBD diperiksa jentik</p>	<p>Kelurahan/desa diperiksa jentik adalah dilakukan identifikasi jenis countener dan ada tidaknya jentik dari rumah ke rumah, baik oleh petugas Puskesmas, atau oleh kader DBD di bawah supervisi petugas Puskesmas</p> <p>(100 rumah dipilih secara random)</p>
3.	<p>Jumlah kelurahan/desa berisiko penularan DBD bebas jentik</p>	<p>Kelurahan/desa berisiko penularan DBD bebas jentik adalah apabila 95 % atau lebih rumah yang diperiksa tidak menemukan jentik (Angka Bebas Jentik/ABJ 95 % atau lebih)</p>
4.	<p>Jumlah fogging focus</p>	<p>Jumlah kegiatan pemberantasan sarang nyamuk penular DBD dengan melalui cara pengabutan panas</p>

NO.	JENIS DATA	DEFINISI OPERASIONAL
		(pengasapan/fogging).
5.	Jumlah desa /kelurahan dilakukan larvasidasi	Jumlah desa/kelurahan yang melaksanakan kegiatan pemberantasan sarang nyamuk penular DBD dengan melalui cara larvasidasi.
6.	Jumlah desa/kelurahan dilakukan pemberantasan sarang nyamuk (PSN) 3M Plus	Jumlah desa/kelurahan yang melaksanakan kegiatan pemberantasan sarang nyamuk penular DBD dengan melalui cara 3M Plus.
7.	Jumlah RS/Klinik/Puskesmas bebas dari jentik	RS/klinik/Puskesmas bebas jentik adalah apabila tidak ditemukan jentik pada semua tempat yang dapat menjadi tempat berkembang-biak jentik di lingkungan RS/klinik/Puskesmas dan sekitar RS/klinik/ Puskesmas
8.	Jumlah tempat-tempat umum diperiksa jentik	TTU diperiksa jentik pada semua tempat yang dapat menjadi tempat berkembang-biak jentik, baik di lingkungan TTU maupun sekitar, dilakukan oleh petugas Puskesmas, atau staf TTU dengan bimbingan dari petugas Puskesmas
9.	Jumlah tempat-tempat umum bebas jentik	TTU bebas jentik adalah apabila tidak ditemukan jentik pada semua tempat yang dapat menjadi tempat berkembang-biak jentik di lingkungan TTU dan sekitar TTU
10.	Jumlah fogging fokus	Jumlah kegiatan pemberantasan sarang nyamuk penular DBD dengan melalui cara pengabutan panas

NO.	JENIS DATA	DEFINISI OPERASIONAL
		(pengasapan/fogging).
11.	Jumlah desa /kelurahan dilakukan larvasidasi	Jumlah desa/kelurahan yang melaksanakan kegiatan pemberantasan sarang nyamuk penular DBD dengan melalui cara larvasidasi.
12.	Jumlah desa/kelurahan dilakukan pemberantasan sarang nyamuk (PSN) 3M Plus	Jumlah desa/kelurahan yang melaksanakan kegiatan pemberantasan sarang nyamuk penular DBD dengan melalui cara 3M Plus.
C.	KECACINGAN	
1.	Jumlah anak balita (1-4 tahun) yang diperiksa cacing tinjanya	Jumlah anak (1-4 tahun) yang diambil tinjanya dan dilakukan uji spesimen terhadap cacing perut
2.	Jumlah anak prasekolah (5-6 tahun) yang diperiksa cacing pada tinjanya	Jumlah anak (5-6 tahun) yang diambil tinjanya dan dilakukan uji spesimen terhadap cacing perut
3.	Jumlah anak sekolah (7-12 tahun) yang diperiksa cacing pada tinjanya	Jumlah anak (7-12 tahun) yang diambil tinjanya dan dilakukan uji spesimen terhadap cacing perut
4.	Jumlah anak balita (1-4 tahun) yang ditemukan positif telur cacing pada pemeriksaan tinjanya	Ditemukan cacing tanpa melihat jenisnya
5.	Jumlah anak prasekolah (5-6 tahun) yang ditemukan positif telur cacing pada pemeriksaan tinjanya	Ditemukan cacing tanpa melihat jenisnya
6.	Jumlah anak sekolah (7-12	Ditemukan cacing tanpa melihat

NO.	JENIS DATA	DEFINISI OPERASIONAL
	tahun) yang ditemukan positif telur cacing pada pemeriksaan tinjanya	jenisnya
7.	Jumlah anak balita (1-4 tahun) yang minum obat cacing (albendazole)	Sesuai takaran
8.	Jumlah anak prasekolah (5-6 tahun) yang minum obat cacing (albendazole)	Sesuai takaran
9.	Jumlah anak sekolah (7-12 tahun) yang minum obat cacing (albendazole)	Minum obat cacing albendazole sesuai takaran
10.	Jumlah SD/MI yang anak didiknya mendapat obat cacing (Albendazole) I	Jumlah SD/MI yang mendapat paket minum obat cacing di sekolah satu kali dalam satu tahun, tanpa melihat besarnya cakupan anak yang mendapat obat cacing
11.	Jumlah SD/MI yang anak didiknya mendapat obat cacing (Albendazole) II tahun ini	Jumlah SD/MI yang mendapat paket minum obat cacing di sekolah dua kali dalam satu tahun, tanpa melihat besarnya cakupan anak yang mendapat obat cacing
12.	Jumlah ibu hamil dites cacing tinjanya	Pemeriksaan tinja untuk menemukan telur cacing perut tanpa melihat jenisnya
13.	Jumlah ibu hamil kecacingan ditangani (mendapat albendazole) (baru/ulang)	Jumlah ibu hamil kecacingan yang mendapat albendazole sesuai takaran. Ibu hamil yang mendapat albendazole adalah ibu hamil trimester 2 dan 3 yang keluar cacing pada saat buang air besar

NO.	JENIS DATA	DEFINISI OPERASIONAL
		dan/atau hasil pemeriksaan tinjanya ditemukan telur cacing.
D.	RABIES	
1.	Jumlah kasus Gigitan Hewan Penular Rabies (GHPR) pada anak laki-laki (umur <15 tahun)	Jumlah kasus gigitan hewan penular rabies pada anak laki-laki (umur < 15 tahun yang dirawat atau diterima laporannya di Puskesmas
2.	Jumlah kasus GHPR pada laki-laki dewasa (umur > 15 tahun)	Jumlah kasus gigitan hewan penular pada laki-laki dewasa umur > 15 tahun rabies yang dirawat atau diterima laporannya di Puskesmas
3.	Jumlah kasus GHPR pada anak perempuan (umur <15 tahun)	Jumlah kasus gigitan hewan penular pada anak perempuan umur < 15 tahun rabies yang dirawat atau diterima laporannya di Puskesmas
4.	Jumlah kasus GHPR pada perempuan dewasa (umur > 15 tahun)	Jumlah kasus gigitan hewan penular rabies perempuan dewasa umur > 15 tahun yang dirawat atau diterima laporannya di Puskesmas
5.	Jumlah kasus GHPR yang mendapatkan Vaksin Anti Rabies (VAR)/SAR	Kasus rabies (positif) Mendapat VAR 1, 2 dan 3 atau SAR
6.	Jumlah kasus Rabies (Kasus Lyssa) yang mendapatkan VAR/SAR secara lengkap	Kasus rabies (positif) Mendapat VAR 1, 2 dan 3 atau SAR
7.	Jumlah kasus Rabies (Kasus Lyssa) yang tidak mendapatkan VAR/SAR secara lengkap	Kasus rabies (positif) yang hanya mendapat VAR 1, atau Var 1, 2

NO.	JENIS DATA	DEFINISI OPERASIONAL
E.	DIARE	
1.	Jumlah penderita diare pada bayi dapat oralit	Jumlah bayi yang mengalami diare dan mendapatkan oralit Diare - buang air besar yang frekuensinya lebih sering dari biasanya (pada umumnya 3 kali atau lebih) perhari dengan konsistensi cair
2.	Jumlah penderita diare pada bayi dapat Zink	Jumlah bayi yang mengalami diare dan mendapatkan zink
3.	Jumlah penderita diare pada bayi dapat oralit dan Zink	Jumlah bayi yang mengalami diare dan mendapatkan oralit & zink
4.	Jumlah penderita diare pada bayi dapat Infus	Jumlah bayi yang mengalami diare dan mendapatkan zink
5.	Jumlah penderita diare pada anak balita dapat oralit	Jumlah anak balita yang mengalami diare dan mendapatkan oralit
6.	Jumlah penderita diare pada anak balita Zink	Jumlah anak balita yang mengalami diare dan mendapatkan zink
7.	Jumlah anak balita menderita diare mendapat oralit dan Zink	Jumlah anak balita yang mengalami diare dan mendapatkan oralit dan zink
8.	Jumlah penderita diare pada anak balita dapat Infus	Jumlah anak balita yang mengalami diare dan mendapatkan infus
9.	Jumlah penderita diare umur > 5 tahun dapat oralit	Jumlah orang dengan usia > 5 tahun yang mengalami diare dan mendapatkan oralit
10.	Jumlah penderita diare umur >5 tahun dapat infus	Jumlah usia > 5 tahun yang mengalami diare dan mendapatkan infus

NO.	JENIS DATA	DEFINISI OPERASIONAL
F.	HEPATITIS	
1.	Jumlah kasus suspek hepatitis yang dirujuk	<p>Suspek hepatitis adalah penderita dengan gejala awal demam, lelah, anoreksia, gangguan pencernaan (mual), dan diikuti gejala kuning, gatal air kencing seperti warna teh</p> <p>Dirujuk dimaksudkan dirujuk ke RS (tipe B, C)</p>
G.	TB PARU	
1.	<p>Jumlah pasien tuberculosis paru terkonfirmasi bakteriologis (BTA/biakan/tes cepat) baru diobati</p>	<p>Tuberkulosis paru terkonfirmasi bakteriologis apabila ditemukan salah satu dari:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pemeriksaan dahak mikroskopis langsung melalui pengumpulan 2 contoh uji SP (sewaktu-pagi)</li> <li>2. Pemeriksaan tes cepat molekuler</li> <li>3. Pemeriksaan biakan</li> </ol> <p>Tubekulosis paru adalah TB yang berlokasi pada parenkim (jaringan) paru. Milier TB dianggap sebagai TB paru karena adanya lesi pada jaringan paru. Pasien yang menderita TB paru dan sekaligus juga menderita TB ekstra paru, diklasifikasikan sebagai pasien TB paru.</p>
2.	<p>Jumlah pasien tuberculosis selain paru (klinis paru, BTA negatif, rontgen positif) yang diobati</p>	<p>Tuberkulosis selain paru terkonfirmasi bakteriologis apabila :</p> <p>a. tuberculosis paru dengan : BTA (-), tetapi ditemukan tanda klinis dan penunjang (foto paru) dan terdiagnosis secara klinis yang ditetapkan oleh dokter terlatih TB.</p>

NO.	JENIS DATA	DEFINISI OPERASIONAL
		b. tuberkulosis selain paru tetapi terdiagnosis bakterilogis atau klinis (yang ditetapkan oleh dokter terlatih TB)
3.	Jumlah pasien tuberculosi anak (0-14 tahun) yang diobati	Anak berumur 0-14 tahun TB anak terdiri dari TB anak terkonfirmasi bakterilogis atau TB anak klinis. TB anak klinis ditetapkan berdasarkan sistem skoring TB Anak (lihat Pedoman penanggulangan TB, Permenkes 67, 2016)
4.	Jumlah pasien tuberculosi yang diobati bulan ini	Jumlah penderita TB yang mendapat/ minum OAT standar dalam bulan ini
5.	Jumlah pasien tuberculosi paru terkonfirmasi bakterilogis yang sembuh	Pasien TB paru sembuh adalah apabila hasil pemeriksaan bakterilogis positif pada awal pengobatan, kemudian menjadi negatif pada akhir pengobatan. Baru sembuh adalah dinyatakan sembuh pada bulan ini Pasien tuberkulosis sembuh dinyatakan oleh petugas yang terlatih
6.	Jumlah pasien tuberculosi paru terkonfirmasi bakterilogis yang mendapat pengobatan lengkap	Pasien TB paru terkonfirmasi bakterilogi mendapat pengobatan lengkap apabila pasien telah mendapat pengobatan lengkap dengan hasil pemeriksaan bakterilogis akhir pengobatan tidak diketahui, tetapi salah satu hasil pemeriksaan bakterilogis sebelumnya (setelah dilakukan pengobatan) adalah negatif. Pasien tuberkulosis mendapat pengobatan lengkap dinyatakan oleh

NO.	JENIS DATA	DEFINISI OPERASIONAL
		petugas yang terlatih
7.	Jumlah pasien tuberculosis (paru BTA negatif, rontgen positif) baru yang mendapat pengobatan lengkap)	<p>Pasien TB paru terdiagnosis klinis (paru BTA negatif, rontgen positif) mendapat pengobatan lengkap apabila pasien telah mendapat pengobatan lengkap dengan hasil pemeriksaan bakteriologis akhir pengobatan tidak diketahui, tetapi salah satu hasil pemeriksaan bakteriologis sebelumnya adalah tetap negatif.</p> <p>Pasien tuberculosis mendapat pengobatan lengkap dinyatakan oleh petugas yang terlatih</p>
8.	Jumlah pasien tuberculosis kambuh	Pasien kambuh: adalah pasien TB yang pernah dinyatakan sembuh atau pengobatan lengkap dan saat ini didiagnosis TB berdasarkan hasil pemeriksaan bakteriologis atau klinis (baik karena benar-benar kambuh atau karena reinfeksi)
H.	KUSTA	
		<p>Pada Puskesmas yang sudah menggunakan pendataan di komputer dapat hanya mengirimkan register pengobatan kusta (individu penderita) setiap bulan yang semula dikirimkan setiap triwulan. Dinas Kesehatan akan mengolah data dengan tampilan data yang sama</p>
1.	Jumlah penderita kusta baru	Penderita kusta baru adalah seseorang

NO.	JENIS DATA	DEFINISI OPERASIONAL
	tipe PB dan MB	yang didiagnosis menderita kusta tipe PB/MB yang sebelumnya tidak pernah tercatat di Puskesmas sebagai penderita kusta tipe PB/MB
2.	Jumlah penderita kusta (MB dan PB) baru dengan cacat tingkat 0	<p>Kusta ditemukan melalui satu atau lebih tanda utama (<i>Cardinal Sign</i>) Kusta :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>(1) lesi kulit mati rasa,</li> <li>(2) penebalan syaraf tepi disertai dg gangguan fungsi saraf,</li> <li>(3) BTA kulit positif. Penderita kusta baru adalah baru ditemukan dan belum pernah pengobatan kusta</li> </ul> <p>Cacat Tk 0: Tidak ditemukan kelainan pada mata, tangan dan kaki</p>
3.	Jumlah penderita kusta (MB dan PB) baru dengan cacat tingkat 2	Cacat Tk 2: saat ditemukan terdapat lagofthalmus, cacat terlihat pada telapak tangan/kaki
4.	Jumlah penderita kusta baru anak	Penderita kusta baru anak adalah penderita kusta baru tipe PB/MB yang saat ditemukan dan tercatat di Puskesmas tersebut berumur <15 tahun
5.	Jumlah kasus indeks (MB dan PB) yang kontakannya dilakukan pemeriksaan kusta	Jumlah penderita kusta baru (MB dan PB) yang 20 orang kontakannya, atau lebih, dilakukan pemeriksaan kusta. Pemeriksaan kusta pada kontak dilakukan setahun sekali, mulai tahun pertama penderita didiagnosis sampai 4 tahun berikutnya. Kontak penderita terdiri dari kontak serumah, tetangga, dan kontak social.

NO.	JENIS DATA	DEFINISI OPERASIONAL
6.	Jumlah penderita kusta (PB dan MB) masih dalam pengobatan MDT	Masih dalam pengobatan adalah penderita terdaftar minum obat kusta standar di Puskesmas dan belum dinyatakan default (gagal), mati, pindah atau ganti tipe
7.	Jumlah penderita kusta (PB dan MB) dinyatakan default	Penderita kusta (PB) default/mangkir apabila tidak minum MDT lebih dari 3 bulan berturut-turut atau kumulatif Penderita kusta (MB) default/mangkir apabila tidak minum MDT lebih dari 6 bulan berturut-turut atau kumulatif
I.	FRAMBUSIA	
1.	Jumlah penderita frambusia suspek	Jumlah penderita dengan tanda klinis frambusia, termasuk yang belum dan telah dilakukan pengujian dengan pemeriksaan cepat (RDT)
2.	Jumlah penderita frambusia suspek diperiksa serologi (pemeriksaan cepat/RDT)	Jumlah suspek frambusia yang ditemukan di pelayanan pemeriksaan umum, pemeriksaan anak sekolah dan penyelidikan kasus frambusia yang dilakukan konfirmasi dengan pemeriksaan cepat (RDT)
3.	Jumlah penderita frambusia konfirmasi (RDT +)	Jumlah suspek frambusia yang hasil pengujian RDT adalah (+) Sama dengan laporan bulanan kesakitan). Data ini merupakan bagian dari jumlah penderita frambusia suspek
4.	Jumlah SD/MI dilakukan pemeriksaan frambusia	SD/MI dilakukan pemeriksaan frambusia adalah dilakukan skrining suspek kasus frambusia dan konfirmasi

NO.	JENIS DATA	DEFINISI OPERASIONAL
		dengan pemeriksaan cepat untuk menemukan kasus frambusia konfirmasi diantara murid SD/MI terutama kelas 3, 4 dan 5
J.	HIV-AIDS	
1.	Jumlah orang dites HIV	Jumlah orang yang dites dengan tiga reagen (tes HIV standar)
2.	Jumlah orang dengan HIV positif	Jumlah orang yang dites dengan tiga reagen (tes HIV standar) dan hasil akhirnya positif
3.	Jumlah ibu hamil dites HIV	Jumlah ibu hamil yang dites dengan tiga reagen (tes HIV standar)
4.	Jumlah ibu hamil dengan HIV positif	Jumlah ibu hamil yang dites dengan tiga reagen (tes HIV standar) dan hasil akhirnya positif
K.	PENYAKIT KELAMIN	
1.	Jumlah pasien yang dites sifilis	Jumlah orang yang dites sifilis melalui pendekatan laboratorium
2.	Jumlah pasien positif sifilis	Jumlah pasien yang dites sifilis dan ditemukan positif sifilis
3.	Jumlah pasien sifilis yang diobati	Jumlah orang yang dites sifilis dan didiagnosis sifilis dini atau lanjut, dan diberikan pengobatan
4.	Jumlah ibu hamil yang dites sifilis	Jumlah ibu hamil yang dites sifilis melalui pendekatan laboratorium
5.	Jumlah ibu hamil positif sifilis	Jumlah ibu hamil yang dites sifilis dan didiagnosis sifilis dini atau lanjut

NO.	JENIS DATA	DEFINISI OPERASIONAL
6	Jumlah ibu hamil sifilis yang diobati	Jumlah ibu hamil yang dites sifilis dan didiagnosis sifilis dini atau lanjut, dan diberikan pengobatan
L.	ISPA	
1.	Jumlah kunjungan Balita batuk atau kesukaran bernapas	Jumlah seluruh kunjungan balita dengan keluhan/gejala batuk atau kesukaran bernapas
2	Jumlah Balita batuk atau kesukaran bernapas yang dihitung napas atau dilihat ada tidaknya tarikan dinding dada kedalam	Jumlah seluruh balita batuk atau kesukaran bernapas yang di hitung frekuensi napasnya dalam 1 menit penuh atau dilihat ada tidaknya Tarikan Dinding Dada bagian Bawah Kedalam (TDDK)

## 6. Penyakit Tidak Menular

Upaya pengendalian penyakit tidak menular yang wajib dilaporkan adalah upaya tatalaksana penyandang PTM, deteksi dini kanker leher rahim dan payudara, dan pemeriksaan faktor risiko, terutama di posbindu PTM.

Hasil kegiatan upaya pengendalian penyakit tidak menular dicatat dalam berbagai instrument pencatatan data di Puskesmas, Puskesmas Keliling, Puskesmas Pembantu dan bidan desa serta posbindu PTM sebagaimana dibahas sebelumnya.

### a. Sumber Data

- 1) Buku Monitoring Faktor Risiko PTM
- 2) Register Monitoring Faktor Risiko PTM
- 3) Kartu Pemeriksaan Faktor Risiko Pengemudi di Terminal
- 4) Register Pemeriksaan Faktor Risiko Pengemudi di Terminal
- 5) Register Rawat Jalan Puskesmas

6) Register Rawat Inap Puskesmas

b. Jenis Data dan Definisi Operasional

Jenis data dan definisi operasional pada laporan bulanan pengendalian penyakit tidak menular, tercantum dalam Tabel 7 Jenis Data dan Definisi Operasional pada Laporan Bulanan Pengendalian Penyakit Tidak Menular. Contoh instrumen laporan bulanan pengendalian penyakit tidak menular tercantum pada Formulir 7 Laporan Bulanan Pengendalian Penyakit Tidak Menular.

Tabel 7

Jenis Data dan Definisi Operasional  
Laporan Bulanan Pengendalian Penyakit Tidak Menular

NO.	JENIS DATA	DEFINISI OPERASIONAL
A.	Deteksi Dini Kanker Leher Rahim dan Payudara	
1.	Jumlah perempuan 30-50 tahun yang diperiksa IVA-SADANIS	IVA (Inspeksi Visual dengan Asam Asetat) adalah deteksi dini kanker rahim dengan cara mengamati dengan mata telanjang keadaan leher rahim yang telah dipulas terlebih dahulu dengan asam asetat atau asam cuka (3-5%)  SADANIS (Pemeriksaan Payudara Klinis) adalah pemeriksaan klinis payudara oleh tenaga medis terlatih
2.	Persentase cakupan perempuan 30-50 tahun yang diperiksa IVA-SADANIS	Perempuan berusia 30-50 tahun diperiksa IVA-SADANIS dibagi dengan perempuan 30-50 tahun di suatu wilayah
3.	Jumlah perempuan usia 30-50 tahun dengan:	Perempuan berusia 30-50 tahun diperiksa IVA-SADANIS dengan hasil temuan sebagai berikut :
	a. IVA positif	- Bercak putih dengan batas yang tegas dan meninggi, tidak mengkilap yang terhubung, atau meluas dari

NO.	JENIS DATA	DEFINISI OPERASIONAL
		sambungan skuamo kolumnar (SSK)
	b. dicurigai kanker serviks	- Ditemukan pertumbuhan massa seperti kembang kol yang mudah berdarah atau luka bernanah/ulcer
	c. kelainan ginekologi lain	- Ditemukan tanda-tanda kelainan selain IVA positif dan curiga kanker pada organ reproduksi
	d. pap smear positif	- Ditemukan kelainan histopatologi pada leher rahim
	e. IVA positif yang sudah dikrioterapi	- IVA positif yang sudah diterapi dengan terapi gas dingin (krioterapi)
	f. benjolan payudara	- Ditemukan benjolan abnormal/massa pada payudara yaitu sekelompok sel yang saling menempel, dapat diakibatkan oleh abses, kista, tumor jinak, atau ganas
	g. dicurigai kanker payudara	- Ditemukan tanda-tanda keganasan pada payudara
	h. kelainan payudara lainnya	- kelainan payudara selain benjolan abnormal dan curiga kanker payudara
B.	Pemeriksaan Faktor Risiko PTM	
1.	Jumlah penduduk berusia 15-59 tahun melakukan pemeriksaan di Posbindu PTM	Posbindu PTM adalah peran masyarakat dalam melakukan kegiatan deteksi dini dan pemantauan faktor risiko PTM utama yang dilaksanakan secara terpadu, rutin, dan periodik (merupakan numerator untuk indikator SPM 'Persentase orang usia 15-59 tahun mendapatkan skrining kesehatan sesuai standar)
2.	Jumlah penduduk berusia ≥15 tahun melakukan	

NO.	JENIS DATA	DEFINISI OPERASIONAL
	pemeriksaan di Posbindu PTM dengan masalah kesehatan:	
	a. merokok	Jumlah orang yang diperiksa dengan status sebagai perokok aktif, dalam satu bulan kegiatan (tercatat dalam kartu Posbindu PTM)
	b. kurang mengonsumsi buah dan sayur	<p>Jumlah orang yang diperiksa dengan kebiasaan kurang mengonsumsi buah dan sayur dalam satu bulan kegiatan (tercatat dalam kartu Posbindu PTM)</p> <p>Kurang mengonsumsi buah dan sayur adalah makan sayur dan buah &lt; 5 porsi sehari (1 porsi sayur adalah 1 mangkuk kecil “100 gram” dan buah adalah “70 gram” sepotong pisang ambon kecil)</p>
	c. kurang melakukan aktivitas fisik	<p>Jumlah orang yang diperiksa dengan kebiasaan kurang melakukan aktifitas fisik (tercatat dalam kartu Posbindu PTM) dalam satu bulan kegiatan</p> <p>Kurang melakukan aktivitas fisik adalah aktivitas fisik kurang dari 30 menit/hari (kurang dari 150 menit/minggu)</p>
	d. mengonsumsi alkohol	<p>Jumlah orang yang diperiksa dengan kebiasaan mengonsumsi minuman beralkohol dalam satu bulan kegiatan (tercatat dalam kartu Posbindu PTM)</p> <p>Konsumsi minuman beralkohol dalam 1 bulan terakhir (minimal 1 sloki)</p>
	e. obesitas	Jumlah orang yang diperiksa dengan IMT >25 kg/m <sup>2</sup> (tercatat dalam kartu Posbindu PTM)

NO.	JENIS DATA	DEFINISI OPERASIONAL
	f. obesitas sentral	Jumlah orang yang diperiksa dan ditemukan memiliki lingkar perut pria $\geq 90$ cm, dan wanita $\geq 80$ cm
	g. menderita tekanan darah tinggi	Jumlah orang yang diperiksa dan diperoleh pengukuran tekanan darah saat pemeriksaan $\geq 140/90$ mmHg
	h. hiperglikemia	Jumlah orang diperiksa dan ditemukan pemeriksaan gula darah sewaktu saat pemeriksaan $> 200$ mg/dL
	i. hiperkolesterolemia	Jumlah orang diperiksa dan diperoleh pemeriksaan kolesterol total darah saat pemeriksaan $> 190$ mg/dL
	j. gangguan penglihatan	Jumlah orang diperiksa dan diperoleh adanya gangguan penglihatan, dalam satu bulan kegiatan
	k. gangguan pendengaran	Jumlah orang diperiksa dan diperoleh adanya gangguan pendengaran, dalam satu bulan kegiatan
	l. gangguan emosi mental dengan SRQ (self reporting questionere)	Jumlah orang diperiksa dengan SQR dan diperoleh adanya gangguan emosi mental, dalam satu bulan kegiatan
3.	Gangguan PTM dengan penyakit penyerta lain	
	a. diabetes mellitus dengan TB	Jumlah orang yang diperiksa dan ditemukan/terdiagnosis diabetes mellitus dan juga terdiagnosis TB, dalam satu bulan kegiatan
	b. diabetes mellitus gestasional	Jumlah orang diperiksa dan terdiagnosis diabetes mellitus dan dalam keadaan mengandung (hamil), dalam satu bulan

NO.	JENIS DATA	DEFINISI OPERASIONAL
		kegiatan
4.	Jumlah penduduk mengikuti konseling kesehatan:	Seseorang yang mendapat pelayanan konseling PTM, baik di layanan konseling Puskesmas, Posbindu PTM atau tempat lain yang sesuai. Topik konseling sesuai permasalahan yang dihadapi orang tersebut
a.	mengikuti konseling diet	Jumlah orang yang mengikuti penyuluhan dan konseling diet di Posbindu PTM atau pelayanan lain di Puskesmas, dalam satu bulan kegiatan
b.	mengikuti konseling berhenti merokok	Jumlah orang yang yang mendapatkan pelayanan konseling upaya berhenti merokok, dalam satu bulan kegiatan
c.	mengikuti konseling IVA-SADANIS	Jumlah orang (perempuan) yang mengikuti penyuluhan dan konseling IVA-SADANIS di Posbindu PTM atau di pelayanan lain di Puskesmas, dalam satu bulan kegiatan

#### 7. Keperawatan Kesehatan Masyarakat

Bentuk pelayanan Keperawatan Kesehatan Masyarakat (PERKESMAS) yang dilaksanakan oleh perawat Puskesmas adalah asuhan keperawatan individu, asuhan keperawatan keluarga, dan asuhan keperawatan kelompok dan masyarakat, termasuk di dalamnya penyiapan *care giver* atau kader kesehatan untuk diberdayakan peran sertanya dalam mengatasi permasalahan kesehatan yang ada di wilayah tempat tinggalnya. Untuk meningkatkan pengetahuannya, perawat Puskesmas menjadwalkan kegiatan diskusi refleksi kasus secara rutin di Puskesmas.

Hasil kegiatan di atas dilaporkan dalam bentuk Laporan Bulanan Keperawatan Kesehatan Masyarakat.

- a. Sumber Data
  - 1) Kartu Asuhan Keperawatan
  - 2) Register Pelayanan Perkesmas
- b. Jenis Data dan Definisi Operasional

Jenis data dan definisi operasional pada laporan bulanan keperawatan kesehatan masyarakat, tercantum dalam Tabel 8 Laporan Bulanan Keperawatan Kesehatan Masyarakat. Contoh instrumen laporan bulanan keperawatan kesehatan masyarakat tercantum pada Formulir 8 Laporan Bulanan Keperawatan Kesehatan Masyarakat.

Tabel 8  
Jenis Data dan Definisi Operasional  
Laporan Bulanan Keperawatan Kesehatan Masyarakat

NO.	JENIS DATA	DEFINISI OPERASIONAL
1	Sasaran Individu	
	a. Jumlah individu yang mendapatkan asuhan keperawatan di Puskesmas	Jumlah individu yang mendapat asuhan keperawatan sesuai pedoman asuhan keperawatan, baik pasien rawat jalan di Puskesmas dan Puskesmas Keliling, pasien gawat darurat, pasien rawat inap, dan atau one day care
	b. Jumlah individu dengan hasil asuhan keperawatan membutuhkan tindak lanjut perawatan	Jumlah individu yang mendapatkan asuhan keperawatan dan direkomendasikan untuk tindak lanjut asuhan keperawatan
2.	Sasaran Keluarga	
	a. Jumlah keluarga binaan yang mendapatkan asuhan keperawatan	Jumlah keluarga binaan baru dan lanjutan pada bulan ini yang mendapatkan asuhan keperawatan keluarga
	b. Jumlah keluarga binaan	Jumlah keluarga binaan pada bulan ini

NO.	JENIS DATA	DEFINISI OPERASIONAL
	dengan hasil asuhan KM-I	yang menerima perawat dan menerima pelayanan kesehatan sesuai rencana keperawatan keluarga
	c. Jumlah keluarga binaan dengan hasil asuhan KM-II	Jumlah keluarga binaan pada bulan ini yang telah memenuhi KM-I dan selanjutnya tahu dan dapat mengungkapkan masalah kesehatannya secara benar, memanfaatkan fasilitas pelayanan kesehatan sesuai anjuran, dan melakukan tindakan keperawatan sederhana sesuai anjuran dari perawat
	d. Jumlah keluarga binaan dengan hasil asuhan KM-III	Jumlah keluarga binaan pada bulan ini yang telah memenuhi KM-II dan selanjutnya mampu melakukan tindakan preventif secara aktif sesuai kasus/ anjuran perawat
	e. Jumlah keluarga binaan dengan hasil asuhan KM-IV	Jumlah keluarga binaan pada bulan ini yang telah memenuhi KM-III dan selanjutnya mampu melakukan tindakan promotif secara aktif sesuai kasus/ anjuran perawat
	f. Jumlah keluarga binaan dengan hasil asuhan lepas bina	Jumlah keluarga binaan pada bulan ini yang telah memenuhi tingkat kemandirian keperawatan sesuai kemampuan keluarga, dan/atau meninggal, dan/atau pindah domisili.
3.	Sasaran Kelompok	
	a. Jumlah kelompok binaan yang mendapatkan asuhan keperawatan	Jumlah kelompok binaan baru dan lanjutan pada bulan ini yang mendapatkan asuhan keperawatan kelompok
	b. Jumlah kelompok binaan dengan hasil	Jumlah kelompok telah terbentuk sampai dengan membentuk struktur organisasi

NO.	JENIS DATA	DEFINISI OPERASIONAL
	asuhan KM-I	dengan tujuan untuk mengenali adanya masalah dengan bantuan perawat komunitas. Dengan Kriteria sbb : <ul style="list-style-type: none"><li>- Adanya struktur kelompok</li></ul> Adanya pengenalan masalah kelompok
	c. Jumlah kelompok binaan dengan hasil asuhan KM-II	Jumlah kelompok yang telah memiliki struktur organisasi mampu mengenali adanya masalah kesehatan, mampu membuat perencanaan kegiatan dan mampu melaksanakan kegiatan dengan bantuan perawat komunitas. Dengan Kriteria sbb : <ul style="list-style-type: none"><li>- Adanya struktur kelompok</li><li>- Adanya pengenalan masalah kelompok</li><li>- Adanya perencanaan kegiatan kelompok</li><li>- Adanya pelaksanaan kegiatan kelompok</li></ul>
	d. Jumlah kelompok binaan dengan hasil asuhan KM-III	Jumlah kelompok yang telah memiliki struktur organisasi mampu mengenali adanya masalah kesehatan, mampu membuat perencanaan kegiatan dan mampu melaksanakan kegiatan serta mampu merasakan adanya manfaat dari kegiatan yang telah dilakukan dan mempertahankan kesinambungan kegiatan tersebut dengan bantuan perawat komunitas. Dengan Kriteria sbb : <ul style="list-style-type: none"><li>- Adanya struktur kelompok</li><li>- Adanya pengenalan masalah kelompok</li><li>- Adanya perencanaan kegiatan kelompok</li><li>- Adanya pelaksanaan kegiatan kelompok</li></ul>

NO.	JENIS DATA	DEFINISI OPERASIONAL
		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Adanya manfaat dari kegiatan kelompok</li> <li>Adanya keberlanjutan kegiatan kelompok</li> </ul>
	<p>e. Jumlah kelompok binaan dengan hasil asuhan KM-IV</p>	<p>Jumlah kelompok telah mencapai kriteria kemandirian I, II dan III ditambah adanya inovasi kegiatan dari kelompok. Dengan Kriteria sbb :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Adanya struktur kelompok</li> <li>- Adanya pengenalan masalah kelompok</li> <li>- Adanya perencanaan kegiatan kelompok</li> <li>- Adanya pelaksanaan kegiatan kelompok</li> <li>- Adanya manfaat dari kegiatan kelompok</li> <li>- Adanya keberlanjutan kegiatan kelompok</li> <li>- Adanya pengembangan (inovasi) kegiatan kelompok</li> </ul>
4.	Sasaran Desa/Kelurahan Binaan	
	<p>a. Jumlah desa/kelurahan binaan yang mendapatkan asuhan keperawatan</p>	<p>Jumlah desa/kelurahan binaan baru dan lanjutan pada bulan ini yang mendapatkan asuhan keperawatan masyarakat</p>
	<p>b. Jumlah desa/kelurahan binaan yang sudah <i>total coverage</i> dalam melaksanakan kegiatan PIS-PK</p>	<p>Jumlah desa/kelurahan yang sudah semua keluarganya memperoleh kunjungan dan tindak lanjut upaya kesehatan sesuai pedoman PIS-PK dalam satu bulan kegiatan ini</p>

8. Kesehatan Kerja, Olahraga dan Tradisional

Upaya kesehatan olahraga di Puskesmas antara lain pemberdayaan kelompok, termasuk penyuluhan; pemeriksaan kesehatan olahragawan pada kelompok olahraga; pemeriksaan kebugaran masyarakat. Pemberdayaan kelompok olahraga merupakan kegiatan promosi kesehatan, sehingga pencatatan hasil kegiatan pemberdayaan kelompok olahraga menggunakan Register Penyuluhan Kelompok yang digunakan pada kegiatan Promosi Kesehatan.

Upaya kesehatan kerja di Puskesmas antara lain pemberdayaan kelompok kerja, pemberdayaan institusi tempat kerja dan pemeriksaan potensi bahaya tempat kerja. Pemberdayaan kelompok pekerja dan tempat kerja dilaksanakan dengan menerapkan prinsip promosi kesehatan, sehingga pencatatan hasil kegiatan pemberdayaan kelompok kerja dan pemberdayaan institusi kerja menggunakan pencatatan kegiatan Promosi Kesehatan.

Pemeriksaan potensi bahaya tempat kerja dilaksanakan pada setiap tempat kerja tertentu, dengan pencatatan hasil kegiatannya menggunakan Laporan Pemeriksaan Bahaya Tempat Kerja, yang kemudian dihimpun dalam Register Pemeriksaan Potensi Bahaya Tempat Kerja.

Upaya kesehatan tradisional komplementer di Puskesmas antara lain pelayanan akupresur, pemberdayaan kelompok Asuhan Mandiri Kesehatan Tradisional. Pelaksanaan pelayanan akupresur dilakukan di pelayanan umum, sehingga menggunakan instrumen register rawat jalan.

a. Sumber Data

Instrumen yang digunakan pada kesehatan olahraga adalah:

- 1) Register Promosi Kesehatan Kelompok Olahraga. Instrumen merujuk pada Register Promosi Kesehatan Kelompok di kegiatan promosi kesehatan
- 2) Kartu Pemeriksaan Kesehatan Kelompok Olahraga
- 3) Register Pemeriksaan Kesehatan Kelompok Olahraga
- 4) Register Pemeriksaan Kebugaran Perorangan

Instrumen yang digunakan pada kesehatan kerja adalah:

- 1) Register Promosi Kesehatan Kelompok Pekerja
  - 2) Register Promosi Kesehatan Tempat Kerja, termasuk Pos UKK
  - 3) Register Pemeriksaan Potensi Bahaya Tempat Kerja
  - 4) Register Pelayanan Kesehatan Pos UKK
  - 5) Instrumen pelayanan akupresur
  - 6) Register Rawat Jalan (tindakan akupresur)
- b. Jenis Data dan Definisi Operasional

Jenis data dan definisi operasional pada Laporan Kesehatan Kerja, Olahraga, serta Tradisional dan Komplementer, tercantum dalam Tabel 9. Jenis Data dan Definisi Operasional pada Laporan Bulanan Kesehatan Kerja, Olahraga, dan Tradisional Komplementer. Contoh instrumen Laporan Bulanan Kesehatan Kerja, Olahraga, dan Tradisional serta Komplementer tercantum pada Formulir 9. Laporan Bulanan Kesehatan Kerja, Olahraga.

Tabel 9  
Jenis Data dan Definisi Operasional  
Laporan Bulanan Kesehatan Kerja, Olahraga

NO.	JENIS DATA	DEFINISI OPERASIONAL
1.	Pelayanan kesehatan kerja dasar yang dilaksanakan di internal dan eksternal Puskesmas	
a.	Jumlah kelompok pekerja yang dibina	Kelompok pekerja yang dibina adalah kelompok yang anggotanya dilaksanakan kegiatan peningkatan kesehatan pekerja dengan peningkatan pengetahuan, pengorganisasian, pemberdayaan dan pergerakan masyarakat pekerja. Kelompok pekerja antara lain kelompok pekerja makanan, kelompok perajin.  (Register Promosi Kesehatan Kelompok – Pekerja)
b.	Jumlah tempat kerja yang diperiksa dan teridentifikasi	Tempat kerja yang dilakukan pemetaan potensi bahaya (fisik, kimia, biologi,

NO.	JENIS DATA	DEFINISI OPERASIONAL
	potensi bahaya	ekonomi), terutama risiko lingkungan terhadap pekerja, potensi hazard, dan melaksanakan evaluasi serta pengendalian risiko tersebut untuk mempertahankan status kesehatan pekerja. (Laporan Pemeriksaan Potensi Bahaya Tempat Kerja → Register Pemeriksaan Potensi Bahaya Tempat Kerja)
c.	Jumlah tempat kerja yang dibina	Tempat kerja yang dibina adalah tempat kerja yang dilaksanakan kegiatan pendataan kelompok pekerja, sarana dan prasarana kesehatan kerja, identifikasi potensi bahaya pada kelompok pekerja tersebut, pengendalian bahaya, penyuluhan, pelatihan dan pemeriksaan kesehatan serta upaya pembinaan kesehatan kerja lainnya. (Register Promosi Kesehatan Tempat Kerja (Institusi))
d.	Jumlah kasus penyakit pada pekerja.	Jumlah kasus penyakit pada pekerja adalah jumlah kasus menurut jenis penyakit diantara pekerja. Pekerja yang dimaksud adalah semua orang yang berobat difasilitas pelayanan kesehatan berumur 15 tahun atau lebih.
e.	Jumlah pekerja yang mendapatkan pelayanan promotif, preventif dan/atau rehabilitatif berdasarkan jenis pelayanan	Jumlah pekerja yang mendapatkan pelayanan Puskesmas sesuai dengan jenis pelayanan: promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif. Pekerja yang dimaksud adalah semua orang yang berobat difasilitas pelayannan kesehatan berumur 15 tahun atau lebih.
f.	Penerapan kewaspadaan	Penerapan kewaspadaan standar

NO.	JENIS DATA	DEFINISI OPERASIONAL
	standar di lingkungan Puskesmas	diterapkan setiap hari di Puskesmas dan jaringannya. Kewaspadaan standar yang dinilai adalah adanya tim K3, kebijakan tertulis penerapan K3, tersedia sarana cuci tangan untuk mencegah infeksi silang, pemakaian sarung tangan dan alat pelindung diri lain, pengelolaan jarum dan alat tajam untuk mencegah perlukaan
2	Kesehatan Olahraga	
a.	Jumlah kelompok olahraga terdaftar di Puskesmas pada bulan ini	Jumlah kelompok olahraga atau instruktur olahraga yang terdaftar baru di Puskesmas pada bulan ini (Register Data Dasar Kelompok Olahraga)
b.	Jumlah kelompok olahraga yang dibina Puskesmas	Kelompok olah raga yang mendapat promosi kesehatan kelompok (pemberdayaan)
c.	Jumlah kelompok olahraga yang diperiksa kesehatan anggotanya	Kelompok olahraga atau instruktur olahraga yang anggotanya dilakukan pemeriksaan kesehatan olahraga. (Register Pemeriksaan Kesehatan Kelompok Olahraga)
d.	Jumlah kelompok olahraga yang dilakukan penyuluhan	Kelompok olahraga atau instruktur olahraga yang mendapat promosi kesehatan (penyuluhan)
e.	Jumlah orang yang mendapatkan konsultasi kesehatan olahraga	Seseorang yang mendapat promosi kesehatan perorangan (konseling)
f.	Jumlah orang yang diukur tingkat kebugaran jasmani	Cukup jelas (Register Pemeriksaan Kebugaran Perorangan)

NO.	JENIS DATA	DEFINISI OPERASIONAL
g.	Jumlah orang yang mendapatkan penanganan cedera olahraga akut	Cukup jelas Laporan khusus
h.	Jumlah atlet yang dilayani kesehatan pada even olahraga	Cukup jelas Laporan khusus
3	Jumlah POS UKK yang dibina Puskesmas bulan ini	Jumlah POS UKK yang dilakukan pembinaan, supervisi, konsultasi dalam bulan ini. Laporan khusus Register Promosi Kesehatan Tempat Kerja – Pos UKK
Program Pelayanan Kesehatan Tradisional dan Komplementer		
1.	Jumlah kunjungan kasus dengan pelayanan akupresur di Puskesmas	Kasus yang memerlukan tindakan akupresur

#### 9. Pelayanan Puskesmas

Upaya Pelayanan yang wajib dilaporkan Puskesmas adalah kunjungan Puskesmas (kunjungan umum/pendaftaran, kunjungan rawat jalan umum Puskesmas, kunjungan rawat jalan gigi & mulut), kunjungan rawat inap, dan keperawatan kesehatan masyarakat.

Setiap pengunjung Puskesmas dan jaringannya (Puskesmas Pembantu, Puskesmas Keliling, bidan desa) terdaftar sebagai kunjungan Puskesmas, yang dicatat dalam Register Kunjungan Puskesmas. Jika pengunjung Puskesmas dan jaringannya mendapat beberapa pelayanan, maka setiap tujuan pelayanan tersebut tercatat dalam Register Kunjungan Puskesmas.

Bagi Puskesmas Pembantu dan bidan desa yang belum menerapkan sistem pencatatan dalam Register Kunjungan, maka data kunjungan Puskesmas dicatat dalam masing-masing Register Rawat Jalan, atau Register Kesehatan Ibu Anak.

Hasil kegiatan upaya pelayanan rawat jalan dicatat dalam Register Rawat Jalan Puskesmas, demikian juga di Puskesmas Pembantu, Puskesmas Keliling dan bidan desa, dan hasil kegiatan upaya pelayanan rawat inap dicatat dalam Register Rawat Inap Puskesmas.

Setiap orang (penderita, laboratorium, dll) yang dirujuk ke fasilitas pelayanan kesehatan lain dicatat dalam Register Rujukan Puskesmas. Demikian juga dengan rujukan balik.

Hasil kegiatan keperawatan kesehatan masyarakat dicatat dalam Laporan Keperawatan Kesehatan Masyarakat. Data laporan keperawatan kesehatan masyarakat ini dihimpun dan dikelompokkan dalam Register Keperawatan Kesehatan Masyarakat.

a. Sumber Data

- 1) Register Kunjungan Puskesmas
- 2) Register Rawat Jalan Puskesmas dan jaringannya (Puskesmas Pembantu, Puskesmas keliling, dan bidan desa)
- 3) Register Rawat Inap Puskesmas
- 4) Register Rujukan Puskesmas
- 5) Register Keperawatan Kesehatan Masyarakat

b. Jenis Data dan Definisi Operasional

Jenis data dan definisi operasional pada Laporan Bulanan Pelayanan Puskesmas, tercantum dalam Tabel 10. Jenis Data dan Definisi Operasional pada Laporan Bulanan Pelayanan Puskesmas. Contoh instrumen Laporan Bulanan Pelayanan Puskesmas tercantum pada Formulir 10. Laporan Bulanan Pelayanan Puskesmas.

Tabel 10

Jenis Data dan Definisi Operasional

Laporan Bulanan Pelayanan Puskesmas

NO.	JENIS DATA	DEFINISI OPERASIONAL
I	KUNJUNGAN PUSKESMAS	
1.	Jumlah kunjungan Puskesmas (baru dan lama)	<p>Kunjungan Puskesmas adalah orang yang berkunjung ke Puskesmas/jaringannya untuk mendapat pelayanan perorangan, baik dalam gedung maupun luar gedung (Puskesmas Keliling, pemeriksaan anak sekolah, dsb)</p> <p>Kunjungan Puskesmas Baru adalah kunjungan Puskesmas pertama kali dalam satu tahun tertentu</p> <p>Kunjungan Puskesmas Lama adalah Kunjungan Puskesmas kedua atau kunjungan berikutnya dalam satu tahun tertentu</p>
2.	Jumlah kunjungan peserta JKN	Kunjungan peserta JKN adalah seseorang yang mendapat pelayanan perorangan di Puskesmas dan jaringannya dengan sumber pembiayaan jaminan kesehatan nasional, termasuk kunjungan peserta JKN yang dibiayai dari Kartu Sehat
3.	Jumlah kunjungan peserta asuransi kesehatan lainnya	Kunjungan peserta asuransi kesehatan lainnya adalah seseorang yang mendapat pelayanan perorangan di Puskesmas dan jaringannya

NO.	JENIS DATA	DEFINISI OPERASIONAL
		dengan sumber pembiayaan jaminan kesehatan selain JKN, termasuk kunjungan peserta asuransi selain JKN yang dibiayai dari Kartu Sehat
4.	Jumlah penderita yang dirujuk ke	
	a. Puskesmas rawat inap	Cukup jelas
	b. Fasilitas kesehatan rujukan tingkat lanjut (FKRTL)	Cukup jelas
5.	Jumlah penderita penyakit tidak menular dirujuk ke fasilitas pelayanan kesehatan rujukan tingkat lanjut	Jumlah orang yang mendapat pelayanan dalam/luar gedung yang kemudian dirujuk ke RS karena menderita penyakit tidak menular bermasalah
6.	Jumlah penderita yang dirujuk balik dari:	
	a. Puskesmas rawat inap	Cukup jelas
	b. Fasilitas pelayanan kesehatan rujukan tingkat lanjut	Cukup jelas
7.	Jumlah rujukan dari Posbindu PTM ke Puskesmas	Jumlah orang yang mengalami gangguan kesehatan karena penyakit tidak menular di Posbindu PTM yang dirujuk ke Puskesmas
II	RAWAT INAP	
1	Jumlah penderita rawat inap	Cukup jelas
2	Jumlah ibu hamil, melahirkan,	Cukup jelas

NO.	JENIS DATA	DEFINISI OPERASIONAL
	nifas dengan gangguan kesehatan dirawat inap	
3	Jumlah anak berumur <5 tahun sakit dirawat inap	Cukup jelas
4	Jumlah penderita cedera/kecelakaan dirawat inap	Cukup jelas
5	Jumlah penderita penyakit tidak menular dirawat inap	Cukup jelas
6	Jumlah penderita yang keluar sembuh dari rawat inap Puskesmas	Cukup jelas
7	Jumlah hari rawat semua penderita rawat inap	Cukup jelas
III	PELAYANAN KESAKITAN GIGI DAN MULUT	
1	Jumlah penambalan gigi tetap	Cukup jelas
2	Jumlah penambalan gigi sulung	Cukup jelas
3	Jumlah pencabutan gigi tetap	Cukup jelas
4	Jumlah pencabutan gigi sulung	Cukup jelas
5	Jumlah pembersihan karang gigi	Cukup jelas
6	Jumlah premedikasi/ pengobatan	Cukup jelas
7	Jumlah pelayanan rujukan gigi	Cukup jelas
8	Jumlah SD/MI dilaksanakan pemeriksaan kesehatan gigi dan mulut	Cukup jelas

NO.	JENIS DATA	DEFINISI OPERASIONAL
9	Jumlah murid SD/MI perlu perawatan kesehatan gigi	Cukup jelas
10	Jumlah murid SD/MI yang mendapat perawatan kesehatan gigi	Cukup jelas
11	Jumlah pemasangan gigi tiruan	Cukup jelas
12	Jumlah ibu hamil yang mendapatkan perawatan gigi	Cukup jelas
13	Jumlah TK/PAUD yang dilakukan pemeriksaan kesehatan gigi dan mulut	Cukup jelas
IV	PELAYANAN LABORATORIUM	
1	Jumlah pemeriksaan hematologi	Cukup jelas
2	Jumlah pemeriksaan kimia klinik	Cukup jelas
3	Jumlah pemeriksaan urinalisa	Cukup jelas
4	Jumlah pemeriksaan mikrobiologi dan parasitologi	Cukup jelas
5	Jumlah pemeriksaan imunologi	Cukup jelas
6	Jumlah pemeriksaan tinja	Cukup jelas
V	PELAYANAN FARMASI	
1	Jumlah resep dari rawat jalan	Cukup jelas
2	Jumlah resep dari rawat inap	Cukup jelas
3	Jumlah konseling obat	Cukup jelas
4.	Jumlah pemberian informasi	Cukup jelas

NO.	JENIS DATA	DEFINISI OPERASIONAL
	obat	
5.	Jumlah penggunaan antibiotik pada ISPA non-pneumonia	Jumlah pasien ISPA non-Pneumonia yang mendapatkan antibiotik
	Jumlah kasus ISPA non-pneumonia	Jumlah pasien yang terdiagnosa menderita penyakit infeksi akut yang menyerang salah satu bagian atau lebih dari saluran napas mulai hidung hingga batang paru (alveoli) termasuk jaringan adneksanya seperti sinus/rongga disekitar hidung (sinus paranasal) rongga telinga tengah dan pleura serta tidak ditemukan tanda tarikan kuat dinding dada bagian bawah dan tidak ada napas cepat dengan kode ICD X: J 00; J 01; J 04; J 05; J 06; J 10; J 11
6.	Jumlah penggunaan antibiotik pada diare non-spesifik	Jumlah pasien diare non-spesifik yang mendapatkan antibiotik
	Jumlah kasus diare non-spesifik	Jumlah pasien yang terdiagnosa menderita penyakit diare non infeksi atau tidak dispesifikasikan lebih lanjut, dengan gejala tidak terjadi kenaikan suhu tubuh penderita dan tidak ditemukan lendir atau darah di feses penderita dengan kode ICD X: A 09; K 52
7.	Jumlah penggunaan injeksi	Jumlah pasien Myalgia yang

NO.	JENIS DATA	DEFINISI OPERASIONAL
	pada myalgia	mendapatkan injeksi
	Jumlah kasus myalgia	Jumlah pasien yang terdiagnosa menderita penyakit myalgia atau yang bisa disebut nyeri otot adalah suatu keadaan dimana badan terasa pegal-pegal, dapat diakibatkan oleh olah raga yang menyebabkan tubuh merenggang terlalu banyak. Myalgia tanpa adanya cedera biasanya disebabkan oleh infeksi dari virus dengan kode ICD X: M 79.1
8.	Jumlah item obat semua resep	Jumlah item (jenis) obat yang tertulis dalam lembar resep

#### 10. Kesakitan Umum

Hasil kegiatan yang telah dicatat petugas Puskesmas dihimpun dan dikelompokkan secara teratur setiap minggu dan setiap bulan sesuai kebutuhannya. Hasil kegiatan tersebut dilaporkan setiap awal minggu dan atau setiap awal bulan berikutnya ke Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota. Khusus Puskesmas Sentinel juga melaporkan secara langsung kepada Menteri Kesehatan melalui surat pos, faksimili, surat elektronik (email) atau pelaporan online sesuai dengan Pedoman Puskesmas Sentinel.

Laporan bulanan kesakitan umum dan laporan bulanan kesakitan berdasarkan gejala, penyebab penyakit atau kondisi pasien, merupakan laporan jumlah kejadian kesakitan (kasus) yang mendapat pelayanan di Puskesmas dan jaringannya (Puskesmas Pembantu, Puskesmas Keliling, dan bidan desa), baik rawat jalan maupun rawat inap, serta pos-pos pelayanan kesehatan yang diselenggarakan pada saat terjadi kejadian luar

biasa penyakit dan keracunan, dalam periode waktu satu bulan kalender.

a. Sumber Data

- 1) Register Rawat Jalan Puskesmas
- 2) Register Rawat Inap Puskesmas
- 3) Register Rawat Jalan Puskesmas Pembantu
- 4) Register Rawat Jalan Puskesmas Keliling
- 5) Register Penderita Pada KLB penyakit dan keracunan di pos-pos pelayanan di luar fasilitas pelayanan kesehatan

b. Jenis Data dan Definisi Operasional

Jenis data dan definisi operasional pada Laporan Bulanan Kesakitan Umum, tercantum dalam Tabel 11. Jenis Data dan Definisi Operasional pada Laporan Bulanan Kesakitan Umum. Jenis data dan definisi operasional pada Laporan Bulanan Kesakitan Berdasarkan Gejala, Penyebab Penyakit atau Kondisi Pasien, tercantum pada Tabel 12. Contoh instrumen Laporan Bulanan Kesakitan Umum tercantum pada Formulir 11. Laporan Bulanan Kesakitan Umum. Contoh Laporan Bulanan Kesakitan Berdasarkan Gejala, Penyebab Penyakit atau Kondisi Pasien tercantum pada Formulir 12.

Tabel 11  
Jenis Data dan Definisi Operasional  
Laporan Bulanan Kesakitan Umum

NO	JENIS DATA	DEFINISI OPERASIONAL
01	KELOMPOK UMUM	
1	Alergi makanan	Diagnosis ditetapkan sesuai Panduan Praktik Klinis bagi dokter di FKTP, pedoman pelayanan kesehatan di FKTP atau diagnosis yang ditetapkan dari rumah sakit melalui rujuk balik ke Puskesmas.
2	Chikungunya	
3	Demam dengue dan demam berdarah dengue	
	a. Demam berdarah dengue	
	b. Demam dengue	
4	Filariasis	
5	Infeksi pada Umbilikus	
6	Kandidiasis Mulut	
7	Keracunan makanan	
8	Lepra	
9	Leptospirosis	
10	Malaria	
11	Morbili (campak)	
12	Reaksi Anafilaktik	
13	Syok	

NO	JENIS DATA	DEFINISI OPERASIONAL
14	TB selain Paru (ekstra Paru)	TB ekstra paru adalah TB yang terjadi pada organ selain paru, misalnya: pleura, kelenjar limfe, abdomen, saluran kencing, kulit, sendi, selaput otak dan tulang (Buku Pedoman Nasional TB 2014)
15	Tuberkulosis (TB) Paru	
16	Tuberkulosis dengan HIV	
17	Varisela	
02	DARAH, PEMBENTUKAN DARAH DAN SISTEM IMUN	
1	Anemia defisiensi besi	Diagnosis ditetapkan sesuai Panduan Praktik Klinis bagi dokter di FKTP, pedoman pelayanan kesehatan di FKTP atau diagnosis yang ditetapkan dari rumah sakit melalui rujuk balik ke Puskesmas.
z	HIV/AIDS tanpa komplikasi	
3	Leukemia	
4	Limfadenitis	
5	Limfoma Maligna	
6	Lupus Eritematosus Sistemik	
7	Thalasemia	
03	DIGESTIVE	
1	Ankilostomiosis	Diagnosis ditetapkan sesuai Panduan Praktik Klinis bagi dokter di FKTP, pedoman pelayanan kesehatan di FKTP atau diagnosis yang ditetapkan dari

NO	JENIS DATA	DEFINISI OPERASIONAL
		rumah sakit melalui rujuk balik ke Puskesmas.
2	Apendisitis Akut	
3	Askariasis	
4	Atresia (ani) dengan atau tanpa fistula	
5	Bibir dan langit-langit sumbing	
6	Bibir sumbing	
7	Demam tifoid	
8	Disentri basiler dan disentri amuba	
9	Gastritis	
10	Gastroenteritis (Kolera dan Giardiasis)	
11	Gastroschisis	
12	Hemoroid grade 1-2	
13	Hepatitis A	
14	Hepatitis B	
15	Hepatitis C	Seseorang tanpa atau dengan gejala (demam/anoreksia/gangguan pencernaan/ ikterik/kencing seperti teh) atau orang yang termasuk dalam kelompok risiko tinggi tertular hepatitis C dan hasil pemeriksaan laboratorium anti (VHC) reaktif

NO	JENIS DATA	DEFINISI OPERASIONAL
16	Intoleransi makanan	
17	Kolesistitis	
18	Langit-langit sumbing	
19	Malabsorpsi makanan	
20	Omphalocele	
21	Parotitis	
22	Perdarahan gastrointestinal	
23	Peritonitis	
24	Refluksgastroesofageal	
25	Skistosomiasis	
26	Strongiloidiasis	
27	Taeniasis	
28	Ulkus mulut	
04	MATA	
1	Astigmatisme	
2	Benda asing di konjungtiva	
3	Blefaritis	
4	Buta senja	

NO	JENIS DATA	DEFINISI OPERASIONAL
5	Episkleritis	
6	Glaukoma akut	
7	Glaukoma kronis	
8	Hifema	
9	Hipermetropia	
10	Hordeolum	
11	Katarak kongenital	
12	Katarak pada pasien dewasa	
13	Konjungtivitis	
	a. Konjungtivitis alergi	
	b. Konjungtivitis infeksi	
14	Laserasi kelopak mata	
15	Low Vision	
16	Mata kering	
17	Miopia ringan	
18	Perdarahan subkonjungtiva	
19	Presbiopia	
20	Pterygium	
21	Retinoblastoma	
22	Retinopati Diabetik	
23	Trauma kimia mata	
24	Trikiasis	

NO	JENIS DATA	DEFINISI OPERASIONAL
05	TELINGA	
1	Benda asing ditelinga	Diagnosis ditetapkan sesuai Panduan Praktik Klinis bagi dokter di FKTP, pedoman pelayanan kesehatan di FKTP atau diagnosis yang ditetapkan dari rumah sakit melalui rujuk balik ke Puskesmas.
2	Mastoiditis	
3	Otitis Eksterna	
4	Otitis Media Akut	
5	Otitis Media Supuratif Kronik	
6	Presbiakusis	
7	Serumen Prop	
8	Tuli akibat bising	
9	Tuli kongenital	
06	KARDIOVASKULER	
1	Angina Pektoris Stabil	
2	<i>Cardiorespiratory arrest</i>	

NO	JENIS DATA	DEFINISI OPERASIONAL
3	Gagal Jantung akut dan kronik	
4	Hipertensi Esensial	
5	Infark Miokard	
6	Takikardia	
07	MUSKULOSKELETAL	<p>Diagnosis ditetapkan sesuai Panduan Praktik Klinis bagi dokter di FKTP, pedoman pelayanan kesehatan di FKTP atau diagnosis yang ditetapkan dari rumah sakit melalui rujuk balik ke Puskesmas.</p>
1	Arthritis Reumatoid	
2	Arthritis, Osteoarthritis	
3	Fraktur Terbuka	
4	Fraktur tertutup	
5	Lipoma	
6	Osteoporosis	
7	Osteosarkoma	
8	Polimialgia Reumatik	
9	<i>Reduction Deformity</i>	
10	Talipes	
11	Vulnus	
08	NEUROLOGI	<p>Diagnosis ditetapkan sesuai Panduan Praktik Klinis bagi dokter di FKTP,</p>

NO	JENIS DATA	DEFINISI OPERASIONAL
		pedoman pelayanan kesehatan di FKTP atau diagnosis yang ditetapkan dari rumah sakit melalui rujuk balik ke Puskesmas.
1	Anencephaly	
2	Bells' Palsy	
3	Delirium	
4	Epilepsi	
5	Kejang Demam	
6	Meningo/Encephalocele	
7	Migren	
8	Neuroblastoma	
9	Rabies	
10	Status Epileptikus	
11	Stroke	
12	Tension Headache	
13	Tetanus	
14	Tetanus Neonatorum	
15	<i>Transient Ischemic Attack (TIA)/</i>	

NO	JENIS DATA	DEFINISI OPERASIONAL
16	Vertigo	
09	PSIKIATRI	
1	Demensia	Diagnosis ditetapkan sesuai Panduan Praktik Klinis bagi dokter di FKTP, pedoman pelayanan kesehatan di FKTP atau diagnosis yang ditetapkan dari rumah sakit melalui rujuk balik ke Puskesmas.
2	Gangguan Ansietas	Diagnosis ditetapkan sesuai Panduan Praktik Klinis bagi dokter di FKTP, pedoman pelayanan kesehatan di FKTP atau diagnosis yang ditetapkan dari rumah sakit melalui rujuk balik ke Puskesmas. Termasuk di dalamnya adalah gangguan ansietas fobik, gangguan ansietas lainnya, gangguan obsesif kompulsif, reaksi terhadap stress berat dan gangguan penyesuaian, gangguan disosiatif (konversi), gangguan somatoform dan gangguan neurotik lainnya.
3	Gangguan Campuran Ansietas dan Depresi	Diagnosis ditetapkan sesuai Panduan Praktik Klinis bagi dokter di FKTP, pedoman pelayanan kesehatan di FKTP atau diagnosis yang ditetapkan dari rumah sakit melalui rujuk balik ke Puskesmas.
4	Gangguan Depresi	Diagnosis ditetapkan sesuai Panduan Praktik Klinis bagi dokter di FKTP, pedoman pelayanan kesehatan di FKTP atau diagnosis yang ditetapkan dari

NO	JENIS DATA	DEFINISI OPERASIONAL
		rumah sakit melalui rujuk balik ke Puskesmas.
5	Gangguan Penggunaan Napza	Diagnosis ditetapkan sesuai Panduan Praktik Klinis bagi dokter di FKTP, pedoman pelayanan kesehatan di FKTP atau diagnosis yang ditetapkan dari rumah sakit melalui rujuk balik ke Puskesmas. Termasuk di dalamnya gangguan penggunaan alkohol, opioid, kanabinoid, sedatif-hipnotik, kokain, stimulansia lain, halusinogenika, tembakau, pelarut yang mudah menguap dan penggunaan zat multipel serta zat psikoaktif lainnya.
6	Gangguan Perkembangan dan Perilaku Pada Anak dan Remaja	Diagnosis ditetapkan sesuai Panduan Praktik Klinis bagi dokter di FKTP, pedoman pelayanan kesehatan di FKTP atau diagnosis yang ditetapkan dari rumah sakit melalui rujuk balik ke Puskesmas. Termasuk didalamnya gangguan perkembangan psikologis dan gangguan perilaku dan emosional dengan onset pada masa kanak dan remaja.
7	Gangguan Psikotik (ODGJ berat)	Diagnosis ditetapkan sesuai Panduan Praktik Klinis bagi dokter di FKTP, pedoman pelayanan kesehatan di FKTP atau diagnosis yang ditetapkan dari rumah sakit melalui rujuk balik ke Puskesmas. Termasuk di dalamnya adalah skizofrenia, gangguan skizotipal, gangguan waham menetap, gangguan psikotik akut dan sementara, gangguan

NO	JENIS DATA	DEFINISI OPERASIONAL
		waham induksi, gangguan skizoafektif, gangguan psikotik non-organik lainnya maupun yang tidak tergolongkan. Kasus baru adalah kasus yang pertama kali didiagnosa sebagai ODGJ berat pada bulan tersebut. Kasus lama adalah kasus yang sudah pernah didiagnosa ODGJ berat pada bulan sebelumnya dan penderita masih hidup (jika sudah meninggal dihilangkan dari laporan). Laporan gangguan psikotik dalam bulan pelaporan adalah jumlah kasus baru dan kasus lama pada bulan sebelumnya.
8	Gangguan Somatoform	Diagnosis ditetapkan sesuai Panduan Praktik Klinis bagi dokter di FKTP, pedoman pelayanan kesehatan di FKTP atau diagnosis yang ditetapkan dari rumah sakit melalui rujuk balik ke Puskesmas.
9	Insomnia	
10	RESPIRASI	
1	Asma Bronkial	Diagnosis ditetapkan sesuai Panduan Praktik Klinis bagi dokter di FKTP, pedoman pelayanan kesehatan di FKTP atau diagnosis yang ditetapkan dari rumah sakit melalui rujuk balik ke Puskesmas.
2	Asfiksia	

NO	JENIS DATA	DEFINISI OPERASIONAL
3	Benda Asing di Hidung	
4	Bronkitis Akut (usia < 15 tahun)	
5	Bronkitis Akut (usia > 15 tahun)	
6	Difteria	
7	Epistaksis	
8	Faringitis Akut	
9	Furunkel pada hidung	
10	Influenza	
11	Kanker nasofaring	
12	Kanker Paru	
13	Laringitis Akut	
14	Penyakit Paru Obstruktif Kronis	
15	Pertusis (Batuk Rejan)	
16	Pneumonia Aspirasi	
17	Pneumonia, Bronkopneumonia	
	a. Bronkopneumonia	

NO	JENIS DATA	DEFINISI OPERASIONAL	
	b. Pneumonia		
18	Pneumotoraks		
19	Rinitis Akut		
20	Rinitis Alergi		
21	Rinitis vasomotor		
22	Sinusitis Akut		
23	Status Asmatikus		
24	Tonsilitis		
	a. Tonsilitis Akut		
	b. Tonsilitis Kronis		
11	KULIT		
1	Akne Vulgaris Ringan		Diagnosis ditetapkan sesuai Panduan Praktik Klinis bagi dokter di FKTP, pedoman pelayanan kesehatan di FKTP atau diagnosis yang ditetapkan dari rumah sakit melalui rujuk balik ke Puskesmas.
2	<i>Cutaneus Larva Migrans</i>		
3	Dermatitis Atopik		
4	Dermatitis Kontak Alergi		
5	Dermatitis Kontak Iritan		

NO	JENIS DATA	DEFINISI OPERASIONAL
6	Dermatitis Numularis	
7	Dermatitis Perioral	
8	Dermatitis Popok	
9	Dermatitis Seboroik	
10	Dermatofitosis	
	a. Tinea capitis dan tinea barbea	
	b. Tinea corporis	
	c. Tinea cruris	
	d. Tinea manuum	
	e. Tinea pedis	
	f. Tinea Unguium	
11	Erisipelas	
12	Eritrasma	
13	<i>Exanthematous drug Eruption</i>	
14	<i>Fixed Drug Eruption</i>	
15	Frambusia RDT (+) konfirmasi/probable	
16	Herpes Simplek	
17	Herpes Zoster	
18	Hidradenitis supuratif	
19	Liken Simpleks Kronik (Neurodermatitis Sirkumkripta)	
20	Luka bakar derajat I dan II	

NO	JENIS DATA	DEFINISI OPERASIONAL	
21	Miliaria		
22	Moluskum Kontagiosum		
23	Pedikulosis Kapitis		
24	Pedikulosis Pubis		
25	Pioderma		
	a. Abses, furuncke dan carbuncle		
	b. Impetigo		
	c. Pioderma		
26	Pitiriasis Rosea		
27	Pitiriasis versikolor		
28	Reaksi Gigitan Serangga		
29	<i>Sindrom Stevens Johnson</i>		
30	Skabies		
31	Skrofuloderma		
32	Ulkus pada tungkai		
33	Urtikaria		
34	Veruka Vulgaris		
12	METABOLIK ENDOKRIN DAN NUTRISI		
1	Diabetes Mellitus Tipe 1		Diagnosis ditetapkan sesuai Panduan Praktik Klinis bagi dokter di FKTP, pedoman pelayanan kesehatan di FKTP atau diagnosis yang ditetapkan dari rumah sakit melalui rujuk balik ke

NO	JENIS DATA	DEFINISI OPERASIONAL
		Puskesmas. Diabetes Mellitus Tipe 1 dan Diabetes Mellitus Tipe 2 merupakan numerator untuk indikator SPM 'Persentase penderita DM yang mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar' sesuai dengan kategori umur $\geq 15$ tahun
2	Diabetes Mellitus Tipe 2	
3	Hiperglikemia Hiperosmolar Non Ketotik	
4	Hiperurisemia – Gout Arthritis	
5	Hipoglikemia	
6	Hipotiroid kongenital	
7	Lipidemia	
8	Malnutrisi Energi Protein	
9	Obesitas	
10	Tirotoksikosis	
13	GINJAL DAN SALURAN KEMIH	
1	Epispadia	Diagnosis ditetapkan sesuai Panduan Praktik Klinis bagi dokter di FKTP, pedoman pelayanan kesehatan di FKTP atau diagnosis yang ditetapkan dari rumah sakit melalui rujuk balik ke Puskesmas.
2	Fimosis	
3	Hipertropi prostat	
4	Hypospasia	

NO	JENIS DATA	DEFINISI OPERASIONAL
5	Infeksi Saluran Kemih	
6	Parafimosis	
7	Penyakit Ginjal Kronik	
8	Pielonefritis tanpa komplikasi	
14	KESEHATAN WANITA	
1	Abortus	<p>Diagnosis ditetapkan sesuai Panduan Praktik Klinis bagi dokter di FKTP, pedoman pelayanan kesehatan di FKTP atau diagnosis yang ditetapkan dari rumah sakit melalui rujuk balik ke Puskesmas.</p>
	a. Abortus Inkomplit	
	b. Abortus Komplit	
2	Anemia Defisiensi Besi pada Kehamilan	
3	<i>Cracked Nipple</i>	
4	Eklampsi	
5	Hiperemesis Gravidarum	
6	<i>Inverted Nipple</i>	
7	Kanker Serviks	
8	Kehamilan Normal	
9	Ketuban Pecah Dini	
10	Mastitis	
11	Perdarahan Post Partum	

NO	JENIS DATA	DEFINISI OPERASIONAL
12	Persalinan Lama	
13	Pre Eklampsia	
14	Ruptur Perineum tingkat 1-2	
15	Tumor Payudara	
15	PENYAKIT KELAMIN	
1	Fluor Albus	Diagnosis ditetapkan sesuai Panduan Praktik Klinis bagi dokter di FKTP, pedoman pelayanan kesehatan di FKTP atau diagnosis yang ditetapkan dari rumah sakit melalui rujuk balik ke Puskesmas.
2	Sifilis	
3	Gonore	
4	Vaginitis	
5	Vulvitis	

Tabel 12

Jenis Data dan Definisi Operasional

Laporan Bulanan Kesakitan Berdasarkan Gejala, Penyebab Penyakit atau Kondisi Pasien

NO	JENIS DATA	DEFINISI OPERASIONAL
01	INFEKSI PADA USUS	
1	Diare tanpa dehidrasi	Diare tanpa disertai tanda dehidrasi
2	Diare dengan dehidrasi ringan-sedang	diare dengan 2 keadaan gelisah/rewel, mata cekung, haus, turgor lambat.
3	Diare dengan dehidrasi berat	diare dengan 2 keadaan lesu/lunglai/tidak sadar, mata cekung,

NO	JENIS DATA	DEFINISI OPERASIONAL
		malas/tidak mau minum, turgor sangat lambat.
02	INFEKSI PADA SALURAN PERNAFASAN	
1	Pneumonia berat	Anak umur 2 bulan - < 5 tahun menderita sakit batuk/sesak nafas dengan tarikan dinding dada bagian bawah ke dalam Anak umur <2 bulan menderita sakit batuk/sesak nafas dengan nafas cepat 60 kali/menit atau lebih dan atau ada tarikan dinding dada bagian bawah yang kuat
03	INFEKSI UMUM BAKTERI	
1	Demam tifoid probable	Sindrom klinis telah lengkap dengan bukti pemeriksaan laboratorium
2	Demam tifoid konfirmasi	Sindrom klinis telah lengkap dengan bukti pemeriksaan laboratorium yang sesuai Etiologik, biakan atau PCR menemukan bakteri tifoid
04	INFEKSI UMUM VIRUS	
1	Acute flaccid paralysis (AFP)	Anak berumur kurang dari 15 tahun menunjukkan gejala lumpuh layuh (flaccid) dan perkembangan sakitnya cepat (akut), dan bukan disebabkan ruda paksa
2	Hepatitis klinis (ikterik/warna urine seperti teh)	Demam, badan lemas, mual, selaput mata berwarna kuning, dan air kencing berwarna seperti air teh
05	GANGGUAN MATA DAN ADNEKSA	
1	Buta	Jika tajam penglihatan satu atau kedua

NO	JENIS DATA	DEFINISI OPERASIONAL
		mata setelah koreksi maksimal $\leq 3/60$
06	KECELAKAAN DAN KERACUNAN	
1	Cedera akibat kecelakaan transport	Kerusakan pada jaringan fungsi tubuh karena kecelakaan sarana transportasi
2	Cedera akibat tenggelam	Kerusakan pada struktur atau fungsi tubuh yang dikarenakan suatu paksaan atau tekanan fisik maupun kimiawi akibat dari terbenamnya seluruh atau sebagian tubuh ke dalam cairan.
3	Cedera akibat jatuh	Kerusakan pada struktur atau fungsi tubuh yang dikarenakan suatu paksaan atau tekanan fisik maupun kimiawi sebagai akibat dari seseorang terpeleset, terperosok, terjatuh dari ketinggian secara tidak disengaja ke tempat yang lebih rendah dari semula (ketinggian) baik yang disebabkan karena penyakit kronik maupun multifaktorial.
4	Cedera akibat terbakar	Kerusakan pada struktur atau fungsi tubuh yang dikarenakan suatu paksaan atau tekanan fisik maupun kimiawi sebagai akibat rusaknya sebagian atau seluruh lapisan sel kulit karena cairan panas, benda panas atau api, termasuk didalamnya kerusakan kulit karena radiasi sinar ultraviolet, zat radioaktif, zat kimia, sengatan listrik, dan kerusakan saluran pernapasan karena trauma inhalasi.
5	Cedera akibat digigit ular	Kerusakan pada struktur atau fungsi tubuh akibat dari gigitan ular berbisa.
6	Cedera atau gangguan kesehatan akibat kekerasan fisik	Kerusakan pada struktur atau fungsi tubuh yang dikarenakan suatu paksaan

NO	JENIS DATA	DEFINISI OPERASIONAL
		atau tekanan fisik maupun kimiawi akibat perbuatan terhadap seseorang yang menimbulkan kesengsaraan atau penderitaan secara fisik (perbuatan yang mengakibatkan rasa sakit, jatuh sakit, atau luka berat dan diprioritaskan pada kekerasan secara fisik (dipukul, ditendang, ditampar, dll) yang dialami oleh subyek.
7	Gangguan kesehatan akibat kekerasan mental	Menderita sakit atau gangguan kesehatan lainnya, baik fisik atau psikis, sebagai akibat dari adanya tindakan kekerasan mental
8	Gangguan kesehatan akibat kekerasan seksual	Secara garis besar, dampak kekerasan seksual dibagi menjadi 3, yaitu gangguan fisik (termasuk gangguan psikosomatis), gangguan <i>kognitif</i> , dan gangguan <i>psikososial</i> atau <i>psikoemosional</i> . Gangguan fisik secara jelas dapat dilihat melalui pemeriksaan kesehatan, yaitu mengalami beberapa gangguan kesehatan fisik, terutama di bagian organ reproduksi. Gangguan fisik yang dialami korban kekerasan seksual tidak hanya gangguan kesehatan fisik yang dapat dilihat, namun bisa saja berupa gangguan psikosomatis. Gangguan psikosomatis terjadi jika korban kekerasan seksual terus mengeluh sakit pada beberapa bagian tubuhnya (misal: organ reproduksi), padahal dalam pemeriksaan kesehatan yang dilakukan oleh tenaga kesehatan (misal: dokter) tidak ditemukan gangguan apapun <sup>3</sup> .

NO	JENIS DATA	DEFINISI OPERASIONAL
		<p>Korban kekerasan seksual juga berisiko mengalami gangguan kognitif, misal, merasa dirinya telah menjadi “sampah”, menganggap pria adalah jahat, seks itu sakit, dan pola pikir negatif lainnya.</p> <p>Gangguan psikososial atau psikoemosional yang terjadi pada korban kekerasan seksual menyangkut bagaimana mereka mengekspresikan emosi mereka setelah kejadian yang menyimpannya dan bagaimana mereka menjalin hubungan dengan orang lain. Ada korban yang hanya diam menanggapi, ada pula yang mengekspresikannya secara agresif lewat kata-kata. Bentuk gangguan ini tentu nantinya akan berpengaruh terhadap komunikasi mereka dengan orang lain.</p>
9	Keracunan bahan kimia (bukan makanan)	Seseorang yang menderita sakit akibat bahan kimia tertentu yang masuk dalam tubuh korban tidak melalui makanan
10	Keracunan makanan	Seseorang yang menderita sakit akibat makan makanan beracun atau mengandung bahan racun
07	GANGGUAN (CEDERA, PENYAKIT) AKIBAT KERJA	
1	Sakit akibat kerja	Menderita sakit non cedera/kecelakaan, baik fisik atau psikis, yang disebabkan karena pekerjaannya atau lingkungan kerjanya.
2	Cedera/kecelakaan akibat kerja	Seseorang menderita cedera sebagai akibat pekerjaannya atau lingkungan kerjanya, misalnya tangan teriris pisau pada pekerja dapur.

NO	JENIS DATA	DEFINISI OPERASIONAL
08	GANGGUAN MENTAL	
1	Percobaan Tindakan Bunuh Diri	Sesuai dengan pedoman diagnosis di fasilitas pelayanan primer
09	PENYAKIT LAINNYA	
1	Trauma Lahir	Sesuai dengan pedoman diagnosis di fasilitas pelayanan primer
10	KELAINAN BAWAAN LAINNYA	
1	Kembar siam	Sesuai dengan pedoman diagnosis di fasilitas pelayanan primer

#### 11. Kesakitan Gigi dan Mulut

Laporan Bulanan Kesehatan Gigi dan Mulut dibuat berdasarkan himpunan dan pengelompokan jumlah kasus kesehatan gigi dan mulut yang berobat ke Puskesmas menurut jenis gangguan kesehatan gigi dan mulut, dalam periode waktu satu bulan kalender.

##### a. Sumber Data

Sumber data untuk laporan bulanan kesehatan gigi dan mulut bersumber dari Register Rawat Jalan Gigi & Mulut Puskesmas

##### b. Jenis Data dan Definisi Operasional

Jenis data dan definisi operasional pada Laporan Bulanan Kesakitan gigi dan mulut, tercantum dalam Tabel 13. Jenis Data dan Definisi Operasional Laporan Bulanan Kesehatan Gigi dan Mulut. Contoh instrumen Laporan Bulanan Kesakitan Gigi dan Mulut tercantum pada formulir 13. Laporan Bulanan Kesehatan Gigi dan Mulut.

Tabel 13

Jenis Data dan Definisi Operasional  
Laporan Bulanan Kesehatan Gigi dan Mulut

NO	JENIS DATA	DEFINISI OPERASIONAL
1.	Persistensi gigi sulung (K00.6)	Diagnosa kasus gigi sulung belum tanggal, gigi tetap pengganti sudah erupsi.
2.	Impaksi M3 Klasifikasi IA (K01.1)	Diagnosa kasus kesukaran/kegagalan erupsi molar ketiga karena malposisi, kekurangan tempat, terhalang gigi lain, tertutup tulang tebal dan atau jaringan lunak lainnya.
3.	Karies Gigi (K02)	kasus karies gigi meliputi karies terhenti, demineralisasi permukaan halus, aproksimal karies dini, lesi putih, karies email tanpa kavitas, karies dentin dan karies mencapai pulpa vital gigi sulung, dalam 1 bulan
4.	Penyakit jaringan keras gigi lainnya (K03)	kasus atrisi, abrasi, erosi, OH buruk, perubahan warna mahkota eksterna, dan dentin hipersensitif, dalam 1 bulan
5.	Penyakit pulpa dan jaringan periapikal (K04)	kasus hiperemia pulpa gigi tetap muda, iritasi pulpa gigi tetap muda, pulpitis irreversibel akar tunggal atau akar jamak lurus, pulpitis reversibel/pulpitis awal gigi sulung/dewasa muda, nekrosis pulpa dan abses periapikal, dalam 1 bulan
6.	Gingivitis dan Penyakit Periodental (K05)	kasus gingivitis akut akibat plak mikrobial, abses periodontal, periodontitis kronis dengan kehilangan jaringan periodontal ringan sampai sedang, dalam 1 bulan
7.	Anomali Dentofasial (K07)	kasus maloklusi klas I (distoklusi, mesioklusi, overjet, overbite, open bite, crossbite, oklusi posterior lingual gigi RB, anomali letak gigi karena prematur loss,

NO	JENIS DATA	DEFINISI OPERASIONAL
		kelainan fungsi dentofasial, dalam 1 bulan
8.	Gangguan gigi dan jaringan penyangga lainnya (K08)	kasus kelainan fungsi sistem pengunyahan karena kehilangan semua gigi, satu atau sebagian gigi, dan akar gigi tertinggal
9.	Stomatitis dan lesi-lesi berhubungan (K12)	kasus stomatitis aphtosa rekuren (ulcer rekuren pada mukosa mulut, tanpa tanda-tanda penyakit lain) dan ulkus traumatik, dalam 1 bulan
10.	Angular Cheilitis (K13.0)	kasus angular cheilitis (retakan/belah/belahan/fissura di area sudut mulut yang dikelilingi area kemerahan), dalam 1 bulan
11.	Eritema Multiformis (L51)	kasus Eritema multiformis (peradangan akut pada kulit dan membran mukosa dengan lesi multiformis, khas berupa vesikel/bula yang mudah pecah dan berdarah), dalam 1 bulan
12.	Nyeri orfasial (R51)	kasus nyeri orofasial (nyeri daerah orfasial yang disebabkan penyakit inflamasi yang berasal dari pulpa/struktur penyangga gigi), dalam 1 bulan
13.	Fraktur Mahkota yang tidak merusak pulpa (S02.5)	kasus fraktur pada mahkota yang tidak merusak pulpa (tanpa disertai gejala/rasa sakit pulpa belum terbuka), dalam 1 bulan

## 12. Kesakitan Terbanyak Puskesmas

Laporan Bulanan Data Kesakitan Terbanyak dibuat berdasarkan himpunan dan pengelompokan jumlah data kesakitan warga berobat ke Puskesmas dan jaringannya

(Puskesmas Pembantu, Puskesmas Keliling, baik rawat jalan maupun rawat inap, bidan desa, serta pos-pos pelayanan kesehatan yang diselenggarakan pada saat terjadi kejadian luar biasa penyakit dan keracunan), dalam periode waktu satu bulan kalender.

a. Sumber Data

- 1) Register Rawat Jalan Puskesmas
- 2) Register Rawat Inap Puskesmas
- 3) Register Rawat Jalan Puskesmas Pembantu
- 4) Register Puskesmas Keliling
- 5) Register Rawat Jalan bidan desa/pos kesehatan desa
- 6) Register Penderita Pada KLB penyakit dan keracunan di pos-pos pelayanan di luar fasilitas pelayanan kesehatan
- 7) Register Rawat Jalan Gigi dan Mulut

b. Jenis Data dan Definisi Operasional

Jenis data dan definisi operasional pada Laporan Bulanan Kesakitan Terbanyak tercantum dalam Tabel 14 Jenis Data dan Definisi Operasional Laporan Bulanan Kesakitan Terbanyak. Contoh instrumen Laporan Bulanan Kesakitan Terbanyak tercantum pada formulir 14. Laporan Bulanan Kesakitan Terbanyak.

Tabel 14

Jenis Data dan Definisi Operasional  
Laporan Bulanan Kesakitan Terbanyak

NO	JENIS DATA	DEFINISI OPERASIONAL
1.	Jenis Penyakit Terbanyak	Merupakan jenis penyakit yang terdata berdasarkan jumlah kasus baru terbanyak yang terdapat di Puskesmas
2.	Kode ICD 10	Cukup jelas
3.	Jumlah Kasus Baru	Kasus B (Kasus baru) adalah kasus yang datang berobat untuk pertama kalinya pada sakit tersebut
4.	Jumlah Kasus Lama	Kasus L (Kasus lama) adalah kasus yang datang berobat untuk kedua kalinya

NO	JENIS DATA	DEFINISI OPERASIONAL
		atau lebih pada episode sakit yang sama dengan berobat pertama

### 13. Laporan Bulanan Data Kematian Puskesmas

Laporan Bulanan Data Kematian Puskesmas dibuat berdasarkan data Register Kematian Puskesmas, dalam periode satu bulan kalender.

#### a. Sumber Data

Sumber data laporan bulanan data kematian Puskesmas bersumber dari Register Kematian Puskesmas.

#### b. Jenis Data dan Definisi Operasional

Jenis data dan definisi operasional pada Laporan Bulanan Data Kematian, tercantum dalam Tabel 15. Jenis Data dan Definisi Operasional Laporan Bulanan Data Kematian. Contoh instrumen Laporan Bulanan Data Kematian Puskesmas tercantum pada formulir 15 Laporan Bulanan Data Kematian di Puskesmas.

Tabel 15

Jenis Data dan Definisi Operasional  
Laporan Bulanan Data Kematian di Puskesmas

NO	JENIS DATA	DEFINISI OPERASIONAL
1.	Identitas Warga yang meninggal	Identitas lengkap warga yang meninggal, Nomor Induk Kependudukan, nama, alamat lengkap warga yang meninggal, umur, jenis kelamin  Umur dihitung berdasarkan ulang tahun terakhir.
2.	Tanggal meninggal	tanggal kejadian meninggal
3.	Tempat meninggal	Lokasi spesifik kejadian kematian seperti puskesmas, rumah sakit, rumah, di jalan, DoA (meninggal dalam perjalanan menuju fasilitas pelayanan kesehatan), fasilitas

		pelayanan kesehatan lainnya.
4.	Sebab dasar kematian	<p>Penyebab dasar kematian adalah penyakit/cidera yang merupakan awal dari sekuensi/kronologis terjadinya penyakit yang menyebabkan langsung terhadap kematian atau keadaan kecelakaan atau kekerasan yang menghasilkan cidera yang fatal menyebabkan kematian.</p> <p>Sebab dasar kematian harus dilaporkan secara jelas disertai dengan kode ICD 10.</p>

#### 14. Laporan Pemakaian dan Lembar Permintaan Obat (LPLPO)

Puskesmas dan jejaringnya mendapatkan obat dari Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota, Dinas Kesehatan Provinsi dan Kementerian Kesehatan, serta dari sumber pengadaan obat lainnya. Obat yang diterima Puskesmas dimasukkan dalam Ruang Farmasi Puskesmas (tercatat dalam Kartu Stok Obat), dan didistribusikan ke unit-unit dan jejaring Puskesmas (resep dari pelayanan umum, gigi, kesehatan ibu dan anak, program pengendalian penyakit menular, gizi, Puskesmas Pembantu, Puskesmas Keliling dan bidan desa).

Sehari-hari, obat yang digunakan unit-unit di Puskesmas, Puskesmas Pembantu, Puskesmas Keliling dan bidan desa dicatat dalam Register Ruang Farmasi, dan Kartu Stok Obat Ruang Farmasi.

Berdasarkan penerimaan dan pemakaian obat yang tercatat dalam Kartu Stok Obat setiap jenis obat di masing-masing unit Puskesmas, setiap akhir bulan unit-unit Puskesmas membuat LPLPO unit. Data penggunaan obat dalam LPLPO unit dihimpun oleh Puskesmas dalam LPLPO Puskesmas, dan LPLPO Puskesmas ini yang dilaporkan ke Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota setiap awal bulan berikutnya.

##### a. Sumber Data

- 1) Register Ruang Farmasi setiap unit dan jaringan Puskesmas
  - 2) Kartu Stok Ruang Farmasi setiap unit dan jaringan Puskesmas.
  - 3) LPLPO unit-unit dan jaringan Puskesmas
  - 4) Kartu Stok Gudang Obat Puskesmas
- b. Jenis Data dan Definisi Operasional

Jenis data dan definisi operasional pada Laporan Bulanan Pemakaian dan Lembar Permintaan Obat (LPLPO) tercantum dalam Tabel 16. Jenis Data dan Definisi Operasional Laporan Bulanan Pemakaian dan Lembar Permintaan Obat (LPLPO). Contoh instrumen Laporan Bulanan Pemakaian dan Lembar Permintaan Obat (LPLPO) tercantum pada Formulir 16. Laporan Bulanan Pemakaian dan Lembar Permintaan Obat (LPLPO).

Tabel 16

Jenis Data dan Definisi Operasional

Laporan Bulanan Pemakaian dan Lembar Permintaan Obat (LPLPO)

NO	JENIS DATA	DEFINISI OPERASIONAL
1.	Detail Informasi	Informasi lengkap mengenai obat, yaitu kode obat, nama obat, satuan
2.	Jumlah obat	Jumlah obat yang dimaksud termasuk informasi lengkap mengenai stok awal obat, jumlah penerimaan berdasarkan jenis obat, jumlah pemakaian, jumlah permintaan obat berdasarkan setiap jenis obat.

15. Laporan Mingguan dan Laporan Khusus

Dalam rangka penerapan SKD-KLB dan respon penyakit menular potensi KLB/wabah, maka Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota memerlukan data perkembangan penyakit potensi KLB yang dihimpun oleh Puskesmas di seluruh wilayah kerjanya.

Untuk maksud tersebut, maka Puskesmas berkewajiban melaporkan secara teratur perkembangan penyakit

potensi KLB di wilayah kerjanya ke Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota secara teratur mingguan/bulanan menggunakan formulir Laporan Data Mingguan Penyakit Potensi KLB. Disamping itu, jika terjadi dugaan KLB, Puskesmas juga berkewajiban membuat laporan adanya dugaan dengan menggunakan formulir laporan KLB (<24 jam) (W1).

16. Laporan Data Mingguan Penyakit Menular Potensi KLB (SKD-R KLB)

a. Sumber Data

Data untuk Laporan Data Mingguan Penyakit Menular Potensi KLB diperoleh dari data kesakitan (kasus baru) pada Register Rawat Jalan, Register Rawat Inap, Register Rawat Jalan (berobat) di Puskesmas Keliling, di Puskesmas (induk), Register Rawat Jalan Puskesmas Pembantu dan Register Rawat Jalan pos kesehatan desa/bidan desa, serta data kematian pada Register Kematian Puskesmas. Data ini telah dihimpun Puskesmas dalam Register Data Mingguan Masing-masing Penyakit Menular Potensi KLB. Jenis Data dan Definisi Operasional

b. Jenis Data dan Definisi Operasional

Jenis data dan definisi operasional pada Laporan Data Mingguan Penyakit Menular Potensi KLB tercantum dalam Tabel 17. Laporan Data Mingguan Penyakit Menular Potensi KLB. Contoh instrumen Laporan Data Mingguan Penyakit Menular Potensi KLB dan cara pengisiannya tercantum pada Formulir 17. Laporan Data Mingguan Penyakit Menular Potensi KLB

Tabel 17

Jenis Data dan Definisi Operasional

Laporan Data Mingguan Penyakit Menular Potensi KLB

NO	JENIS DATA	DEFINISI OPERASIONAL
1	Desa/Kelurahan	Cukup jelas
2	Minggu Ke	yaitu minggu kejadian kesakitan atau saat berobat

NO	JENIS DATA	DEFINISI OPERASIONAL
3	Nama Penyakit (Kasus/Meninggal)	<p>Sesuai dengan jenis penyakit yang ditentukan oleh Kepala Dinas Kesehatan setempat atau kebutuhan masing-masing Puskesmas</p> <p>Kepala Dinas Kesehatan menetapkan jenis penyakit yang harus dilaporkan oleh Puskesmas dalam formulir Laporan Data Mingguan Penyakit Menular</p> <p>Kepala Dinas Kesehatan menetapkan jenis-jenis penyakit yang harus dilaporkan oleh Puskesmas dengan memperhatikan Keputusan Menteri Kesehatan terkait dengan jenis-jenis penyakit potensi wabah/KLB (secara teknis ditetapkan oleh Direktur Jenderal yang membidangi penyelenggaraan sistem kewaspadaan penyakit menular potensi KLB/wabah)</p> <p>Jenis penyakit yang harus dilaporkan dapat berubah-ubah sesuai perkembangan penyakit menular dan kebutuhan pemantauannya. Pada saat ini, Kementerian Kesehatan menetapkan 21 jenis penyakit yang wajib dilaporkan dalam laporan mingguan penyakit potensi wabah. (lihat pada tabel dibawah ini *).</p>
4	Kasus (K)	<p>Jumlah kasus selama seminggu pemantauan yang sesuai dengan desa/kelurahan tertentu dan jenis penyakitnya.</p> <p>Jumlah kasus pada minggu sebelumnya tidak boleh digabung, tetapi dibuat nama desa dengan minggu ke yang terpisah</p>
5	Meninggal (M)	Jumlah kasus meninggal selama seminggu pemantauan yang sesuai dengan desa/kelurahan tertentu dan jenis penyakitnya
6	Jumlah total meninggal	Jumlah orang yang meninggal selama seminggu pemantauan yang sesuai dengan desa/kelurahan

NO	JENIS DATA	DEFINISI OPERASIONAL
		tertentu untuk semua jenis penyebab kematian

\*) Daftar jenis penyakit yang wajib dilaporkan Puskesmas secara berkala mingguan dapat berubah-ubah sesuai kebutuhan nasional dan masing-masing daerah

Saat ini, daftar penyakit potensi KLB/wabah yang dipantau secara nasional sesuai Buku Algoritma Diagnosis Penyakit dan Respons, oleh Direktorat SIMKAR-KESMA, Ditjen PPPL, Kementerian Kesehatan, Tahun 2011, adalah sebagai berikut :

- a) Diare Akut
- b) Malaria Konfirmasi
- c) Tersangka Demam Dengue
- d) Pneumonia
- e) Diare Berdarah
- f) Tersangka Demam Tifoid
- g) Jaundice Akut
- h) Tersangka DBD
- i) Tersangka Flu Burung pada Manusia
- j) Tersangka Campak
- k) Tersangka Difteri
- l) Tersangka Pertussis
- m) AFP (Lumpuh Layuh Mendadak)
- n) Kasus Gigitan Hewan Penular Rabies
- o) Tersangka Antrax
- p) Demam yg tdk diketahui sebabnya
- q) Tersangka Kolera
- r) Kluster Penyakit yg tdk diketahui
- s) Tersangka Meningitis/Encephalitis
- t) Tersangka Tetanus Neonatorum
- u) Tersangka Tetanus

a. Sumber Data

Sumber data Formulir Laporan KLB 24 jam (W1) adalah hasil penyelidikan dugaan adanya KLB

b. Jenis Data dan Definisi Operasional

Jenis data dan definisi operasional pada Laporan KLB 24 Jam (W1) tercantum dalam Tabel 18 Laporan KLB 24 Jam (W1). Contoh instrumen Formulir Laporan KLB 24 Jam (W1) dan cara pengisiannya tercantum pada Formulir 18 Laporan KLB 24 Jam (W1)

Beberapa jenis penyakit tertentu yang ditemukan di wilayah Puskesmas, selain dilaporkan melalui laporan data mingguan penyakit potensi KLB, wajib diikuti dengan serangkaian penyelidikan dan laporan, antara lain penemuan kasus AFP (sistem surveilans AFP dan virus polio liar), kasus campak (system surveilans campak dalam rangka eliminasi campak), kasus tetanus neonatorum, dan sebagainya.

Formulir pencatatan penyelidikan penyakit tertentu tersebut dan formulir laporannya tidak menggunakan formulir laporan KLB 24 jam, tetapi tata cara penyelidikan dan formulir pencatatan dan laporannya sesuai dengan pedoman penyelidikan dan pelaporan masing-masing jenis penyakit tertentu tersebut.

Tabel 18  
Jenis Data dan Definisi Operasional  
Laporan KLB 24 Jam (W1)

NO	JENIS DATA	DEFINISI OPERASIONAL
1	Nama Puskesmas	Cukup jelas
2	Kode	Kode Puskesmas yang ditetapkan oleh Kementerian Kesehatan
3	No.	Nomor surat keluar oleh Puskesmas
4	Kepada Yth.	Tujuan pelaporan adalah kepala Dinas Kesehatan setempat

NO	JENIS DATA	DEFINISI OPERASIONAL
5	Tanggal/bulan/tahun kejadian diketahui terjadi	Waktu mulai KLB yang bisa diketahui oleh Puskesmas
6	Desa/Kelurahan	Nama-nama desa/kelurahan tempat kejadian,
7	Kecamatan	Nama kecamatan tempat kejadian
8	Telah terjadi sejumlah penderita	Jumlah penderita yang dicurigai sebagai kasus KLB sejauh diketahui Puskesmas sampai saat laporan
9	dan sejumlah meninggal	Jumlah kasus/korban yang meninggal sejauh diketahui Puskesmas sampai saat laporan
10	Tersangka penyakit	<p>Merupakan diagnosis penyebab KLB atau timbulnya banyak kejadian sakit yang ditetapkan Puskesmas, bukan diagnosis individu setiap kasus</p> <p>Jika ada tersangka penyakit lebih dari satu, berikan tanda “v” pada kolom yang tersedia pada setiap tersangka penyakit.</p> <p>Jika tersangka penyakit tidak terdapat dalam daftar yang tersedia, tuliskan nama tersangka penyakit pada kolom yang tersedia dan berikan tanda “v”</p>
10	Gejala – tanda dari kasus – kasus yang dicurigai sebagai kasus KLB	<p>Gejala dan tanda sakit yang ditemukan diantara kasus-kasus yang dicurigai, baik sebagian besar maupun hanya sebagian saja</p> <p>Jika gejala-tanda penyakit tidak</p>

NO	JENIS DATA	DEFINISI OPERASIONAL
		terdapat dalam daftar tersedia, tuliskan nama gejala-tanda pada kolom yang disediakan
11	Tindakan yang telah diambil	Jenis tindakan yang telah dilakukan oleh Puskesmas atau petugas kesehatan lainnya dalam menangani kejadian luar biasa
12	Petugas dan daftar kontak yang dapat dihubungi	Nama Petugas penanggung jawab dan nomor kontak yang bisa dihubungi (telp dan email)

#### 18. Laporan Bulanan Kelahiran Di Puskesmas

Setiap kelahiran di jejaring Puskesmas wajib segera dilaporkan ke Puskesmas setempat. Pelaporan dari jejaring di wilayah kerja puskesmas ini akan menjadi sumber pelaporan bulanan kelahiran di puskesmas

##### a. Sumber Data

Sumber data pada formulir laporan bulanan kelahiran di puskesmas bersumber dari pemeriksaan yang dilakukan ketika bayi baru lahir (formulir bayi baru lahir).

##### b. Jenis Data dan Definisi Operasional

Jenis data dan definisi operasional formulir bulanan data kelahiran di puskesmas tercantum dalam Tabel 19 Jenis Data dan Definisi Operasional Formulir bulanan data kelahiran di puskesmas. Instrumen pelaporan kelahiran tercantum dalam formulir 19 Laporan Bulanan data kelahiran.

Tabel 19

Jenis Data dan Definisi Operasional  
Formulir Bayi Baru Lahir

NO	JENIS DATA	DEFINISI OPERASIONAL
1.	Nama dan tanda tangan pemeriksa	Cukup jelas
2.	Nama bayi	Cukup jelas
3.	Jenis kelamin	Cukup jelas
4.	Nama orangtua	Cukup jelas
5.	NKK	Cukup jelas
6.	Alamat	Cukup jelas
7.	Tanggal dan jam lahir	Cukup jelas
8.	Umur kehamilan saat lahir	Umur kehamilan pada waktu persalinan

19. Laporan Tahunan Program

a. Sumber Data

1) Promosi Kesehatan

- a) Register Pemberdayaan Masyarakat dalam Penguatan UKBM dan Kelompok Masyarakat
- b) Register UKBM yang Dibina Puskesmas
- c) Register Penggalangan Kemitraan Bidang Kesehatan
- d) Register Keluaran Kemitraan Bidang Kesehatan
- e) Register Desa yang Memanfaatkan Dana Desa 10% untuk UKBM

2) Pengendalian Filariasis

- a) Kartu Rawat Jalan Penderita Filariasis
- b) Register Penderita Filariasis Kronis
- c) Laporan hasil kegiatan POPM filariasis desa/pos POPM

3) Imunisasi

- a) Laporan Imunisasi di Sekolah (BIAS)

4) Kesehatan Anak

- a) Kohort Balita dan Prasekolah
- b) Kohort usia sekolah dan remaja
- c) Kohort Usia Produktif dan Lansia
- 5) Kesehatan Lingkungan
  - a) Kartu Inspeksi Kesehatan Lingkungan
  - b) Register Inspeksi Kesehatan Lingkungan menurut desa
  - c) Program Pelayanan Kesehatan Tradisional Register Tenaga Penyehat Tradisional
  - d) Register pelaksanaan kegiatan asuhan Mandiri Kesehatan Tradisional
- 6) Pelayanan Kesehatan Tradisional
  - d) Formulir Data Dasar Puskesmas
- 7) Pelaksanaan K3 Di Lingkungan Puskesmas
  - a) Dokumen terkait dengan pelaksanaan K3 di Puskesmas
- b. Jenis Data dan Definisi Operasional

Jenis data dan definisi operasional pada Laporan Tahunan Program tercantum dalam Tabel 19. Jenis Data dan Definisi Operasional Laporan Tahunan Program. Contoh instrumen laporan tahunan program kesehatan terdapat pada Formulir 19. Laporan Tahunan Program

Tabel 20  
Jenis Data dan Definisi Operasional  
Laporan Tahunan Program

NO	JENIS DATA	DEFINISI OPERASIONAL
1.	PROMOSI KESEHATAN	
a	Desa yang Memanfaatkan Dana Desa untuk UKBM	Jumlah desa yang memanfaatkan dana desa dari dana desa yang diterima untuk pemberdayaan masyarakat di UKBM dalam satu tahun pelaporan
	1) Nama Desa	Cukup jelas
	2) Total Dana Desa	Total dana desa yang diterima dalam

NO	JENIS DATA	DEFINISI OPERASIONAL
		satu tahun
	3) Kegiatan untuk Mendukung Kesehatan	Cukup jelas
	4) Jumlah Anggaran Kegiatan untuk Mendukung Kesehatan	Jumlah anggaran kegiatan pemberdayaan masyarakat di UKBM yang sumber dananya dari dana desa
	5) Presentase (%)	Diisi persentase dana desa yang digunakan untuk pemberdayaan masyarakat di UKBM, merupakan hasil dari jumlah anggaran kegiatan pemberdayaan masyarakat di UKBM yang sumber pendanaannya dari dana desa dibagi total dana desa dikali 100
b	UKBM di wilayah kerja Puskesmas	Jenis, strata, dan jumlah UKBM yang diberikan fasilitasi, bimbingan teknis, dan peningkatan kapasitas kader oleh Puskesmas pada satu tahun pelaporan
	1) No	Cukup jelas
	2) Desa/Kelurahan	Nama Desa/Kelurahan
	3) Posyandu Pratama	Jumlah Posyandu dengan frekuensi penimbangan <8 kali, dengan jumlah kader <5, cakupan D/S <50%, cakupan kumulatif KIA <50%, Cakupan kumulatif KB <50%, cakupan kumulatif imunisasi <50%, cakupan dana sehat <50%
	4) Posyandu Madya	Jumlah Posyandu dengan frekuensi penimbangan >8 kali, dengan jumlah kader ≥5, cakupan D/S <50%, cakupan kumulatif KIA <50%, Cakupan kumulatif KB <50%, cakupan kumulatif imunisasi <50%,

NO	JENIS DATA	DEFINISI OPERASIONAL
		cakupan dana sehat <50%
	5) Posyandu Purnama	Jumlah Posyandu dengan frekuensi penimbangan > 8 kali, dengan jumlah kader ≥5, cakupan D/S ≥50%, cakupan kumulatif KIA ≥50%, Cakupan kumulatif KB ≥50%, cakupan kumulatif imunisasi ≥50%, cakupan dana sehat <50% dan mampu menyelenggarakan program tambahan
	6) Posyandu Mandiri	Jumlah Posyandu dengan frekuensi penimbangan > 8 kali, dengan jumlah kader ≥5, cakupan D/S ≥50%, cakupan kumulatif KIA ≥50%, Cakupan kumulatif KB ≥50%, cakupan kumulatif imunisasi ≥50%, cakupan dana sehat ≥50% dan mampu menyelenggarakan program tambahan
	7) Poskesdes	Jumlah Poskesdes sebagai Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM) yang dibentuk di desa dalam rangka mendekatkan/menyediakan pelayanan kesehatan dasar bagi masyarakat desa
	8) Posbindu PTM	Jumlah Posbindu PTM aktif yang menyelenggarakan kegiatan deteksi dini, pemantauan dan tindak lanjut dini faktor risiko PTM secara mandiri dan berkesinambungan.
	9) Posyandu Lansia	Jumlah wadah pelayanan kepada lansia di masyarakat dimana proses pembentukan dan pelaksanaannya

NO	JENIS DATA	DEFINISI OPERASIONAL
		dilakukan oleh masyarakat bersama Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM), lintas sektor pemerintah dan non pemerintah, swasta, organisasi sosial dan lain-lain, dengan menitikberatkan pelayanan pada upaya promotif dan preventif
	10) Pos TB Desa	Jumlah Pos TB desa sesuai dengan kriteria pada pedoman program terkait
	11) Posmaldes	Jumlah Pos Malaria Desa sesuai dengan kriteria pada pedoman program terkait
	12) Poskestren	Jumlah Pos Kesehatan Pesantren (POSKESTREN) sebagai Upaya Kesehatan Berbasis Masyarakat (UKBM) di lingkungan Pondok Pesantren, dengan prinsip dari, oleh, dan untuk warga pondok pesantren yang mengutamakan pelayanan promotif dan preventif tanpa mengabaikan aspek kuratif dan rehabilitatif dengan binaan Puskesmas setempat
	13) Pos UKK	Jumlah Pos UKK sesuai dengan kriteria pada pedoman program terkait
	14) UKBM Lainnya	Jumlah UKBM lainnya sesuai dengan kriteria pada pedoman program terkait
	15) Jumlah Kader	Jumlah kader aktif yang ada di UKBM
	16) Jumlah kader yang dilatih	Jumlah kader yang telah dilatih atau diorientasi tentang pemberdayaan masyarakat dalam semua topik kesehatan

NO	JENIS DATA	DEFINISI OPERASIONAL
c	Kemitraan Bidang Kesehatan	<p>Jumlah dunia usaha dan lintas sektor yang bekerjasama yang diikat dengan MoU dan atau PKS atau dokumen lainnya dengan Puskesmas tingkat desa/kelurahan dan kecamatan untuk mengatasi masalah kesehatan atau meningkatkan kesehatan masyarakat.</p> <p>Memorandum of Understanding (MoU) adalah perjanjian pendahuluan yang mengatur dan memberikan kesempatan kepada para pihak untuk mengadakan studi kelayakan terlebih dahulu sebelum membuat perjanjian yang lebih terperinci dan mengikat para pihak nantinya.</p> <p>Perjanjian Kerja Sama (PKS) adalah tindak lanjut MoU yang sudah ditandatangani oleh kedua belah pihak (kepala Puskesmas dan Mitra) berisi ruang lingkup pekerjaan, tujuan, anggaran, dan mekanisme pelaporan dalam satu tahun</p>
	1) No	Cukup jelas
	2) Nama mitra	Nama dunia usaha atau lintas sektor yang bekerjasama dalam bidang kesehatan
	3) Alamat Mitra	Alamat mitra yang bekerjasama
	4) Bentuk kemitraan	Bentuk perjanjian, (MoU, PKS, atau dokumen lainnya)
	5) Ruang Lingkup	Ruang lingkup pelaksanaan kemitraan, misalnya nama pekerjaan/kegiatan, tujuan, anggaran, dan mekanisme pelaporan

NO	JENIS DATA	DEFINISI OPERASIONAL
	6) Lokasi Kemitraan	Nama lokasi desa/kelurahan / kecamatan tempat kemitraan dilakukan
d	Jumlah SD/ sederajat yang memiliki UKS	SD atau sekolah sederajat yang terdapat organisasi UKS dan terdapat kegiatan UKS pada tahun laporan
e.	Jumlah SLTP/ sederajat yang memiliki UKS	SLTP atau sekolah sederajat yang terdapat organisasi UKS dan terdapat kegiatan UKS pada tahun laporan
2.	PENGENDALIAN FILARIASIS	
a	Jumlah penderita kronis filariasis (per desa/kelurahan dan golongan umur)	Jumlah penderita filariasis kronis adalah jumlah orang yang pernah terdata sebagai penderita filariasis dengan gejala penderita kronis filariasis dikurangi jumlah yang meninggal atau pindah keluar dari Puskesmas.
b	Cakupan POPM filariasis (per desa/kelurahan)	<p>POPM filariasis diberikan kepada setiap orang sasaran setahun sekali pada daerah endemis filariasis selama minimal 5 tahun berturut-turut</p> <p>Jumlah penduduk mendapat obat tersebut sesuai dengan laporan pelaksanaan POPM per desa/kelurahan.</p> <p>Sasaran – sesuai dengan data sensus yang dilakukan sebelum pelaksanaan POPM filariasis</p> <p>Mendapat obat – jumlah orang yang mendapat obat dalam kegiatan POPM filariasis tahun ini</p> <p>Cakupan – jumlah mendapat obat dibagi dengan jumlah sasaran (%)</p>
3.	IMUNISASI	

NO	JENIS DATA	DEFINISI OPERASIONAL
a	Imunisasi DT dan Campak/MR Anak Sekolah Kelas 1 SD (BIAS DT dan Campak/MR)	Cukup jelas
b	Imunisasi Td Anak Sekolah Dasar (sederajat) Kelas 2 dan 5 *)	Cukup jelas
c	Jumlah Desa/Kelurahan UCI (menurut desa)	Jumlah desa/kelurahan UCI adalah jumlah desa/kelurahan dengan minimal 80% sasaran bayi mendapat imunisasi dasar lengkap dalam setahun kegiatan
*) dibuat laporan menurut sekolah (jumlah sasaran, jumlah cakupan, % cakupan)		
4.	KESEHATAN ANAK	
a	Jumlah Balita yang telah mendapatkan pelayanan stimulasi deteksi dan intervensi dini tumbuh kembang (SDIDTK) sebanyak 2 kali dalam tahun ini.	Cukup jelas
b	Jumlah anak prasekolah yang dilakukan pemeriksaan indeks karies	Cukup jelas
c	Puskesmas mampu tata laksana kekerasan terhadap perempuan dan anak	Cukup jelas
5	KESEHATAN LINGKUNGAN	
	a. Sarana Air Minum	
	1) Perpipaian PAM	Jelas, lihat pada kartu IKL dan Register IKL
	2) Perpipaian non PAM	Jelas, lihat pada kartu IKL dan

NO	JENIS DATA	DEFINISI OPERASIONAL
	(sarana komunal)	Register IKL
	3) Depot Air Minum	Jelas, lihat pada kartu IKL dan Register IKL
	4) Sumur Gali	Jelas, lihat pada kartu IKL dan Register IKL
	5) Penampungan Air Hujan	Jelas, lihat pada kartu IKL dan Register IKL
	6) Perlindungan Mata Air	Jelas, lihat pada kartu IKL dan Register IKL
	7) Sumur Bor dengan Pompa	Jelas, lihat pada kartu IKL dan Register IKL
	8) Terminal air	Jelas, lihat pada kartu IKL dan Register IKL
	9) Mobil Tangki	Jelas, lihat pada kartu IKL dan Register IKL
	b. Rumah dan Jamban	
	1) Jumlah Rumah	Jelas, lihat pada kartu IKL dan Register IKL
	2) Jumlah Jamban	Jelas, lihat pada kartu IKL dan Register IKL
	c. Jumlah Tempat Pengelolaan Makanan (TPM) Siap Saji Terdaftar	
	1) Rumah makan/restoran	
	2) Jumlah restoran	
	3) Jasaboga	
	4) Depot air minum	
	5) Sentra makanan jajanan	
	a) Kantin sekolah	

NO	JENIS DATA	DEFINISI OPERASIONAL
	b) Jumlah Kantin Institusi	
	c) Jumlah Pedagang Kaki Lima Pangan Siap Saji (Kuliner)	
	d. Jumlah Tempat Penampungan Sampah Sementara	Mengacu pada Petunjuk Teknis terkait
	e. Jumlah TTU terdaftar	Mengacu pada Petunjuk Teknis terkait
	1) Sarana pendidikan (sekolah, pesantren)	
	a) Jumlah Sekolah	
	b) Jumlah Pondok Pesantren	
	2) Pasar	
	a) Pasar tradisional	
	b) Pasar modern	
	3) Jumlah Fasilitas pelayanan kesehatan (RS, Puskesmas, Puskesmas pembantu, dsb)	
	4) Tempat ibadah	
	5) Hotel (hotel bintang, hotel non bintang)	
6.	PROGRAM PELAYANAN KESEHATAN TRADISIONAL	
	a. Jumlah tenaga Penyehat Tradisional (Hattra) di wilayah Puskesmas memiliki Surat Tanda Penyehat Tradisional (STPT)	Tenaga Hattra yang diusulkan oleh Puskesmas dan kemudian mendapat surat tanda penyehat tradisional dari Dinas Kesehatan
	b. Jumlah kelompok asuhan Mandiri Kesehatan Tradisional	kelompok asuhan mandiri kesehatan tradisional yang dibina oleh Puskesmas

NO	JENIS DATA	DEFINISI OPERASIONAL
7.	PELAKSANAAN K3 DI LINGKUNGAN PUSKESMAS	
	a. Terdapat kebijakan tertulis pelaksanaan K3 di Lingkungan Sekolah	Dibuat ketetapan dan dikampanyekan atau perinagatan K3 melalui berbagai media
	b. Tim K3 di Puskesmas (SK Kepala Puskesmas)	Tim yang ditetapkan dengan keputusan kepala Puskesmas
	c. Penerapan Kewaspadaan Standar di Lingkungan Puskesmas	Cuci tangan pakai sabun, masker, peringatan kewaspadaan dan penetapan tim K3 Puskesmas. Disesuaikan dengan pedoman yang berlaku

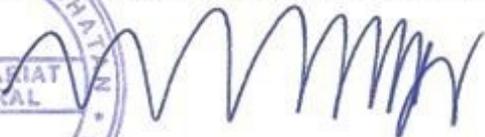
MENTERI KESEHATAN  
REPUBLIK INDONESIA,

ttd

NILA FARID MOELOEK

Salinan sesuai dengan aslinya  
Kepala Biro Hukum dan Organisasi  
Sekretariat Jenderal Kementerian Kesehatan,



  
Sundoyo, SH, MKM, M.Hum  
NIP 196504081988031002